

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN AWAL MELALUI  
METODE PERMAINAN TEKA-TEKI BERGAMBAR DI TK ISLAM  
INSAN MADINA TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam  
Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh

Yessy Sulistyowati

NIM: 183131085

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Yessy Sulistyowati

NIM : 183131085

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Yessy Sulistyowati

NIM : 183131085

Judul : “Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal melalui Metode Permainan Teka-teki Bergambar di TK Islam Insan Madina Tahun 2022/2023”.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 12 Mei 2023

Pembimbing,



Mila Faila Shofa, M. Pd

NIP. 198701152019032005

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Metode Permainan Teka-teki Bergambar di TK Islam Insan Madina Tahun Ajaran 2022/2023” yang disusun oleh Yessy Sulistyowati telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa, tanggal 23 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Mila Faila Shofa, M. Pd  
NIP. 19870115 201903 2 005



Penguji 1

Merangkap Ketua : Nur Tanfidiyah, M. Pd  
NIP. 19941110 201903 2 025



Penguji Utama : Afiati Handayu D. F, S. Pd., M. Pd  
NIP. 19850712 201101 2 021



Surakarta, 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



**Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd**

NIP. 19640302 199603 1 003

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Sularso dan Ibu Panca Susilawati, telah membesarkan penulis dengan cinta dan kesabaran memenuhi kebutuhan penulis melalui pendidikan, perawatan, inspirasi, dan doa. Bahkan, tidak lupa untuk memberi penulis nasihat hidup dan untuk mengingat Allah SWT setiap saat.
2. Nur Kurniawan Saputro, adik laki-laki penulis, telah menawarkan dukungan dan dorongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penulis secara efektif dan segera.
3. Keluarga besar penulis yang tidak dapat penulis sebutkan namanya secara individu, telah memberi penulis banyak nasihat, motivasi, dan nasihat untuk kemajuan penulis saat ini dan masa depan penulis.
4. Teman-teman penulis Septia, Azizah, Shokhib, Laila, Cindy, dan Halimah serta rekan penulis di PIAUD 18C karena telah menginspirasi, mendukung dan telah membersamai proses perjalanan skripsi ini.
5. Sahabat penulis Astri Setiyani dan R. Wahyu Utomo yang selalu bersedia membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.
6. Rekan kerja penulis Ayahanda Nuril, Bunda Ayu, Bunda Septia, dan Bunda Fitri atas kesediaannya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi penulis dengan sukses. Terkhusus untuk Bunda Septia yang telah membantu penulis, dan mendukung penulis secara emosional dan fisik serta telah bersama penulis hingga titik ini.
7. Terima kasih kepada Dosen Pembimbing penulis, Ibu Mila Faila Shofa, M. Pd yang telah berbaik hati memberikan bantuan serta meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini, sehingga memungkinkan penulis untuk sampai pada tahap ini.
8. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

## **MOTO**

Membaca adalah alat paling dasar untuk meraih hidup yang baik.

**(Joseph Addison)**

Makin banyak membaca, makin banyak berpikir; makin banyak belajar, makin sadar bahwa diri tidak mengetahui apa pun.

**(Voltaire)**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Yessy Sulistyowati

NIM : 183131085

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi penulis yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Metode Permainan Teka-teki Bergambar di TK Islam Insan Madina Tahun 2022/2023” adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka penulis siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 12 Mei 2023

Yang Menyatakan,



**Yessy Sulistyowati**

NIM. 183131085

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Metode Permainan Teka-teki Bergambar di TK Islam Insan Madina Tahun 2022/2023” Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. H. Mudofir, S. Ag. M. Pd, selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Ilmu Tarbiyah.
3. Tri Utami, M. Pd. I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Mila Faila Shofa, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi, memberikan masukan dan bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen serta karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan tuntutan dan bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti untuk penyusunan skripsi.
6. Endang Susilowati, S. Pd selaku Kepala Sekolah TK Islam Insan Madina, yang telah meluangkan waktunya untuk turut membantu dalam penelitian ini.
7. Septia Nurul Imanni selaku Guru Kelompok B beserta didik yang telah membantu dalam penelitian ini.

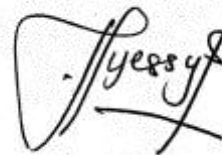
8. Seluruh guru TK Islam Insan Madina yang telah memberikan izin, dan meluangkan waktu untuk membantu proses berjalannya skripsi ini.
9. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
10. Bapak dan Ibu (Sularso dan Panca Susilawati) tercinta, terima kasih sebesar-besarnya sudah merawat, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih serta senantiasa memberikan perhatian, pengorbanan dan dukungan untuk memberikan masa depan kepada anak-anaknya, dan untuk adik tercinta penulis (Nur Kurniawan Saputro) terima kasih telah memberikan dukungan serta motivasinya.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari akan keterbatasan pada diri penulis sehingga skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif untuk perbaikan sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca, dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 12 Mei 2023

Penulis



**Yessy Sulistyowati**

NIM. 183131085



## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
ABSTRAK .....	xiii
ABSTRACT .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
BAB I: PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II: LANDASAN TEORI .....	11
A. Kajian Teori .....	11
1. Kemampuan Keaksaraan Awal Pada Anak Usia Dini .....	11

a. Peningkatan .....	11
b. Pengertian Keaksaraan Awal .....	12
c. Tujuan keaksaraan awal.....	14
d. Tahap Perkembangan Keaksaraan Awal .....	16
e. Indikator Kemampuan Keaksaraan Awal .....	21
f. Metode Pembelajaran Keaksaraan Awal .....	22
2. Metode Bermain dan Permainan .....	26
a. Pengertian Bermain .....	26
b. Teori Bermain .....	27
c. Tujuan Bermain .....	28
d. Manfaat Bermain .....	30
e. Media Permainan untuk Menstimulasi Kemampuan Keaksaraan Awal.....	31
f. Permainan Teka-Teki Bergambar .....	32
g. Penggunaan Metode Teka-Teki Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun. ....	35
3. Anak Usia Dini .....	41
B. Kajian Hasil Penelitian.....	43
C. Kerangka Berpikir.....	46
D. Hipotesis Tindakan.....	47
<b>BAB III</b> 48 <b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Setting Penelitian .....	48
1. Tempat penelitian .....	48
2. Waktu penelitian.....	49
C. Subjek Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data .....	50
1. Observasi .....	50
2. Dokumentasi.....	51
3. Wawancara .....	51

E. Teknik Validitas Data .....	52
F. Indikator Kinerja .....	52
G. Prosedur Tindakan.....	53
1. Siklus 1 .....	54
a. Perencanaan Tindakan .....	54
b. Pelaksanaan Tindakan.....	54
c. Observasi .....	54
d. Refleksi.....	55
2. Siklus 2 .....	55
a. Perencanaan Tindakan .....	55
b. Pelaksanaan tindakan.....	55
c. Observasi .....	56
d. Refleksi.....	56
H. Teknik Analisis Data .....	56
1. Kondensasi data (data condensation) .....	57
2. Penyajian data (data display).....	57
3. Verifikasi .....	57
BAB IV:HASIL PENELITIAN .....	58
A. Deskripsi Kondisi Awal.....	58
B. Hasil Penelitian Tindakan Tiap Siklus .....	60
1. Deskripsi Siklus 1 .....	60
a. Tahap Perencanaan .....	61
b. Tahap pelaksanaan .....	62
c. Observasi .....	68
d. Refleksi.....	69
2. Deskripsi Siklus 2.....	71
a. Tahap Perencanaan Tindakan .....	71
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	73
c. Observasi .....	78
d. Refleksi.....	80
C. Pembahasan.....	81

BAB V: PENUTUP .....	84
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	91

## ABSTRAK

Yessy Sulistyowati, 2023, “*Peningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Metode Permainan Teka-teki Bergambar di TK Islam Insan Madina Tahun 2022/2023*”, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Mila Faila Shofa, M. Pd

Kata Kunci: Keaksaraan Awal, Teka-teki bergambar, Membaca, Anak.

Keaksaraan awal pada bidang membaca menjadi permasalahan yang masih sering kita jumpai di lingkungan sekitar kita, seperti yang terjadi di TK Islam Insan Madina pada kelompok B tahun ajaran 2022/2023. Permasalahan tersebut terdapat pada lemahnya sebagian besar peserta didik kelompok B dalam mengenali huruf yang memiliki bentuk hampir sama seperti p dan q, w dan m, n dan m, n dan u, b dan d dan masih lagi, selain itu belum adanya metode yang dibawakan dalam bentuk yang menyenangkan atau dapat dikatakan masih dengan metode menyimak sehingga peserta didik seringkali kurang tertarik dalam melakukan latihan karena dianggap membosankan. Tujuan pada penelitian ini yakni untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal peserta didik kelompok B dengan menggunakan metode permainan teka-teki bergambar.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini yakni peserta didik kelompok B di TK Islam Insan Madina tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 14 anak. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul di uji dengan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif menggunakan prosedur Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan permainan teka-teki bergambar meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal berupa pengenalan materi yang disampaikan, media yang digunakan, pada kegiatan inti guru menunjukkan permainan teka-teki bergambar dan mengajak anak untuk bermain huruf, dari mencari huruf, menyusunnya hingga membentuk sebuah kata dan menghubungkan dengan gambar yang sesuai, pada kegiatan akhir anak-anak diminta untuk menceritakan kembali kata yang diperoleh. (2) Permainan teka-teki bergambar dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini. Peningkatan terlihat dari nilai yang diperoleh peserta didik, pada tahap pra siklus terdapat 21,4% peserta didik yang dapat dikatakan tuntas, kemudian pada siklus 1 meningkat menjadi 50% dari jumlah peserta didik, nilai ketuntasan peserta didik meningkat kembali pada siklus 2 menjadi 85,7%. Penilaian yang dilakukan pada penelitian ini yakni menggunakan checklist yang terdiri dari empat kriteria yakni: Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB).

## ABSTRACT

Yessy Sulistyowati, 2023, "Improving Early Literacy Skills through Picture Puzzle Game Method in Insan Madina Islamic Kindergarten in 2022/2023", Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Supervisor: Mila Faila Shofa, M. Pd

Keywords: Early Literacy, Picture puzzle, Reading, Child.

Early literacy in the field of reading is a problem that we still often encounter in the environment around us, as happened in the Islamic Kindergarten Insan Madina in group B. The problem is found in the weakness of most students in group B in recognizing letters that have almost the same shape as p and q, w and m, n and m, n and u, b and d and many more, besides that there is no method that is delivered in a fun form or can be said to be still with the listening method so that students are often less interested in doing exercises because they are considered boring. The purpose of this study was to improve the initial literacy skills of group B students by using the picture puzzle game method.

This study used Classroom Action Research (PTK). The subjects in this study were group B students in the Insan Madina Islamic Kindergarten for the 2022/2023 academic year, totaling 14 children. The informants in this study were the principal and class teacher. Data collection is carried out by interview, observation and documentation methods. The collected data was tested by quantitative and qualitative descriptive analysis using the Miles and Huberman procedure which consisted of four stages, namely planning, implementing actions, observation and reflection.

The results of this study show that (1) the implementation of picture puzzle games includes initial activities, core activities and closing activities. The initial activity was in the form of an introduction to the material presented, the media used, in the core activity the teacher showed picture puzzle games and invited children to play letters, from looking for letters, arranging them to form a word and connecting with the appropriate picture, in the final activity the children were asked to retell the word obtained. (2) Picture puzzle games can improve early literacy skills in early childhood. The increase can be seen from the value obtained by students, in the pre-cycle stage there are 21.4% of students who can be said to be complete, then in cycle 1 it increases to 50% of the number of students, the completeness value of students increases again in cycle 2 to 85.7%. The assessment carried out in this study is using a checklist consisting of four criteria, namely: Undeveloped (BB), Starting to Develop (MB), Developing as Expected (BSH), Developing Very Good (BSB).

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kemampuan Keaksaraan Awal Peserta Didik Kelompok B di TK Islam Insan Madina Pra Siklus .....	6
Tabel 2. Pelaksanaan Penelitian .....	49
Tabel 3. Daftar Peserta Didik Kelompok B .....	50
Tabel 4. Kemampuan Keaksaraan Awal Pra Siklus Peserta Didik Kelompok B di TK Islam Insan Madina .....	59
Tabel 5. Kemampuan Keaksaraan Awal Siklus 1 .....	68
Tabel 6. Rekapitulasi Kemampuan Keaksaraan Awal Kelompok B Tk Islam Insan Madina Siklus 2 .....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Metode Teka-Teki Bergambar.....	35
Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir.....	46
Gambar 3. Grafik Kemampuan Keaksaraan Awal Peserta Didik Kelompok B di TK Islam Insan Madina.....	60
Gambar 4. Kegiatan Pembukaan Siklus 1.....	62
Gambar 5. Kegiatan Menghubungkan Huruf Kapital dan Huruf Kecil.....	63
Gambar 6. Kegiatan Memasukkan Huruf ke Dalam Tempat Huruf.....	64
Gambar 7. Kegiatan Mencari dan Menyusun Huruf.....	65
Gambar 8. Hasil Anak Menghubungkan Antara Gambar dengan Kata.....	65
Gambar 9. Anak Mengambil Kata Secara Acak.....	66
Gambar 10. Anak Mencari Kata dan Menyusun Kata pada Tempat Huruf.....	66
Gambar 11. Hasil Menyusun kata dan Menghubungkan Gambar.....	67
Gambar 12. Kegiatan Penutup.....	67
Gambar 13. Grafik Kemampuan Keaksaraan Awal Peserta Didik Kelompok B TK Islam Insan Madina Siklus 1.....	69
Gambar 14. Tabel Rekapitulasi Kemampuan Keaksaraan Awal dari Pra Siklus Hingga Siklus 1.....	70
Gambar 15. Kegiatan Pembuka Siklus 2.....	73
Gambar 16. Pelaksanaan Siklus 2 Hari 1.....	75
Gambar 17. Anak Menyusun Kata di Tempat Huruf.....	75
Gambar 18. Anak Mencari Gambar.....	75
Gambar 19. Anak Menghubungkan Antara Gambar Dengan Kata.....	76



Gambar 20. Anak Mendapat Kata Iguana .....	76
Gambar 21. Hasil Anak Mencari Gambar Yang Sesuai Dengan Kata .....	77
Gambar 22. Anak Membaca Buku Cerita .....	77
Gambar 23. Anak Membaca Buku Cerita Secara Bergantian .....	78
Gambar 24. Grafik Kemampuan Keaksaraan Awal Peserta Didik Kelompok B di TK Islam Insan Madina Siklus 2 .....	80
Gambar 25. Rekapitulasi Kemampuan Keaksaraan Awal Kelompok B di TK Islam Insan Madina Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2 .....	81
Gambar 26. Rekapitulasi Kemampuan Keaksaraan Awal di TK Islam Insan Madina .....	83

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Instrumen Pengamatan .....	91
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara.....	95
Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi.....	97
Lampiran 4 : Fieldnote Wawancara .....	98
Lampiran 5 : Hasil Penilaian Pra Siklus .....	105
Lampiran 6 : Hasil Penilaian Siklus 1.....	106
Lampiran 7 : Hasil Penilaian Siklus 2.....	107
Lampiran 8 : Penilaian Checklist.....	109
Lampiran 9 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	110
Lampiran 10: Hasil Observasi Bangunan, Profil dan Struktur TK Islam Insan Madina.....	117
Lampiran 11: Hasil Observasi Sarana dan Prasarana.....	118
Lampiran 12: Hasil Observasi Kegiatan Pembiasaan .....	119
Lampiran 13: Hasil Observasi Kegiatan Penelitian .....	120
Lampiran 14: Hasil Observasi Prestasi Peserta Didik .....	125
Lampiran 15: Dokumentasi wawancara.....	126
Lampiran 16: Alat dan Bahan Penelitian .....	127
Lampiran 17: Surat Tugas Pembimbing.....	128
Lampiran 18: Surat Izin Observasi .....	129
Lampiran 19: Surat Bukti Penelitian.....	130
Lampiran 20: Daftar Riwayat Hidup .....	131

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu upaya yang diselenggarakan oleh pemerintah sebagai wadah dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang. Pendidikan di Indonesia dimulai sejak usia nol hingga usia dewasa. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dengan jenjang paling muda. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dengan rentang usia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini memiliki beberapa aspek perkembangan yang perlu ditingkatkan yakni, aspek kognitif, sosial emosional, agama dan moral, motorik, dan bahasa (Dahlia, 2018). Aspek bahasa merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diberikan pada anak usia dini, dalam aspek bahasa terdapat kemampuan keaksaraan awal (Nuh & Syamsudin, 2014).

Pendidikan anak usia dini diberikan untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat anak usia dini. Berdasarkan uraian diatas membahas mengenai anak usia dini. Anak usia dini sendiri merupakan anak-anak yang memiliki keunikan-keunikan dalam dirinya. Anak usia dini seperti yang telah dijelaskan pada uraian diatas bahwa anak-anak dengan rentang usia nol hingga enam tahun.

Anak-anak usia dini memiliki berbagai keunikan salah satunya yakni, memiliki kemampuan menerima, mengingat sekaligus menirukan segala bentuk informasi yang mampu direkam oleh otaknya melalui indra penglihatan dan pendengarannya. Kemampuan tersebut dikarenakan perkembangan otak anak usia empat tahun berkembang sebesar 50%, yang kemudian meningkat menjadi 80% pada usia delapan tahun, dan sisanya 20% perkembangan otak berjalan sangat lambat hingga anak berusia belasan tahun (Al & Kan, 2018). Berdasarkan perkembangan otak tersebut telah dijelaskan bahwa setidaknya separuh dari perkembangan otak bekerja secara optimal pada usia dini. Oleh sebab itu, pentingnya mengembangkan dan memaksimalkan perkembangan

anak pada usia dini, dengan harapan agar anak memiliki pondasi yang kuat sebelum anak berjalan menuju jenjang yang lebih tinggi.

Jadi, anak usia dini merupakan anak yang berada pada masa keemasan. Anak dengan wadah informasi yang begitu besar namun, belum memiliki kemampuan untuk mengerti baik maupun buruk. Oleh karena itu, perlunya memberikan pondasi pada anak usia dini dengan beberapa yakni aspek motorik, kognitif, sosial emosional, nilai agama moral dan bahasa dengan perlu didampingi oleh orang dewasa. Semua aspek yang perlu dikembangkan pada anak saling berkaitan satu sama lain.

Anak usia dini yang memiliki bekal kuat dengan kemampuan keaksaraan awal khususnya pada kemampuan membaca akan lebih mudah memahami materi yang akan diajarkan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Apalagi pada jenjang Sekolah Dasar materi yang disuguhkan mengharuskan peserta didik untuk dapat memahami isi dari materi tersebut (Sevy Ristalia Nabela, Maman Surahman, n.d.). Oleh sebab itu, mengapa anak usia dini (Taman Kanak-kanak) perlu dikenalkan akan kemampuan membaca, hal ini dikarenakan agar anak tidak merasa terbebani akan materi-materi yang perlu dipelajari pada jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

Jadi, anak pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditunjukkan untuk anak-anak usia 0-6 tahun. Anak usia 0-6 tahun sering disebut dengan anak emas atau berada pada masa keemasan (*golden age*). Masa *golden age* merupakan waktu yang tepat untuk memberikan pondasi-pondasi pengetahuan, bakat dan potensi pada diri anak. Salah satu hal yang perlu dikembangkan pada anak usia dini yakni kemampuan keaksaraan awal. Kemampuan keaksaraan awal merupakan istilah lain dari membaca dan menulis, dimana dua kegiatan ini akan sangat bermanfaat untuk jenjang pada tingkat lanjut (Sekolah Dasar). Oleh sebab itu, keaksaraan awal perlu diberikan kepada anak usia dini sebagai dasar akan kegiatan membaca maupun menulis.

Keaksaraan awal merupakan salah satu lingkup perkembangan dari aspek perkembangan bahasa seperti yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 (Nuh & Syamsudin, 2014).

Keterampilan keaksaraan awal mampu membantu seseorang untuk berkomunikasi. Komunikasi tidak selalu dilakukan secara lisan namun juga dapat melalui tulisan-tulisan. Menurut Setiyatna, (2017), komunikasi adalah proses pertukaran informasi, perasaan, ide, dan kemampuan lainnya melalui simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, dan angka. Keluasan pengetahuan komunikasi seseorang dapat ditingkatkan dengan stimulasi kosakata. Namun, sebelum mengenal pesan yang berupa tulisan-tulisan, anak-anak perlu diperkenalkan terlebih dahulu dengan keaksaraan awal. Jadi, keaksaraan awal pada usia dini mampu membantu seseorang melatih keterampilan berkomunikasi sejak dini.

Menurut Erifa dalam (Nur Fauzi dkk., 2021) mengemukakan bahwa “belajar keaksaraan awal bukanlah tindakan yang didapatkan hanya mengalir berdasarkan usia anak, melainkan melalui rangsangan stimulasi yang diberikan orang tua maupun pendidik”. (Syrnyk dkk., 2022) berpendapat yang hampir sama dengan Erifa, bahwa perkembangan keaksaraan awal biasanya diawali dengan pembiasaan bersama dengan orang tua sebelum anak belajar secara formal. Jadi, memberikan pembelajaran keaksaraan pada anak usia dini perlu diawali oleh orang tua atau guru sebelum anak menempuh pendidikan secara formal, orang tua perlu membekali anak-anak dengan kemampuan keaksaraan sederhana seperti mengenalkan huruf dan juga garis dasar seperti garis vertikal, horizontal, melengkung dan sebagainya. Dasar aksara awal yang dibekali oleh orang tua pada anak, akan memudahkan anak dalam menerima rangsangan selanjutnya dalam mengenal keaksaraan. Dengan adanya dukungan penuh dari orang tua tentu anak akan memperoleh perkembangan yang cukup optimal dan besar kemungkinannya untuk mampu berkembang sesuai harapan.

Berdasarkan dengan penjelasan yang telah di uraian diatas telah diketahui bahwa, keaksaraan awal memiliki peranan penting dalam keterampilan berkomunikasi seseorang. Banyaknya kosakata dan pengetahuan yang dimiliki seseorang akan terlihat saat seseorang berkomunikasi dengan orang lain. Semakin banyak kosakata akan mempermudah jangkauan topik pembicaraan yang dapat dibahas, sedangkan sebaliknya apabila kosakata yang

dimiliki oleh seseorang tidak cukup banyak pasti akan mengalami kesulitan dalam memulai pembicaraan atau berkomunikasi dengan orang lain. Oleh sebab itu, keaksaraan merupakan suatu pembelajaran yang cukup penting bagi anak usia dini.

Menurut Sornson dalam (Nur Tanfidiyah & Ferdian Utama, 2019) mengemukakan bahwa perkembangan keaksaraan awal (membaca) anak usia dini dapat distimulasi dengan memberikan akses kepada anak-anak untuk mengenal buku-buku, baik itu buku cerita maupun buku mendongeng yang membuat mereka tertarik. Jadi, anak-anak perlu diberikan kebebasan dalam memilih buku bacaan yang ingin mereka baca. Pada tahapan ini pendidik seharusnya peka dan memberikan dorongan akan keinginan anak untuk mengenal lebih jauh mengenai buku bacaan.

Pengenalan keaksaraan awal pada anak usia dini bisa dikatakan susah-susah gampang, atau bisa gampang-gampang susah. Dikarenakan kemampuan anak usia dini dalam memperoleh informasi belum sekompleks orang dewasa, sebabnya anak usia dini perlu dikenalkan dengan cara yang menyenangkan seperti kegiatan bermain. Bermain merupakan suatu hal yang selalu berdampingan dengan anak usia dini. Metode bermain mampu menimbulkan ketertarikan belajar pada anak-anak (Nurhayati & Zarkasih Putro, 2021). Tidak hanya itu, bermain juga merupakan dunia bagi anak-anak yang tidak bisa dipisahkan dan akan selalu berkaitan.

Kelebihan permainan teka-teki bergambar yakni mampu membuat suasana menjadi lebih menyenangkan, memberikan rangsangan berpikir dan menghafal namun tanpa adanya tekanan, sebagai alat motivasi bagi anak apabila anak mampu menyelesaikan atau menjawab pertanyaan dengan baik, memberikan kosakata baru melalui metode yang unik, menunjukkan berbagai macam pengetahuan baru melalui gambar-gambar, tidak hanya itu metode teka-teki bergambar merupakan metode yang fleksibel dan mampu dilakukan dimana saja (Sugiarto, 2021).

Selain dengan metode bermain, penyampaian kegiatan keaksaraan awal juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang mampu membuat anak

tertarik untuk melihat dan melakukannya seperti metode yang memiliki gambar-gambar yang lucu dan dikemas dengan hal yang menarik bagi anak-anak seperti melalui permainan teka-teki bergambar (A. P. Sari & Rianto, 2020). Metode permainan teka-teki dengan menggunakan metode bergambar diyakini mampu menarik perhatian peserta didik, dikarenakan dilakukan dengan menggunakan metode bermain yang cenderung membuat anak aktif, menggunakan permainan dengan teka-teki yang membuat pola pikir anak menjadi terasah ditambah dengan adanya metode bergambar yang mampu membuat imajinasi anak lebih berkembang (Manalu & Khairiah, 2021).

Permainan teka-teki bergambar sendiri merupakan permainan yang dilakukan untuk mengasah kemampuan berpikir seseorang. Dengan menerapkan permainan ini dalam pembelajaran membaca diharapkan membaca pengaruh positif dalam dunia pendidikan. Metode ini dapat dilaksanakan di dalam ruangan maupun di luar ruangan, dengan memanfaatkan bahan-bahan yang mudah dijumpai di lingkungan sekitar, bahkan bahan-bahan yang digunakan dapat dimodifikasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (Sugiarto, 2021). Meskipun demikian, anak usia dini yang digadang-gadang memiliki pengetahuan dan daya nalar yang tinggi bukan berarti membuat mereka juga memiliki daya fokus yang tinggi pula, justru anak usia dini memiliki daya fokus yang cukup rendah (Latifa, 2018).

Berdasarkan kelebihan yang diuraikan pada paragraf di atas, permainan teka-teki bergambar merupakan sarana alternatif untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini. Kelebihannya yang mampu membuat anak menjadi lebih mandiri, mengasah kemampuan berpikir anak, memberikan metode baru untuk mengenalkan huruf kepada sebuah lembaga. Jadi, permainan teka-teki bergambar diyakini mampu menjadi sarana pendukung untuk mengembangkan kemampuan bergambar. Kelebihannya dalam melatih kemandirian dan rasa ingin tahu terhadap gambar dan bentuk huruf telah membuat anak secara tidak langsung belajar akan keaksaraan awal.

Permainan teka-teki bergambar menjadi metode permainan yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini, dikarenakan beberapa hal yakni dengan

meninjau kelebihanannya yang telah di uraikan pada sub paragraf sebelumnya bahwa permainan teka-teki bergambar mampu memberikan stimulus kemandirian pada peserta didik, mampu mengasah otak anak untuk berpikir, menarik perhatian anak melalui gambar-gambar yang disajikan. Permainan teka-teki bergambar ini diyakini mampu mengembangkan kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Binsa & Khasanah, (2022), bahwa metode permainan teka-teki bergambar yang di aplikasikan pada kemampuan keaksaraan awal mampu mengasah kemampuan kegiatan belajar membaca dan menulis untuk anak usia dini, selain itu juga mampu menarik rasa penasaran peserta didik untuk mengenal keaksaraan awal, menebak huruf hingga membaca cerita dan menulis menulis nama. Berdasarkan dari pengalaman yang didapatkan oleh Binsa dan rekannya maka dapat disimpulkan bahwa permainan teka-teki bergambar merupakan media yang cocok untuk dikenalkan kepada peserta didik sebagai metode dalam mengembangkan kemampuan keaksaraan awal.

Pada studi lapangan yang telah dilakukan di TK Islam Insan Madina Mojolaban pada kelompok B pada hari Senin, 8 Agustus 2022, peneliti menemukan permasalahan pada kemampuan membaca. Kemampuan membaca pada peserta didik kelompok B tergolong rendah, hal tersebut dapat ditunjukkan oleh banyaknya peserta didik yang masih belum bisa membaca suku kata, bahkan sebagian besar masih belum mengenal huruf dengan baik. 21% dari 14 anak yang sudah dapat dikategorikan mampu berkembang sesuai harapan. Berikut data kemampuan anak kelompok B di TK Islam Insan Madina:

**Tabel 1 Kemampuan Keaksaraan Awal Peserta Didik Kelompok B di TK Islam Insan Madina Pra Siklus**

No.	Indikator	Abrisam	Alaric	Azka	Annisa	Defano	Rara	Kayla	Khayra	Malka	Irsyad	Niyas	Ridho	Haikal	Athalla	Keterangan
1	BB				✓	✓		✓		✓		✓	✓		✓	7
2	MB	✓		✓					✓					✓		4



No.	Indikator	Abrisam	Alaric	Azka	Annisa	Defano	Rara	Kayla	Khayra	Malika	Irsyad	Niyas	Ridho	Haikal	Athalla	Keterangan
3	BSH		✓				✓				✓					3
4	BSB															0

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas telah dijelaskan bahwa terdapat 21,4% (3 anak) yang dikategorikan berkembang sesuai harapan, 28,6% (4 anak) diantaranya mulai berkembang dan sisanya yakni 50% (7 anak) belum berkembang. 21,4% dikategorikan pada kriteria berkembang sesuai harapan karena dinilai sudah mampu membaca setidaknya suku kata dengan baik dan lancar, sedang 28,6% dikategorikan pada kriteria mulai berkembang karena dinilai baru mengenal suku kata, sedangkan 50% anak masih belajar mengenal huruf dan belajar mengenal suku kata.

Rendahnya kemampuan membaca peserta didik kelompok B sekaligus kesulitan-kesulitan yang dihadapi disebabkan oleh beberapa hal yakni, metode menyimak yang diterapkan cenderung membuat anak cepat bosan dan sering tidak memiliki ketertarikan untuk berlatih membaca, konsentrasi anak yang kurang menyebabkan anak kesulitan untuk mencerna pembelajaran yang diberikan, kesulitan membedakan huruf serta membaca suku kata. Setelah meninjau penyebab yang mempengaruhi minat membaca anak, peneliti memutuskan untuk menerapkan metode bermain dengan menggunakan metode permainan teka-teki bergambar.

Metode permainan teka-teki diyakini mampu meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini. Hal tersebut ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Latifa, (2018), bahwa melalui metode permainan teka-teki bergambar mampu membuat rasa antusias, melatih kemandirian anak, melatih fokus peserta didik untuk belajar keterampilan membaca awal. pada penelitian yang dilakukan oleh Sari & Rianto, (2020), bahwa teka-teki bergambar mampu memberikan peningkatan kemampuan kosakata pada anak tunagrahita.

Berdasarkan dengan banyaknya manfaat yang dimiliki oleh metode teka-teki bergambar, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode tersebut untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak kelompok B di TK Islam Insan Madina. Metode teka-teki bergambar diyakini mampu memberikan motivasi belajar anak, melatih kemandirian, melatih kepercayaan diri anak, memberikan pembelajaran dengan nyaman sekaligus tanpa adanya tekanan. Berdasarkan permasalahan yang didapat oleh peneliti mengenai keaksaraan awal di TK Islam Insan Madina, maka peneliti mengangkat judul **“Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Metode Permainan Teka-teki Bergambar di TK Islam Insan Madina Tahun Ajaran 2022/2023”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan latar belakang, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Kemampuan mengenal huruf kelompok B di TK Islam Insan Madina belum berkembang dengan baik.
2. Terdapat 78,6% peserta didik kelompok B di TK Islam Insan Madina belum berkembang dengan baik.
3. Metode yang digunakan masih cenderung monoton sehingga membuat anak mudah bosan.

#### **C. Batasan Masalah**

Penulis memberikan batasan permasalahan pada peningkatan keaksaraan awal dengan menggunakan metode permainan teka-teki bergambar dalam kegiatan membaca pada peserta didik kelompok B di TK Islam Insan Madina Mojolaban tahun ajaran 2022/2023.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: **“Apakah Metode Permainan Teka-teki Bergambar Dapat Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Pada Peserta Didik Kelompok B Di TK Islam Insan Madina Mojolaban?”**.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peningkatan kemampuan keaksaraan awal peserta didik kelompok B di TK Islam Insan Madina Mojolaban.
2. Keberhasilan metode permainan teka-teki bergambar dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada peserta didik kelompok B di TK Islam Insan Madina Mojolaban.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman, pengetahuan, dan wawasan baru baik bagi praktikan, pengelola madrasah maupun sekolah, guru dan peserta didik. Adapun manfaat tersebut antara lain:

1. Bagi mahasiswa
  - a. Memberikan pengetahuan baru akan adanya pemanfaatan permainan sebagai alternatif solusi untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan awal pada peserta didik kelompok B di TK Islam Insan Madina Mojolaban.
  - b. Memperdalam pengertian, pemahaman sekaligus penghayatan mengenai proses belajar mengajar dengan menggunakan metode bermain sekaligus menggunakan metode yang unik dalam pembelajaran.
  - c. Mendewasakan pola pikir ke dalam pola kerja guna meningkatkan daya nalar mahasiswa dalam melakukan penilaian, perumusan sekaligus pemecah masalah yang ada di lingkungan sekolah, yakni di TK Islam Insan Madina Mojolaban.
2. Bagi pengelola madrasah
  - a. Sebagai metode baru yang dapat diangkat menjadi wajah baru bagi pembelajaran di lembaga TK Islam Insan Madina Mojolaban.
  - b. Sebagai alternatif solusi dari permasalahan keaksaraan di TK Islam Insan Madina Mojolaban.

3. Bagi guru

Sebagai pengalaman sekaligus tambahan informasi baru bagi guru mengenai program pembelajaran yang dilaksanakan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini.

4. Bagi peserta didik

Sebagai pembelajaran baru yang mampu mengembangkan sekaligus kemampuan keaksaraan awal (membaca) dengan cara yang mudah dan menyenangkan, serta kreatif.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kemampuan Keaksaraan Awal Pada Anak Usia Dini**

###### **a. Peningkatan**

Peningkatan berasal dari kata “tingkat” yang artinya susunan yang berlapis-lapis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peningkatan merupakan suatu proses yang menunjukkan kemajuan (*KBBI Daring*, 2016). Peningkatan menurut Moeliono yang dikutip oleh Rian, merupakan sebuah usaha untuk memperoleh kembali keterampilan yang lebih baik (Abarca, 2021).

Peningkatan merupakan upaya untuk meningkatkan standar kesopanan, tingkat, kualitas, dan kuantitas (Abarca, 2021). Istilah “peningkatan” juga dapat dihasilkan dari perubahan dari kondisi buruk atau kondisi yang tidak diinginkan ke hal yang diinginkan (Setiawan, 2023). Namun, peningkatan juga mengakibatkan penurunan kualitas dan kuantitas. Kuantitas didasarkan pada jumlah total hasil dari proses tertentu atau menggunakan sistem perbandingan yang ketat. Kualitas memenuhi ambang batas tertentu sebagai hasil dari prosedur apapun dengan tujuan peningkatan. Pencapaian tujuan merupakan karakteristik lain dari hasil penyesuaian ke atas pada titik saat ini (Abarca, 2021). Sedangkan peningkatan pada bidang pendidikan merujuk pada artian bahwa suatu proses yang sebelumnya kurang dan perlu diperbaiki untuk menjadi lebih baik lagi (Sukri, 2019). Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan dapat diambil contoh dari penggunaan kata peningkatan pada kegiatan pembelajaran yakni, peningkatan keaksaraan awal melalui metode permainan teka-teki bergambar artinya kemampuan keaksaraan awal sebelumnya belum memenuhi kriteria ketercapaian hasil pembelajaran dan memerlukan upaya atau usaha untuk diperbaiki agar perkembangannya mampu mencapai kriteria tercapainya hasil pembelajaran.

## b. Pengertian Keaksaraan Awal

Keaksaraan awal menurut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan gambaran dari ucapan yang digunakan oleh manusia, seperti huruf, aksara angka dan aksara pallawa (*KBBI Daring*, 2016). Membaca dan menulis keduanya merupakan komponen dari keaksaraan, dan upayanya dipandang sebagai langkah pertama dalam proses perpindahan dari bahasa ibu ke bahasa resmi. Dasar-dasar membaca dan menulis disebut sebagai keaksaraan awal. kemampuan membaca termasuk dalam pengenalan huruf, identifikasi simbol huruf, suara huruf dan asosiasi simbol, dan kemampuan untuk menulis nama dan kalimat dasar yang baru bagi anak (Mansyur, 2020).

Keaksaraan awal menurut Khasanah dalam (Naraswari & Herawati, 2021) mengemukakan definisi keaksaraan awal sebagai “kapasitas yang dimiliki seorang anak sebelum dia belajar membaca dan menulis,” langkah pertama dalam belajar membaca dan menulis adalah mengembangkan keterampilan keaksaraan awal, yang juga dapat menjadi persyaratan untuk memulai sekolah dasar. Rahayu, N dalam (Naraswari & Herawati, 2021) mengatakan bahwa “pendidikan keaksaraan awal masih memiliki kelebihan dan kekurangan, yang semuanya memiliki alasan yang sama bermanfaatnya bagi anak-anak. Kritik terhadap pengembangan keaksaraan awal tingkat taman-kanak-kanak secara logis dihasilkan dari strategi pengajaran yang tidak efektif dan memaksa siswa untuk belajar membaca dan menulis pada saat mereka tidak dapat berpikir secara sistematis.

Sedangkan pada pihak yang pro terhadap pembelajaran keaksaraan awal pada anak usia dini, dengan didasari asumsi bahwa untuk masuk ke jenjang pendidikan sekolah dasar peserta didik diwajibkan sudah mampu membaca dan menulis dengan baik dan lancar”. Keaksaraan awal dalam pandangan Islam, seperti yang telah diterangkan dalam Qs. Al-Ankabut: 48 seperti berikut:

### Qs Al-Ankabut ayat 48

وَمَا كُنْتُمْ تَتْلُوا مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَخُطُّهُ بِيَمِينِكُمْ إِذَا لَمْ تَحْتَابِ الْمُبْتَائِينَ

*Artinya: “Dan engkau (Muhammad) tidak pernah membaca sesuatu Kitab sebelum (Al-Qur’an) dan engkau tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu; sekiranya (engkau pernah membaca dan menulis), niscaya ragu orang-orang yang mengingkarinya.*

Membaca dan menulis merupakan dua aspek keaksaraan awal. membaca merupakan serangkaian tindakan yang disengaja dan diambil untuk memahami informasi yang disajikan kepada pembaca dalam bentuk simbol (huruf), yang disusun untuk memiliki makna dan signifikansi. Membaca adalah salah satu keterampilan reseptif karena memungkinkan seseorang untuk mempelajari hal-hal baru dan memperoleh informasi, pengetahuan, dan pengalaman baru. Anak yang bisa membaca dengan baik juga akan bisa menulis dengan baik. membaca dan menulis merupakan dua kegiatan yang dapat berjalan seiringan dan saling melengkapi (Nisa dkk., 2021).

Dalam (Sevy Ristalia Nabela, Maman Surahman, n.d.), Leonhart membahas pentingnya memulai kegiatan membaca dengan anak-anak karena beberapa alasan. Berikut ini adalah penyebabnya:

- 1) Anak-anak senang membaca lebih banyak informasi daripada mereka yang tidak dan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih besar.
- 2) Dapat mempermudah anak-anak dalam menyelesaikan tugas belajar.
- 3) Anak-anak yang membaca sendiri dapat belajar untuk memiliki berbagai pendapat dan sudut pandang.
- 4) Anak-anak dapat mengembangkan kasih sayang melalui membaca.
- 5) Anak-anak yang suka membaca lebih cenderung memiliki mental kreatif.

Setiap orang setidaknya perlu terlibat dalam kegiatan membaca. Membaca merupakan suatu keharusan untuk aktivitas apapun. Secara

teoritis, membaca dan menulis dapat diajarkan kepada anak-anak dengan usia empat hingga enam tahun meskipun keduanya merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak, Menurut Montessori dan Hainstock. “Belajar keaksaraan awal tidak berdampak buruk pada perkembangan anak,” menurut Durkin dalam (Nafiqoh dkk., 2019).

A. Gesell dan Maturationists lainnya berpendapat bahwa anak-anak harus siap untuk membaca ketika mereka mencapai usia enam tahun (Nisa dkk., 2021). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengajar membaca kepada anak-anak sebenarnya diperlukan, terutama untuk anak-anak antara usia empat dan enam tahun. Pada usia ini, anak-anak didorong untuk mengajarkan kegiatan membaca kepada anak-anak yang lebih muda sehingga mereka siap untuk anak-anak diatas enam tahun. Menurut (F. A. Sari dkk., 2020), anak-anak yang mampu membaca pada saat mereka berusia enam tahun lebih mungkin dipersiapkan untuk sekolah dasar. Pada tingkat Sekolah Dasar tugas membaca dan menulis sudah harus dikuasai oleh anak-anak.

Jadi kemampuan keaksaraan awal merupakan kegiatan yang memperkenalkan kemampuan membaca awal pada anak dengan mengenalkan huruf hingga kosakata pada anak. Dengan memberikan kegiatan beraksara awal orang tua/pendidik telah mempersiapkan anak usia dini untuk mampu menempuh kegiatan membaca dan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak dari sebelumnya.

### **c. Tujuan keaksaraan awal**

Kemampuan keaksaraan awal adalah kunci keberhasilan masa depan anak dan langkah pertama menuju penguasaan ilmu pengetahuan. Langkah pertama untuk menjadi pembaca yang sukses adalah mengajari anak-anak tentang alfabet. Mengajarkan anak untuk mempelajari keaksaraan awal pada anak dapat membuat anak menjadi pembaca yang sukses. Berikut tujuan pengembangan kemampuan keaksaraan awal



tingkat taman kanak-kanak melalui berbagai jenis permainan yang dikemukakan oleh (Al & Kan, 2018):

- 1) Keaksaraan awal sangat membantu dalam mengidentifikasi bakat anak-anak muda untuk membaca dan menulis. Perbedaan dalam perkembangan setiap orang dapat ditunjukkan melalui berbagai hasil (intervensi) di setiap rumah. Beberapa anak yang lebih mahir dalam mengenali keaksaraan awal, akan membantu bagi perkembangan akan kemampuan untuk membedakan membaca dan menulis serta memberikan pengalaman yang berguna untuk sekolah yang lebih tinggi
- 2) Mampu belajar bagaimana menyimpulkan, mendengarkan dan menyampaikan ide-ide yang berbeda melalui gambar dan permainan.
- 3) Melalui berbagai latihan seperti meremas, mencengkeram dan menyobek dan sebagainya, membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus sekaligus membaca.

Keterampilan komunikasi yang baik dimulai dengan stimulasi keaksaraan yang matang. Menurut pendapat Rivers yang mengutip dalam (Al & Kan, 2018) menyatakan bahwa kegiatan orang dewasa sebagian besar digunakan untuk berkomunikasi, yang terbagi menjadi 45% bagian digunakan untuk mendengarkan, 30% untuk melakukan percakapan, 16% untuk membaca dan sisanya 9% untuk menulis. Berdasarkan pernyataan Al & Kan tersebut dijelaskan bahwa orang dewasa setidaknya dalam berkomunikasi menggunakan 16% kemampuannya untuk membaca. Meskipun demikian, membaca kini sangat bermanfaat dalam berkomunikasi khususnya dalam berhubungan jarak jauh.

Dahlia, (2018) menegaskan bahwa seseorang yang sering terlibat dengan orang lain di lingkungannya akan memiliki keterampilan sosial yang cukup berkembang. Teori psikososial Erikson mencakup pertumbuhan interaksi anak sebagai hasil dari perbaikan lingkungan

sosialnya. Menurut pernyataan Dahlia, memang benar bahwa jika seseorang sering terlibat secara intens, dia secara tidak langsung meningkatkan keterampilan komunikasinya sehingga dia tidak merasa sulit untuk terlibat dalam diskusi dengan orang-orang karena dia terbiasa melakukannya.

Jadi tujuan keaksaraan awal yakni mengajarkan anak untuk mempersiapkan seseorang sebelum ia menempuh pendidikan yang lebih tinggi seperti sekolah dasar. Proses belajar keaksaraan awal juga memberikan peningkatan pada beberapa aspek yang lain diantaranya meningkatkan kemampuan kognitif, motorik sekaligus kemampuan berbahasa anak. Seperti yang telah dijelaskan bahwa sebagian besar kegiatan manusia dilakukan dengan berkomunikasi. Lancarnya komunikasi seseorang dapat terjalin berdasarkan kosakata dan intensitas seseorang dalam melakukan interaksi. Seseorang yang memiliki kosakata dan intensitas untuk berinteraksi yang lebih sering akan lebih mudah menempatkan diri pada lingkungan sosial. Oleh dari itu, kemampuan keaksaraan awal perlu diberikan pada anak sedini mungkin.

#### **d. Tahap Perkembangan Keaksaraan Awal**

Tahap pra-operasional perkembangan bahasa pada anak-anak berkaitan dengan kemampuan keaksaraan awal pada anak. Menurut Piaget, anak-anak mulai berinteraksi dalam tahap pra-operasional antara usia 2 dan 7 ketika mereka mulai menggambarkan apa yang mereka rasakan menggunakan kata-kata dasar atau gambar (Sevy Ristalia Nabela, Maman Surahman, n.d.). Dwiredy Meisi, (2021) mencantumkan ciri-ciri anak pada tahap masa pra-operasional adalah mampu menguasai perkembangan bahasa dengan cepat, kurang bergantung pada gerakan sensori, mampu memahami peristiwa di lingkungannya, dan mampu berpikir simbolis dengan menggunakan kata-kata sederhana untuk menggambarkan hal-hal di sekitarnya.

Berdasarkan pendapat Piaget dan Meisi tersebut anak-anak yang berada pada rentang usia dua hingga tujuh tahun memahami sebuah

komunikasi dari kata sederhana, simbol maupun gambar yang berada di sekelilingnya. Sebabnya, mengapa mengajak anak usia dini berkomunikasi sebaiknya menggunakan metode gambar seperti bercerita menggunakan buku cerita, atau gambar lain sebagai penghubung, dikarenakan itulah cara berkomunikasi yang mudah dipahami di usia mereka. Anak-anak yang belum mengenali keaksaraan (membaca) dengan baik ia hanya mampu memahami aturan atau sebuah makna melalui suatu simbol maupun gambar.

Menurut Montessori dalam (Nisa dkk., 2021), anak-anak di usia muda berada dalam waktu yang sensitif atau berada dalam tahap sensitif dalam pembelajaran pada pengembangan keaksaraan awal pada anak usia dini. Oleh karena itu, periode terbaik bagi anak-anak untuk belajar membaca adalah antara usia empat dan enam tahun. Menurut Sujiono dalam (Dwireddy Meisi, 2021), anak-anak memiliki fase sensitif di mana dimungkinkan untuk mempengaruhi mereka dengan memberi mereka stimulus yang tepat melalui panca indera mereka. Fase-fase perkembangan membaca awal, menurut Steinberg dalam (Latifa, 2018), meliputi munculnya kesadaran menulis, tahap membaca gambar, dan tahap mengenal membaca. Langkah terakhir adalah mahir membaca. Penelitian ini menggunakan tahapan membaca gambar dan mengenalkan bacaan dengan memperbanyak kosakata anak. Pada tahapan ini anak-anak dikenalkan dengan simbol-simbol huruf, kata maupun gambar yang terdapat di lingkungan sekitar.

Fase perkembangan membaca anak, menurut Suyadi dan Dahlia dalam (Septiani dkk., 2021) adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap pembentukan konsep diri

Fase pertama dari kegiatan membaca anak adalah fase fantasi. Keinginan anak untuk belajar tentang buku, kemampuan awalnya untuk memanfaatkan buku, dan persepsinya bahwa buku adalah karakteristik yang signifikan menentukan tahap ini. Anak-anak akan sering membolak-balik buku seolah-olah mereka

memahami maknanya. Selain itu, karena buku adalah salah satu hal favorit mereka, anak-anak sering membacanya kemanapun mereka pergi (Dawan, 2016).

## 2) Fase membaca gambar

Balita itu sekarang mulai mengidentifikasi kata-kata tertentu. Pada usia ini, anak-anak belajar dengan menggunakan cetakan kata visual, mampu mengidentifikasi kata-kata yang dapat dikenali, mengekspresikan kata-kata penting untuk diri mereka sendiri, mengulangi cerita tertulis, mengenali cetakan kata dalam lagu atau puisi terkenal, dan mahir dengan alfabet (Dawan, 2016).

## 3) Fase pemahaman bacaan

Pada tahap ini, anak-anak yang tertarik membaca mulai menghafal kata-kata yang dicetak dalam konteks, mencoba mengenali tanda-tanda di sekitar mereka, dan belajar membaca berbagai tanda seperti yang ada di karton susu, paket pasta gigi, atau papan iklan (Dawan, 2016).

## 4) Tahap membaca lancar

Pada tahap ini, anak mampu membaca berbagai macam buku tanpa batasan, membangun pengetahuan berdasarkan keakrabannya dengan tanda-tanda, pengalaman, dan sinyal di lingkungannya, dan menghasilkan bahan bacaan yang sesuai. Anak-anak merasa lebih mudah untuk membaca materi yang benar-benar relevan dengan kehidupan mereka (Dawan, 2016)

Jadi membaca untuk anak usia dini memiliki beberapa tahapan yang dimulai dari mengenal akan pentingnya buku, rasa keingintahuan terhadap buku hingga mampu mengkomunikasikan sebuah informasi berdasarkan buku yang dibacanya. Mengajarkan kegiatan membaca perlu memperhatikan tahapan membaca anak agar stimulasi yang diberikan dapat tersampaikan dan diterima dengan baik oleh anak.

Sedangkan tahapan belajar menurut J. Chall mengemukakan bahwa tahapan belajar membaca memiliki enam tahapan yakni:

### 1) Tahap pra membaca

Perkembangan pra-membaca pada anak-anak terjadi antara usia enam bulan hingga enam tahun. Anak-anak sekarang mulai belajar kata-kata, huruf, dan bahkan simbol. Pada saat ini, anak-anak dapat dirangsang dengan bermain *game* gambar dengan *flash card*, membaca cerita, dan memperkenalkan mereka untuk menyimpan atau label dan simbol produk. Terlepas dari kenyataan bahwa beberapa anak berjuang untuk menebak kata atau simbol secara akurat (*Tahapan Belajar Membaca Menurut Jeanne Chall, 2022*). Oleh karena itu, anak-anak harus diberikan pembiasaan ketika menyajikan simbol, apakah itu berasal dari objek atau lokasi atau melalui penceritaan gambar.

Pada tahap ini anak dapat dikenalkan dengan buku dengan memberikan cerita-cerita atau dongeng sederhana untuk membentuk rasa ketertarikan anak pada buku, kemudian anak dikenalkan huruf awal nama mereka sendiri, mengenalkan huruf abjad a-z melalui lagu dan gambar, mengajak anak untuk me-*recall* buku bacaan yang pernah dibacanya, memberikan latihan rutin pada anak untuk belajar mengucapkan huruf abjad dengan benar, serta mengajak anak untuk menemukan kosakata baru yang terdapat pada lingkungannya (Luciana, n.d.). Oleh sebab itu, pada tahap ini anak perlu dikenalkan pada kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan kata secara rutin dan konsisten, memberikan perbendaharaan kata kepada anak secara bertahap. Tujuannya untuk membentuk anak agar memiliki perbendaharaan kata yang cukup untuk bekal ia menempuh jenjang pendidikan setingkat lebih tinggi.

### 2) Tahap Pemrosesan

Pada tahap pemrosesan (*decoding*), seorang anak belajar membaca dengan menyatukan vokal dan konsonan, seperti pada kata "mama," yang terdiri dari huruf m-a-m-a dan mengacu pada seorang wanita dewasa yang melahirkan seorang anak. Pada usia 6-

7 tahun, periode ini khas. Anak dapat membaca yang berikut ini selain satu kata: koneksi dan tahap kelancaran

Tahap koneksi dan kelancaran merupakan fase lanjutan dari fase sebelumnya. terjadi pada anak-anak antara usia 7 dan 8, ketika mereka biasanya dapat membaca dengan mahir dan ingin tahu tentang buku-buku yang telah mereka baca. Pada usia ini, anak-anak biasanya mampu memahami setidaknya 9000 kata yang didengar sebelumnya dan 3000 kata yang dibaca sebelumnya (*Tahapan Belajar Membaca Menurut Jeanne Chall, 2022*). Anak-anak yang telah mampu menghubungkan kata-kata dengan pengucapan mereka akan memiliki pemikiran yang lebih berkembang karena kemampuan bahasa mereka meningkat.

3) Tahap membaca untuk belajar

Kemampuan anak untuk memahami informasi dan konten yang telah diperiksa melalui catatan atau buku teks, menjadi ciri tahap belajar membaca ini. Pada tahap ini, kosakata tumbuh cukup dramatis sehingga anak-anak dapat membuat ringkasan mereka sendiri dari konten yang diajarkan sebelumnya. Antara usia 9 dan 14, periode ini berlangsung. Anak-anak antara usia 9 dan 14 karena itu sudah memiliki banyak pengetahuan, mampu memahami informasi dan bahkan dapat mengekspresikan pikiran mereka berdasarkan apa yang telah mereka baca atau pelajari di masa lalu.

4) Tahap sudut pandang jamak

Kemampuan dalam memberikan perbandingan pada suatu bacaan muncul pada anak usia 15-17 tahun. Anak usia tersebut sudah dapat dibilang sebagai remaja. Anak usia tersebut sudah mampu memberikan perbandingan pada beberapa sumber informasi yang ia dapatkan. Pada tahapan ini anak dapat didampingi oleh guru, orang tua maupun orang yang lebih dewasa untuk mengembangkan pola pikirnya secara mandiri.

#### 5) Membentuk sudut pandang sendiri melalui membaca

Tahap ini merupakan tahap terakhir yang direkomendasikan Jeanne Chall. Seseorang mencapai tingkat membaca ini setelah mereka berusia 18 tahun atau lebih. Seorang anak sekarang dapat mengambil bagian dalam persiapan laporan penelitian. Anak itu mampu mengartikulasikan sudut pandangnya yang unik berdasarkan informasi yang telah ia kumpulkan dari pengetahuan sebelumnya.

Jadi anak usia dini berada pada masa sensitif (peka) terhadap berbagai hal, oleh sebab itu pada masa ini merupakan masa yang tepat untuk memberikan rangsangan dan peletakan dasar ilmu pada anak-anak. Diperkenankan untuk mengenalkan keaksaraan (membaca) pada anak untuk menciptakan pola pikir atau menerapkan literasi sedini mungkin agar anak melek akan literasi dan menjadi generasi yang suka untuk belajar. Pembiasaan mengenai pengenalan akan simbol, huruf maupun kata perlu dibiasakan sedini mungkin agar anak dapat menyelesaikan tahap perkembangan pra membaca setidaknya membaca kata sederhana, tujuannya agar ketika anak menempuh pendidikan yang lebih tinggi ia tidak merasa terbebani oleh materi yang disampaikan dan tugas perkembangan yang harus ia lampaui.

#### e. **Indikator Kemampuan Keaksaraan Awal**

Menurut Listiani dkk., (2022), indikator adalah tolok ukur pencapaian perkembangan yang dapat digunakan untuk menilai pengetahuan, sikap, dan kemampuan serta menunjukkan hasil perubahan perilaku. Berdasarkan PERMENDIKNAS Nomor 137 tahun (Nuh & Syamsudin, 2014), perkembangan bahasa pada anak usia 5–6 tahun memiliki sejumlah penanda, antara lain:

- 1) Mampu mengklasifikasikan gambar menggunakan awalan atau akhiran suara yang sama.
- 2) mampu membedakan kata-kata dengan suku kata pertama yang sama (misalnya: kata-kata).

- 3) kemampuan untuk membedakan huruf dengan suku kata pertama dan terakhirnya.
- 4) Mampu menghubungkan gambar ke kata-kata.
- 5) Mampu memahami kata-kata dasar dalam gambar.
- 6) pandai membaca buku bergambar.

Berdasarkan indikator diatas telah dijelaskan bahwa anak usia 5-6 tahun setidaknya sudah mampu membaca awal. Tahapan awal yang paling utama yakni anak sudah mampu menghafal huruf a-z dengan benar, hingga tahapan yang lebih sulit seperti sudah mampu membaca kalimat sederhana.

#### **f. Metode Pembelajaran Keaksaraan Awal**

Menurut Sabarti, ada berbagai cara yang dapat digunakan untuk mengajar anak-anak cara membaca (Oktiwi, 2017). Ikhwani, (2019) menyatakan bahwa instruksi membaca awal membahas dasar-dasar perkembangan membaca. Siswa diminta untuk menyuarakan bunyi huruf, suku kata, dan frasa yang telah diajarkan kepada mereka dalam bentuk tertulis.

Menurut Woynaroski, Yoder, Fey, dan Warren, anak-anak usia dini menggunakan proses pemetaan masa lalu untuk mempelajari kata-kata baru dengan mendengarkan hanya satu atau dua percakapan dan kemudian menggunakan kata-kata itu untuk membuat pertanyaan, tuntutan, dan pernyataan negatif dan positif. Berikut adalah beberapa metode yang termasuk dalam (Yafie dkk., n.d.) perkembangan bahasa pada anak-anak:

##### 1) Pendekatan Ibu

Pendekatan menggunakan ungkapan sederhana untuk berkomunikasi dengan bayi sesering mungkin merupakan praktik umum di kalangan ibu atau orang lain. Menurut penelitian ilmiah, menunjukkan bahwa bayi yang baru lahir apabila sering diberikan kesempatan untuk berbicara dengan ibu ketika mereka masih janin akan dapat merasakan emosi ibu dalam setiap kata yang ditekankan.



Pelajaran paling awal yang diperoleh bayi baru lahir yakni pemahaman tentang bahasa yang berasal dari percakapan ibu mereka. Ikatan ibu dan anak dapat dipupuk lebih efektif dengan teknik ini. Metode ini juga menggunakan teknik yang dikenal sebagai metode *motherese*, yang melibatkan mengajar anak-anak dengan menggunakan ungkapan dasar seperti “papa” atau “mama”.

## 2) Metode *Recasting*

Pada tahap ini, orang tua menggunakan pendekatan penyusunan ulang, yang menggunakan konsep meniru kata-kata yang diucapkan oleh anak-anak, untuk membantu anak-anak mereka mengembangkan kemampuan bahasa mereka. Ketika seorang anak menyebutkan kata yang salah, guru atau orang tua harus memperbaikinya dengan menggunakan kata yang benar. Anak-anak dapat belajar tata bahasa, pengucapan, dan struktur kalimat yang tepat dengan latihan ini.

## 3) Metode Gema (*echoing*)

Pendekatan *recasting* dan metode *echoing*, yang keduanya menggunakan pengulangan kata untuk mengajarkan bahasa balita, hampir dibilang identik. Teknik gema ini digunakan untuk mengulangi kata-kata dengan cara yang mirip dengan burung beo. Anak-anak harus dapat meniru kata-kata yang diucapkan oleh ibu mereka atau orang dewasa lainnya. Anak-anak bisa merasa agak mudah untuk belajar menggunakan cara ini.

## 4) Memperluas

Metode perluasan adalah teknik yang melibatkan berulang kali mengajar anak-anak untuk mengucapkan kata-kata sampai mereka dapat melakukannya dengan mudah. Dalam tahapan ini, anak sudah memiliki kosakata yang cukup luas dan mampu berkomunikasi dengan sangat baik.

### 5) Menandai

Proses pelabelan melibatkan penamaan atau identifikasi benda dengan menetapkan nama mereka. Anak-anak dapat belajar tentang suatu objek dengan lebih mudah berkat label, dan begitu mereka melakukannya, mereka dapat mempertahankan dan mengucapkannya.

Suhartono menegaskan bahwa mengajar keaksaraan awal pada anak-anak yang harus dilakukan pertama kali yakni menggunakan pendekatan pengenalan huruf. Hal ini, berlaku untuk kegiatan membaca. vokal seperti a, i, u, e, dan o harus diperkenalkan terlebih dahulu. Menurut Yamin dan Sanan, pengenalan huruf vokal pada anak-anak merupakan kemampuan dasar yang harus dipelajari anak sebagai langkah awal pembelajaran keaksaraan awal. Pada periode anak usia dini, anak-anak masih berada dalam periode sensitif. Jadi, pengenalan huruf vokal dinilai dapat lebih berhasil. Apabila perkembangan anak mengenai huruf vokal telah tercapai, maka tahapan selanjutnya yakni dengan mengenalkan 21 huruf konsonan seperti b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z (Nisa dkk., 2021). Huruf vokal dan konsonan merupakan salah satu dasar dalam mengembangkan kemampuan keaksaraan awal pada anak. Pendidik usia dini menekankan pembelajaran menyenangkan dan dilakukan secara bertahap.

Jadi pemberian metode pada anak juga perlu dipertimbangkan berdasarkan kemampuan dan karakteristik anak tersebut seperti metode yang diperkenalkan oleh Woynarosky, dkk. sedangkan pada kemampuan membaca awal anak perlu diperkenalkan terlebih dahulu pada huruf-huruf pada pengertian diatas dijelaskan bahwa memberikan pengetahuan membaca perlu memperkenalkan huruf vokal dengan huruf konsonan, dan cara mengajarkannya dilakukan dengan cara yang bertahap dari huruf yang dirasa mudah hingga huruf yang sulit untuk diingat. Pengenalan huruf yang sulit untuk diingat untuk anak dapat

menggunakan metode yang diperkenalkan oleh Waynorosky pada metode pengulangan (*echoing*).

Demikian metode yang digunakan untuk mengenalkan keaksaraan pada anak usia dini. Namun, dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran perlu disertai dengan menggunakan metode. Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh pendidik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik guna mencapai kompetensi yang diharapkan. Metode pembelajaran untuk anak usia dini dirancang dalam kegiatan yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak (Sulistyati dkk., 2021). Adapun metode pembelajaran yang diterapkan pada jenjang anak usia dini yakni:

1) Metode bercerita

Metode bercerita merupakan metode yang dilakukan dengan cara bertutur dan menyampaikan sebuah cerita secara lisan. Pada metode ini, cerita yang dibawakan seharusnya menarik untuk anak-anak, perlu disertai dengan ilustrasi serta gaya bercerita yang sesuai dengan karakter yang diceritakan, tujuannya yakni agar anak mampu memetik pesan cerita yang disampaikan. Selain itu, pada metode ini anak-anak perlu diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan atau bertanya mengenai suatu hal yang mereka kurang mengerti dalam cerita yang disampaikan.

2) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang digunakan untuk menunjukkan cara untuk membuat suatu hal. Seperti contoh: cara membuat jus jeruk atau cara menanam tanaman pada pot.

3) Metode bercakap-cakap

Metode bercakap-cakap merupakan metode yang dilakukan dengan sesi tanya jawab antara pendidik dan peserta didik, atau antara peserta didik satu dengan lainnya.

#### 4) Metode eksperimen

Metode eksperimen merupakan metode yang dilakukan dengan memberikan pengalaman yang nyata kepada anak dengan cara melakukan percobaan secara langsung serta mengamati hasilnya.

#### 5) Metode bermain

Metode bermain, merupakan metode yang bisa dibilang metode yang dekat dengan anak-anak. Melalui kegiatan bermain peserta didik mampu mengembangkan aspek perkembangan seperti moral beragama, sosial, fisik, bahasa, maupun emosi (Hartatik, 2021).

## 2. Metode Bermain dan Permainan

### a. Pengertian Bermain

Bermain dan permainan merupakan satu kesatuan yang sama namun memiliki arti yang berbeda. Secara bahasa kata "bermain" digambarkan sebagai tindakan langsung atau spontan ketika seorang berinteraksi dengan orang lain dan barang-barang lain di sekitarnya, dilakukan dengan menyenangkan (bahagia) atas inisiatifnya sendiri, menggunakan imajinasi, menggunakan panca indra, dan menggunakan semua anggota badan (Yuliantin, 2019). Kata "bermain" juga dapat merujuk pada tindakan yang dilakukan hanya untuk kepentingannya sendiri, tanpa memikirkan bagaimana hasilnya. Menurut Agus Mahendra, bermain dapat meningkatkan kelincahan, relaksasi, dan harmonisasi seseorang, yang membuat mereka lebih cenderung antusias dan mampu bergerak bebas dari kendala dan hambatan. Karena bermain dapat mengambil begitu banyak bentuk yang berbeda, mungkin sulit untuk dipahami (Ardini & Lestaringrum, 2018).

Meskipun kita menggunakan kata-kata "permainan" dan "bermain" setiap hari, kita sering mendengar kalimat ini. Beberapa orang, bagaimanapun, masih tidak memahami perbedaan antara bermain dan permainan. Konsep dibalik kata "bermain" dan "permainan"

terhubung dengan kata "mainan," membuat ketiga istilah tersebut terkait.

Permainan adalah kegiatan yang meliputi bermain dan mainan, sedangkan mainan adalah benda yang digunakan untuk bermain atau alat. Bermain dinyatakan sebagai kegiatan bermain. Sederhananya, istilah "bermain" mengacu pada suatu kegiatan main, kata "mainan" merupakan alat yang digunakan dalam sebuah permainan sedangkan "permainan" mengacu pada strategi yang mencakup kata "bermain" dan "mainan" (Yuliantin, 2019).

#### **b. Teori Bermain**

Sejak abad ke-19 terdapat banyak para ahli yang mengemukakan teori mengenai bermain. Adapun teori-teori tersebut yakni:

##### 1) Teori psikoanalisis

Teori psikoanalisis dikembangkan oleh Sigmund Freud dan rekannya Erik Erikson yang mengemukakan bahwa harga diri seorang anak berkembang ketika dia mampu menguasai tubuhnya dan beberapa keterampilan sosial, dan bermain merupakan alat penting untuk mengeluarkan emosi yang terpendam (Nurhayati & Zarkasih Putro, 2021).

##### 2) Teori Perkembangan Kognitif

Teori kognitif dikembangkan oleh Piaget yang mengemukakan bahwa manusia memiliki pola kognisi yang kuat. Aktivitas dan perilaku seseorang didasarkan pada kesejahteraan mental dan fisik yang mereka miliki. Teori perkembangan kognitif berdampak pada bertumbuhnya kemampuan intelektual anak (Nurhayati & Zarkasih Putro, 2021).

##### 3) Teori Vygotsky

Teori yang dikembangkan oleh Vygotsky ini menempatkan penekanan yang kuat pada bagaimana interaksi sosial dapat mempengaruhi pertumbuhan kognitif seorang anak. Akibatnya, anak memperoleh pengetahuan dari kehidupan sosialnya sebelum

perkembangan kognitif. Melalui bermain, anak-anak akan berpikir kritis dan menemukan solusi untuk masalah (Nurhayati & Zarkasih Putro, 2021).

### c. Tujuan Bermain

Tujuan bermain adalah untuk melatih keterampilan khusus, untuk mengembangkan semua bidang perkembangan, untuk membantu anak-anak mengenali lingkungan mereka dan untuk membantu mereka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka sendiri, untuk memberikan kesempatan bagi proses pergaulan dengan anak-anak untuk mendapatkan dan memperkaya pengetahuan, berfungsi sebagai metode bagi pendidik untuk mengamati dan mengevaluasi anak-anak, dan berfungsi sebagai alat terapi dan intervensi bagi anak-anak yang membutuhkannya (Ardini & Lestarinigrum, 2018).

Terdapat enam tahapan perkembangan menurut Parten dan rekannya yang dikutip dalam Docet dan Fleer (Elfiadi, 2016) yakni:

#### 1) Tidak menetap

Pada tahapan ini anak tidak melakukan permainan, mereka hanya menonton anak-anak lain yang sedang bermain. Pada titik ini, anak-anak hanya berjalan-jalan di sepanjang jalan dan tidak ada interaksi dengan anak yang sedang bermain (Samsiah, 2018).

#### 2) Penonton

Tahap menonton atau mengamati. Pada tahap ini, anak tidak ingin berpartisipasi. Akan tetapi, dia sudah mulai yakin dan bertanya kepada teman yang sedang bermain, setelah melihat anak lain sedang bermain, dia mengubah cara dia bermain, dan pada tahapan ini sudah nampak keinginan anak untuk turut serta mengikuti kegiatan bermain (Elfiadi, 2016).

#### 3) Bermain sendiri

Tahap ini anak bermain dalam kesendirian. Pada titik ini, anak sudah mulai bermain. Namun, dia melakukannya dengan dirinya sendiri dan kadang-kadang berbicara dengan teman yang

sedang bermain. Dia tidak ikut berpartisipasi dalam permainan yang dilakukan oleh temannya (Samsiah, 2018).

4) Kegiatan paralel

Tahap ini, anak sudah mulai bermain bersama dengan temannya. Dia sudah mulai berinteraksi dengan teman lainnya, mereka sering menggunakan alat di lingkungan terdekat dengan mereka (Samsiah, 2018).

5) Bermain dengan teman

Tahap ini anak-anak sudah mulai berinteraksi secara kompleks. Tidak hanya itu, anak-anak juga berada pada tahap mulai pinjam meminjamkan barang atau mainannya. Anak-anak juga saling mengingatkan untuk melakukan kegiatan berbagi. Meskipun anak-anak dan kelompoknya melakukan kegiatan yang sama, dalam permainan tersebut tidak ada peraturan yang mengikat, tidak ada tujuan yang jelas, tidak ada diskusi mengenai penyelesaian masalah. Permainan yang dilakukan anak-anak pada tahap ini murni untuk bersenang-senang (Elfiadi, 2016).

6) Kerja sama dalam bermain

Tahap ini anak-anak sudah mampu bermain bersama dengan lebih disiplin, mereka berlari sesuai dengan tugas yang mereka miliki dan berdampak satu sama lain. Anak-anak bekerja sama membangun suatu permainan, menciptakan kompetisi dalam permainan dan biasanya dipengaruhi oleh satu anak yang menjadi pemimpin dalam permainan (Samsiah, 2018).

Sedangkan menurut Piaget yang dikutip dalam (Ardini & Lestarinigrum, 2018), terdapat empat tahapan dalam bermain, adapun tahapannya sebagai berikut:

1) Permainan motorik sensorik

Anak itu menyukai permainan aktivis pada periode ini berkat reseptor otot tubuh, terutama yang ada di panca indera. Misalnya, anak-anak suka meletakkan mainan di mulut mereka karena itu

menyenangkan. Periode ini berlangsung dari 3 hingga 4 bulan hingga usia 2 tahun.

2) Simbolis/membuat percaya bermain

Interpretasi anak tentang pengetahuan pada tahap ini didasarkan pada barang-barang nyata. Imajinasi seorang anak membantu menumbuhkan otaknya. Anak muda masuk selama bermain imajiner atau bermain saat ini. Usia 2 hingga 7 tahun adalah kisaran untuk tahap ini.

3) Permainan bermain sosial dengan aturan

Perkembangan sosial anak-anak telah meningkat pada saat ini. Anak-anak mulai bisa bermain dengan teman-teman mereka. Usia 8 hingga 11 adalah saat periode ini dimulai. Sudah ada aturan untuk permainan yang dimainkan.

4) Permainan dengan aturan dan olahraga

Pada titik ini, anak harus mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Anak-anak dapat bermain game dengan aturan dan memasukkan olahraga ke dalam permainan mereka. Ketika Anda berusia lebih dari 11 tahun, tahap ini dimulai.

**d. Manfaat Bermain**

Adapun manfaat bermain adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu mengembangkan kemampuan untuk menggunakan semua aspek perkembangan sebagai alat terapi dan intervensi untuk membantu mereka mengeksplorasi lingkungan mereka dan menyadari potensi mereka.
- 2) Mengembangkan keterampilan fisik, seperti kemampuan berlari melompat dan juga menendang.
- 3) Mampu menumbuhkan kreativitas anak melalui berbagai kegiatan seperti membuat sketsa, membangun beragam bentuk dari plastisin atau tanah liat, dan membangun dengan metode balok.
- 4) Ketika anak-anak memiliki kesempatan untuk bermain dengan anggota keluarga lainnya, ikatan kekerabatan mungkin dapat



tumbuh. Dari bermain anak-anak memiliki keuntungan untuk membantu perkembangan bakat, fisik, kreativitas, moral, linguistik, dan lainnya.

- 5) Bermain mampu menjadikan indra mereka sebagai sarana untuk menunjukkan jalan baru dalam memperoleh pengalaman dan menjelajahi lingkungan mereka.
- 6) Mampu menumbuhkan kepribadian anak seperti bagaimana cara bertanggung jawab, mengikuti peraturan, bekerja sama, dan masih banyak lagi (Nurhayati & Zarkasih Putro, 2021).

**e. Media Permainan untuk Menstimulasi Kemampuan Keaksaraan Awal**

Media merupakan alat yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar yang berupa alat grafis, fotografis, elektronik, cetak (Yuli Pudji Lestari, 2017). Adapun menurut Gagne, media merupakan alat fisik yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang bertujuan untuk merangsang siswa dalam belajar (Agustiyani, 2016).

Pendapat lain mengenai media merupakan suatu alat yang tujuannya sebagai pendukung suatu pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh anak sesuai yang diharapkan (Kustiawan, 2016). Adapun jenis-jenis media dibagi menjadi dua yakni:

a. Media modern

Media modern bersifat lebih kompleks. Media ini dibuat dengan cara yang sulit dan memakan biaya yang cukup mahal. Contoh dari metode ini yakni media *proyektor slide, opaque, film, strip, tape recorder, television, handphone, video game, laptop*, dan masih banyak lagi (Cecep Kustandi, 2020).

b. Media sederhana

Media sederhana ini dibuat dengan cara yang mudah dan bahan baku yang digunakan juga bisa dikatakan lebih murah dibandingkan dengan metode modern. Media sederhana ini terdiri dari media dua dimensi dan tiga dimensi. Media sederhana tiga

dimensi seperti replika atau benda tiruan. Sedangkan media sederhana dua dimensi dapat berupa media cetak seperti, media kartu, buku cerita, poster, kartu, atau media gambar (Cecep Kustandi, 2020).

Berdasarkan dengan uraian pada sub bab diatas, peneliti memilih permainan dengan media sederhana. Alasannya karena media yang diperlukan mudah dijangkau, murah, dan bisa di sosialisasikan kepada orang tua murid maupun sekolahan, serta dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Permainan yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni permainan teka-teki dengan menggunakan media bergambar.

#### **f. Permainan Teka-Teki Bergambar**

##### **1) Pengertian Teka-Teki Bergambar**

Teka-teki menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan kegiatan yang ditunjukkan secara samar-samar dengan tujuan untuk mengasah pikiran (*KBBI Daring*, 2016). Teka-teki sendiri mengandung rahasia yang perlu dipecahkan untuk mendapatkan jawabannya. Permainan teka-teki merupakan permainan yang diberikan dengan samar-samar dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan baru dan menantang. Menurut Hasanah dalam (Sugiarto, 2021) menjelaskan bahwa teka-teki adalah salah satu permainan bahasa, yang berfungsi untuk melatih kemampuan kosakata sekaligus melatih ketrampilan membaca.

Media bergambar merupakan suatu alat atau bahan yang berbentuk dua dimensi, berfungsi sebagai alat perantara pesan yang disampaikan melalui indra penglihatan. Pesan yang disampaikan dapat berupa simbol, atau gambar sebagai bentuk komunikasi secara visual. Media bergambar bertujuan untuk dapat menarik perhatian, memperjelas isi materi yang dibawakan, memberikan ilustrasi terhadap suatu objek yang memberikan informasi dan fakta .

Jadi, teka-teki bergambar merupakan salah satu jenis permainan asah otak yang diberikan dengan menggunakan media

bergambar sebagai sarana ilustrasi yang memperjelas informasi yang akan diberikan pada anak.

## 2) Manfaat Media Teka-Teki Bergambar

Menurut Nuraini dan sujiono dalam (Sugiarto, 2021) teka-teki memiliki beberapa manfaat yakni: *pertama*, mengasah pola pikir anak. *kedua* meningkatkan rasa ingin tahu anak, *ketiga*, menjadikan anak menjadi pribadi yang lebih mandiri. Sedangkan menurut Kustandi gambar memiliki manfaat sebagai sarana untuk menyampaikan pesan (Cecep Kustandi, 2020).

Berdasarkan manfaat teka-teki bergambar tersebut memberikan pengertian bahwa permainan teka-teki bergambar merupakan sarana apik yang mampu diberikan pada anak usia dini. Mengingat salah satu sifat anak usia dini yang suka ingin tahu akan sesuatu hal, menjadikan permainan teka-teki bergambar ini menjadi sarana yang pas untuk mengembangkan aspek bahasa khususnya pada kemampuan membaca pada anak usia dini.

Adapun manfaat permainan teka-teki bergambar sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini (Binsa & Khasanah, 2022). Berikut beberapa manfaat dari permainan teka-teki bergambar terhadap kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini:

- a) Meningkatkan kemampuan mengeja pada anak.
- b) Meningkatkan keterampilan berbahasa pada anak, melalui permainan teka-teki bergambar anak-anak secara tidak langsung dapat memperluas kosakata dan meningkatkan pemahaman akan bahasa.
- c) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada anak.
- d) Meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak.

Demikian manfaat metode permainan teka-teki bergambar terhadap kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini.

### 3) Kelebihan Dan Kekurangan Teka-Teki Bergambar.

Adapun kelebihan permainan teka-teki bergambar menurut Yuliani yang dikutip dalam (Sugiarto, 2021) yakni:

- a) Teka-teki mampu meningkatkan rasa ingin tahu anak sambil membantu mereka untuk mengembangkan kapasitas dalam diri mereka untuk berpikir.
- b) Mendorong anak-anak untuk menjadi mandiri.

Sedangkan berikut ini adalah beberapa kekurangan dalam melakukan teka-teki bergambar:

- a) Jika permainan dimainkan tanpa henti tanpa variasi, anak-anak akan cepat bosan.
- b) membutuhkan perencanaan yang cermat sebelum terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan teka-teki.

### 4) Cara Pembuatan Teka-Teki Bergambar

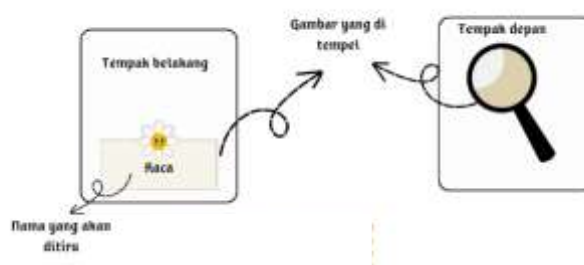
Pembuatan media bergambar sangat mudah, dan cukup membutuhkan biaya yang murah (Nisa dkk., 2021).

- a) Mencari gambar yang dibutuhkan, bisa didapatkan dari internet, majalah, koran, dll. Gambar yang dipilih sesuai dengan konsep keaksaraan awal pada anak usia dini.
- b) Gambar yang digunakan disesuaikan dengan usia peserta didik.
- c) Menggunakan gambar yang berwarna dan bervariasi.
- d) Menambahkan nama sesuai dengan gambar yang tertera. Misalnya pada gambar gajah maka dibawah gambar diberikan nama yang sesuai dengan gambar tersebut.
- e) Mencetak gambar dan melapisinya dengan selotip bening/*laminating*, dengan tujuan agar tidak mudah basah dan rusak.

### 5) Langkah Pembelajaran Menggunakan Teka-Teki Bergambar

Media pembelajaran teka-teki bergambar dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Adapun cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Guru menempel semua gambar dengan posisi terbalik pada sebuah papan atau benda lainnya (jemuran baju) serta mengklasifikasikan huruf ke dalam papan huruf, sebelum dimulainya permainan.
- b) Permainan diawali dengan menunjuk peserta didik maju dengan cara memutar pensil atau alat putar lainnya.
- c) Peserta didik yang mendapat giliran, dipersilahkan maju dan mengambil salah satu kata yang telah di sediakan.
- d) Peserta didik diminta mencari setiap huruf, mengurutkan serta membaca huruf itu menjadi sebuah kata.
- e) Apabila dirasa peserta didik mampu mengerti kata yang dicari, ia dipersilahkan mencari gambar yang sama dengan kata yang di bawanya.
- f) Peserta didik menghubungkan gambar dengan kata yang telah di susun.



**Gambar 1 Metode Teka-Teki Bergambar**

**g. Penggunaan Metode Teka-Teki Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun.**

Keaksaraan awal merupakan salah satu pengembangan yang perlu dikenalkan pada jenjang usia dini. Keaksaraan awal merupakan kegiatan membaca dan menulis, serta pengenalan terhadap huruf baik itu huruf vokal maupun huruf konsonan (Amini, 2016). Keaksaraan awal pada anak usia dini kerap menjadi permasalahan bahwa memberikan kemampuan keaksaraan awal pada anak yang belum

berusia tujuh tahun merupakan kegiatan yang menyimpang. Namun, di lain pihak kegiatan keaksaraan awal merupakan kegiatan yang penting untuk diberikan pada anak usia dini, guna mempersiapkan anak untuk mampu berkembang pada usia di jenjang pendidikan sekolah dasar (Olim, 2010).

Ditinjau pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia dini (STPPA) pada kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun yakni mampu membedakan kata-kata dengan suku kata pertama, mampu membedakan huruf dengan suku kata pertama dan terakhirnya, mampu menghubungkan gambar dengan kata, mampu memahami kata dasar pada gambar, mampu membaca buku bergambar (Nuh & Syamsudin, 2014). Berdasarkan ulasan tersebut, kita mengetahui bahwa pengembangan kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini yang diterapkan oleh kurikulum tidak memaksakan anak-anak harus mempelajari kegiatan membaca atau menulis. Namun, lebih menekankan pada kegiatan membaca awal.

Beberapa ahli menyarankan untuk memberikan kemampuan keaksaraan awal melalui berbagai kegiatan selain dengan membaca dan menulis, yakni melalui permainan, sering membacakan buku bacaan, menjadi *role modle* membaca bagi anak-anak, mengucapkan kata-kata yang sesuai bunyinya secara berkala, menyediakan lingkungan berbahasa di sekitar anak, menyediakan buku bacaan yang mudah dicapai oleh anak-anak, memberikan kesempatan anak-anak untuk bereksperimen menulis dan membaca sesuai dengan kemampuannya tanpa adanya paksaan, mengajak anak untuk mengunjungi toko buku secara berkala (Christianti, 2015). Berdasarkan dengan ulasan yang disebutkan oleh Christina, salah satu metode yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini yakni melalui metode permainan. Metode permainan diyakini mampu menarik perhatian peserta didik dalam melakukan kegiatan membaca.

Bermain dan anak merupakan dunia yang tidak bisa terelakkan, karena bagaimanapun bermain merupakan kegiatan yang dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari. Bermain merupakan kegiatan yang melibatkan panca indra, mengembangkan kemampuan kognitif, motorik dan membuat anak mampu memecahkan masalah serta menemukan konsep-konsep baru (Muhammad, 2020). Bermain memberikan kesempatan bagi seseorang untuk mempelajari suatu hal secara langsung (Were dkk., 2019).

Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan dengan didukung mainan melalui kegiatan yang disebut sebagai permainan (Ardini & Lestarinigrum, 2018). Permainan yang diterapkan untuk menstimulasi perkembangan keaksaraan awal pada anak juga perlu di pertimbangkan dan dilakukan sesuai dengan usia anak (Mandasari dkk., 2021). Permainan sendiri memiliki tahapan perkembangan yakni: tidak menetap, sebagai penonton, bermain sendiri, bermain bersama, bermain dengan kompetisi (Elfiadi, 2016).

Manfaat kegiatan bermain yakni mampu mengembangkan kemampuan aspek perkembangan anak, menumbuhkan kreativitas anak, memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan orang di lingkungan sekitar, memberikan pengalaman baru, dan mampu menumbuhkan kepribadian anak seperti bertanggung jawab, mengikuti aturan, dapat bekerja sama dengan orang lain (Nurhayati & Zarkasih Putro, 2021). Berdasarkan dengan manfaat yang disampaikan oleh Nurhayati, bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan. Memberikan kesempatan anak-anak untuk mempelajari suatu hal, sekaligus mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa sekaligus melatih anak untuk dapat berinteraksi terhadap orang lain.

Bermain menjadi salah satu metode yang mampu mengembangkan kemampuan keaksaraan awal, mengapa demikian?. Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh (Latifa, 2018; Sugiarto, 2021) menunjukkan bahwa kemampuan keaksaraan awal mampu

ditingkatkan melalui kegiatan permainan teka-teki bergambar. Pada penelitian ini dilakukan kembali penelitian mengenai kemampuan keaksaraan awal yang ingin Ditingkatkan melalui metode teka-teki bergambar.

Permainan teka-teki bergambar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengasah kemampuan otak anak dalam mengenal huruf dan kata melalui metode bergambar. Dalam melakukan kegiatan ini perlunya mempertimbangkan kesiapan anak, kemampuan anak, melakukan latihan, memahami respons anak dalam menerima kegiatan, dan memberikan motivasi kepada anak melalui *reward* kepada anak, seperti yang dicantumkan Thorndike pada teori belajar yang telah diujinya melalui eksperimen kucing, makanan dan kotak (Baharudin, 2015). Thorndike mengemukakan 3 hukum dalam teori belajarnya yakni: hukum kesiapan, hukum latihan dan hukum akibat (Kolis & Fajar Putri Artini, 2022).

- 1) Hukum kesiapan, menjelaskan mengenai pentingnya memperhatikan kesiapan anak sebelum memberikan suatu tindakan, hal tersebut karena memiliki pengaruh terhadap minat dan emosional dari anak itu sendiri (Baharudin, 2015). Pada pelaksanaan pengembangan kemampuan keaksaraan awal melalui metode permainan teka-teki bergambar ini terlebih dahulu memperhatikan kesiapan dari peserta didik.
- 2) Hukum latihan, menjelaskan mengenai peranan dari sebuah latihan. Yang dapat diibaratkan seperti sebuah pisau. Apabila suatu pisau sering di asah maka akan membuat pisau menjadi tajam, begitu pula dengan pemberian latihan secara berkala akan membuat kuatnya hubungan antara stimulus dan respons pada peserta didik (Kolis & Fajar Putri Artini, 2022) . Pada pelaksanaan pengembangan kemampuan keaksaraan awal melalui metode permainan teka-teki bergambar perlu dilakukan latihan secara berkala untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.



3) Hukum akibat menjelaskan bahwa dalam belajar tentu akan ada sebuah akibat. Akibat dari kegiatan yang dilakukan anak memiliki dua kemungkinan yakni puas atau putus asa. Ketika anak mendapati kegiatan yang menyenangkan dan mampu melewati permainan dengan mudah akan merasa puas dan merasa ingin melakukan kembali, berbeda dengan anak yang kesulitan melewati suatu kegiatan ia akan cenderung merasa putus asa, dan enggan melakukan kembali (Baharudin, 2015). Dalam konteks pembelajaran anak yang cenderung enggan melakukan kegiatan, maka dapat diterapkan tindakan untuk memacu motivasi peserta didik dengan memberikan *reward* atau *punishment*. *Reward* mengacu terhadap kegiatan yang positif yakni dapat dilakukan dengan memberikan pujian, bintang, atau hadiah yang lain. Sedangkan *punishment* mengacu terhadap konotasi yang negatif karena berhubungan dengan kegiatan yang membuat anak terpaksa dalam melakukan suatu hal yang membuat anak menjadi tidak melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh dan hanya membuatnya melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat (Kolís & Fajar Putri Artini, 2022).

Pada pelaksanaan kegiatan permainan teka-teki bergambar dengan hukum ini dengan memperhatikan kemampuan peserta didik, mengajarkan permainan dan keaksaraan awal tanpa adanya tekanan, dan memberikan *reward* sebagai motivasi, memberikan dukungan serta arahan.

Berdasarkan hukum yang dipaparkan oleh Thorndike, dapat kita ketahui bahwa pelaksanaan permainan teka-teki bergambar perlu memperhatikan terlebih dahulu kesiapan peserta didik dalam belajar, kesiapan guru dalam mengajar untuk membangun motivasi dan minat anak. Memberikan latihan kepada anak secara berkala dengan sedikit inovasi pada setiap tindakan untuk menghindari rasa jenuh pada anak, latihan dapat yang dilakukan secara berkala mampu menanamkan

kemampuan yang lebih melekat bagi anak, apabila anak sudah mengerti jalannya permainan dan menghafalkan setiap kata maka ia akan dengan mudah menyelesaikan permainan dengan lebih cepat. Memahami akibat dari tindakan yang dilakukan, harapan setiap guru ketika memberikan pembelajaran seperti permainan teka-teki bergambar mengharapkan rasa antusias dari anak, rasa puas dan rasa ingin melakukan kembali. Namun, apabila terdapat anak yang kurang antusias karena merasa kesulitan guru juga perlu memberikan alternatif solusi dengan memberikan *reward* pada setiap permainan, tidak hanya itu anak yang mengalami kesulitan diberikan dukungan dan arahan yang lebih tanpa harus disalahkan namun dibernarkan dengan cara yang lembut agar ia mengerti dan belajar dari kesalahannya.

Bantuan yang diberikan oleh guru dalam mengajarkan peserta didik menjalani permainan teka-teki bergambar dapat dikurangi ketika anak sudah mulai mahir melakukan permainan tersebut, cara tersebut disebut dengan *scaffolding*. *Scaffolding* sendiri merupakan kegiatan dengan memberikan bantuan kepada peserta didik ketika ia mengalami kesulitan, dan secara bertahap bantuan tersebut dikurangi hingga anak siap dilepaskan secara mandiri untuk melakukan kegiatan tanpa memerlukan bantuan lagi dari guru atau pendidik. Teori *scaffolding* merupakan teori yang dikemukakan oleh Vygotsky (Putu dkk., 2020).

Berdasarkan uraian diatas penggunaan permainan teka-teki bergambar bertujuan untuk menjembatani anak dalam mempelajari kemampuan keaksaraan awal dengan menyenangkan. Melalui teka-teki anak akan merasa tertantang untuk melakukannya, gambar yang dibuat menarik dan mencari gambar yang dikenal oleh anak agar anak tidak merasa kesulitan, pemberian *reward* berupa pujian atau bintang yang membuat anak semakin bersemangat dalam melakukan permainan dan berusaha untuk melakukan sebaik-baiknya. Pada permainan teka-teki bergambar yang dilaksanakan dalam penelitian ini yakni dengan memulai tahapan awal mengenal huruf abjad a-z, mengenal huruf

konsonan dan huruf vokal, huruf kapital dan huruf kecil, selanjutnya anak diajarkan dengan membaca per suku kata , hingga membaca kata bahkan kalimat yang ada dalam buku cerita, menghubungkan antara gambar dan kata dengan sesuai.

### 3. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak dengan rentang usia nol hingga enam tahun. Menurut (Idris, 2015), anak usia dini merupakan anak yang berada pada masa keemasan, yakni perkembangan otak anak berkembang sangat pesat pada rentang usia tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh ahli Neurologi dalam (Al & Kan, 2018) menjelaskan bahwa pada anak usia empat tahun perkembangan otak anak mencapai 50% dari kecerdasan yang dimiliki oleh orang dewasa, dan mencapai 80% pada saat anak berusia 8 tahun, sedangkan 20% dari perkembangan otak anak berjalan sangat lambat hingga anak berusia delapan belas tahun.

Berdasarkan pernyataan Al & Kan tersebut telah dijelaskan bahwa perkembangan otak anak usia dini mencapai 50% dari tahap perkembangan otak selama manusia hidup, sehingga dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki kekuatan menyerap informasi dan kemampuan yang mampu berkembang dengan pesat. Usia empat hingga enam tahun merupakan masa peka dalam perkembangan aspek berpikir logis. Masa peka merupakan masa dimana fungsi-fungsi fisik seseorang berkembang dan siap merespons stimulasi ke dalam kepribadiannya. Masa ini menjadi awal perkembangan kemampuan fisik, *intelligence*, bahasa, emosional, kedisiplinan, mandiri, seni, moral sekaligus nilai agama.

Anak usia dini menurut Dahlia, (2018) berada dalam fase perkembangan *childhood* atau kerap disebut dengan masa kanak-kanak. Pada tahap perkembangan yang berdasar pada instruksional menurut Comenius, perkembangan anak usia dini dibagi menjadi empat tahapan; yang *pertama* yakni tahap sekolah ibu, tahap ini perkembangan anak-anak mendapatkan bimbingan hingga perawatan dari pihak keluarga khususnya dari ibu. Tahap *kedua*, yakni sekolah bahasa ibu, tahapan ini berlangsung

pada usia enam hingga dua belas tahun, pada tahap ini anak-anak mendapatkan pengalaman sekaligus pengertian bahasa dari sang ibu (bahasa daerah). Tahap *ketiga* yakni sekolah latin, bahasa kebudayaan yang kedudukannya dianggap paling kaya dan tinggi, tahapan ini berlangsung pada usia 12-18 tahun atau setara dengan pendidikan menengah pertama hingga menengah atas. Tahap *keempat*, yakni tahap *academia* yang berlangsung dari usia 18 hingga 44 tahun, pada tahap ini anak-anak memperoleh pengetahuan ilmu, dan penghayatan mengenai nilai-nilai ilmiah dari lingkungan sekitar.

Tugas perkembangan anak usia dini menurut Dahlia, (2018) yang memiliki empat faktor yakni: yang *pertama*, kematangan fisik kematangan dan kesiapan otot kaki ditandai dengan kemampuan seseorang dalam berjalan menggunakan kakinya. Yang *kedua*, yakni tuntutan masyarakat akan kemampuan berakademis (membaca, menulis, berhitung) dan bersosialisasi dengan baik. *Ketiga*, yakni tuntutan akan cita-cita dan keberlangsungan hidup di masa depan, seperti menentukan pekerjaan atau pasangan hidup. Tahapan *keempat* menjadi tahap terakhir yakni, tahap dimana seseorang dituntut berdasarkan norma agama, seperti perintah untuk melaksanakan ibadah kepada Tuhan YME, berbuat baik, berkata jujur dan memiliki sifat yang amanah. Berdasarkan keempat tahapan tersebut, tuntutan yang dimiliki anak usia dini yakni pada tahap ketiga, tahapan dimana anak Taman Kanak-kanak seyogyanya mampu menguasai kegiatan baca, tulis, dan hitung dengan sangat baik dan lancar seperti orang dewasa. Faktanya anak usia dini memiliki tahapan yang mampu dikuasai anak, dimana anak yang bisa menguasai tahapan tersebut dianggap sudah mampu, dan anak yang belum menguasai perkembangan tersebut dikembangkan melalui rangsangan dengan meninjau kondisi dan kemampuan anak.

Berdasarkan dengan beberapa penjelasan diatas diketahui bahwa anak usia dini merupakan anak dengan usia nol hingga enam tahun. Perkembangan otak yang mencapai 50% tersebut sangat disayangkan bagi orang tua apabila melewatkan kesempatan memberikan perkembangan

dan stimulasi yang baik untuk anak-anak. Sehingga tidak heran apabila anak usia dini masih kerap menggunakan bahasa yang sering digunakan ketika di rumah, sedangkan ketika ia menginjak usia 6 tahun ke atas maka ia akan mulai belajar bahasa yang digunakan pada lingkungan tersebut. Kemampuan berbahasa tersebut juga menjadi tugas perkembangan bagi anak usia dini yakni tuntutan dari masyarakat akan kemampuan membaca, menulis dan berhitung dengan baik dan lancar.

## **B. Kajian Hasil Penelitian**

Studi literatur tersedia sebagai referensi bagi penulis. Tinjauan pustaka juga berfungsi sebagai alat untuk membandingkan untuk mencegah membuat kesimpulan tentang kesejajaran dengan penelitian sebelumnya sebelum penelitian ini dilakukan. Akibatnya, peneliti membuat daftar temuan berikut dari penelitian sebelumnya:

Pertama, skripsi Silvi Juliani (2019) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Pada Kelompok B di TK Islam An-Nahl Tangerang”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Pada Kelompok B di TK Islam An-Nahl Tangerang. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek yang dikenai tindakan yakni peserta didik kelompok B di TK Islam An-Nahl yang berjumlah 11 anak. Metode yang digunakan yakni dengan observasi dengan teknik analisis data secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil yang diperoleh pada awal siklus yakni 35,14%, pada siklus 1 63,29%, dan pada siklus 2 yakni 87,59% (Juliani dkk., 2019).

Persamaan dan perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang dilakukan di TK Islam Insan Madina yakni memiliki persamaan aspek perkembangan yang dilakukan yakni terfokus pada kemampuan membaca awal (keaksaraan awal), kemudian menggunakan subjek yang sama yakni peserta didik kelompok B. Namun, perbedaan yang terdapat dalam skripsi ini dengan skripsi yang

dilakukan di TK Islam Insan Madina yakni terletak pada model penelitian. Pada Penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart sedangkan pada penelitian skripsi di TK Islam Insan Madina menggunakan model Miles dan Huberman.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Khairiah, dkk (2021) dengan judul “Peningkatan Proses Pembelajaran Kosakata Dengan Permainan Teka-Teki Bergambar Anak Usia Dasar”. Jurnal penelitian Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia yang terlihat kaku di sekolah, keluh kesah guru terhadap peserta didik yang kurang dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik. penelitian ini bertujuan untuk memberikan alternatif solusi terhadap praktik pembelajaran untuk menciptakan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yakni melalui perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Manalu & Khairiah, 2021).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada: 1) metode dan metode yang digunakan yakni dengan menggunakan teka-teki bergambar. 2) aspek yang dikembangkan yakni pengembangan bahasa. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan yakni terdapat pada: 1) subjek usia yang dikenai tindakan, 2) lokasi penelitian.

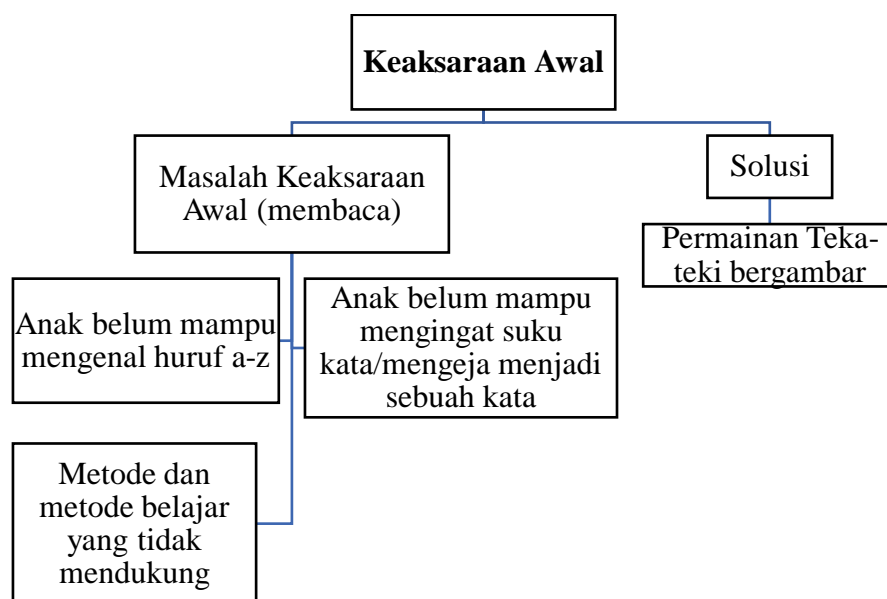
Ketiga, skripsi penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Isna Fitriana (2022) dengan judul “Pengenalan Keaksaraan Awal Melalui Pengelolaan Media *Game Online* Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Islam Internasional Al Abidin Surakarta Tahun 2021/2022”. Skripsi program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca awal pada anak usia dini melalui media *game online* di TK Islam Internasional Al-Abidin Surakarta. Penelitian ini menggunakan jenis

penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek peserta didik kelompok A usia 4-5 tahun. Hasil penelitian yang dilakukan di TK Islam Internasional Al-Abidin Surakarta memperoleh hasil pada tahap *Bridging Reading Stage* dan rata-rata hasil penilaian anak yakni berkembang sesuai harapan (Fitriana, 2022).

Persamaan dan Perbedaan pada Skripsi ini dengan skripsi yang dilakukan di TK Islam Insan Madina yakni pada aspek perkembangan yang akan diberikan tindakan yakni pada aspek keaksaraan awal. Menggunakan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini. Perbedaannya yakni terletak pada subjek yang diberikan tindakan. Pada skripsi ini menggunakan subjek peserta didik kelompok A dengan usia 4-5 tahun, sedangkan pada skripsi di TK Islam Insan Madina menggunakan subjek penelitian kelompok B dengan usia 5-6 tahun.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dalam yang berjudul “upaya meningkatkan ketrampilan membaca permulaan pada anak usia dini melalui metode kartu bergambar”. Jurnal Penelitian Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Penelitian ini, merujuk pada kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal. Metode yang digunakan yakni kartu bergambar, dengan tujuan untuk menarik rasa antusiasme peserta didik dalam mempelajari kegiatan membaca (Pratiwi, 2020). Persamaan penelitian ini yakni sama-sama meningkatkan kemampuan keaksaraan awal (membaca awal), dan menggunakan metode bergambar. Hanya pada penelitian ini, kartu bergambar disajikan dalam bentuk teka-teki. Selain itu perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan yakni pada tempat dan subjek yang diteliti.

### C. Kerangka Berpikir



**Gambar 2 Bagan Kerangka Berpikir**

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa kemampuan keaksaraan awal pada anak kelompok B masih terbilang rendah. Kegiatan keaksaraan pada anak usia dini tentu perlu dikenalkan, namun bukan sebagai pembelajaran prioritas. Perkembangan yang perlu dikembangkan pada anak usia dini meliputi beberapa aspek, namun pada praktik lapangan keaksaraan merupakan kebutuhan primer yang diperlukan bagi peserta didik untuk menghadapi sekolah lanjutan seperti jenjang sekolah dasar. Data observasi yang diperoleh saat kegiatan observasi awal yakni kurangnya peserta didik dalam mengenal dan membedakan huruf abjad, belum mampu membaca suku kata dengan baik. Rendahnya kemampuan membaca pada peserta didik kelompok B dikarenakan latihan yang kurang, dan metode yang digunakan cenderung membuat anak mudah cepat bosan.

Rencana stimulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan metode bermain teka-teki dan metode gambar. Melalui permainan teka-teki ini diharapkan mampu membuat anak memahami setidaknya macam-macam huruf dan mampu menyuarakan bunyinya dengan tepat. Membaca merupakan kegiatan yang mampu membuka jalan pengetahuan baru bagi seseorang. Suminaring (Prasojo, 2011) berpendapat bahwa melalui



kegiatan membaca anak akan pandai berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan, mampu menginspirasi orang lain melalui perkataannya, anak mampu berprestasi baik di luar maupun di dalam sekolah, imajinasinya akan lebih berkembang dan pengetahuan yang diperolehnya akan lebih luas.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Menurut Ahmad Fauzi, hipotesis merupakan jawaban sementara atau sering disebut dengan dugaan sementara, untuk membuktikan benar atau tidaknya dugaan tersebut diperlukan pengujian terlebih dahulu (Ahmad dkk., 2022). Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini yaitu: Metode permainan Teka-teki bergambar dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak-anak kelompok TK B di TK Islam Insan Madina, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas menurut (Suharsimi dkk., 2015) merupakan jenis penelitian yang menjelaskan mengenai sebab akibat dari suatu perlakuan yang (Aqib & Chotibuddin, 2018) diberikan. Penelitian Tindakan Kelas juga memiliki 3 istilah yakni, penelitian, tindakan dan juga kelas. Penelitian diartikan sebagai proses dari pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan juga terkontrol. Tindakan merupakan perlakuan yang dilakukan oleh guru. Sedangkan kelas sendiri diartikan sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran bagi peserta didik. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas mengacu pada proses pemecahan masalah yang sistematis, empiris, dan terkontrol oleh guru yang terjadi di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas memiliki empat tahapan (Aqib & Chotibuddin, 2018) yakni tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan tahap yang terakhir yakni tahap refleksi. Keempat tahap tersebut dilakukan pada satu siklus. Pada PTK ini penelitian dilakukan dengan dua tahapan, kedua tahapan tersebut dinamakan dengan siklus I dan siklus II. Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti melakukan tinjauan awal yang dinamakan pra siklus. Tindakan pra siklus ini merupakan pelaksanaan awal yang dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan. Pada setiap siklus yang dilaksanakan perlu adanya perubahan sesuai dengan yang sudah ditargetkan.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat penelitian**

Tempat penelitian ini dipilih karena memiliki beberapa kriteria, yakni ditemukannya permasalahan pada bidang membaca dan memiliki hubungan terhadap topik yang diangkat oleh peneliti. Selain itu subjek yang akan diteliti oleh peneliti berada pada jangkauan peneliti, sehingga peneliti mampu mengamati dan menganalisis secara langsung proses

perkembangan, khususnya pada bidang membaca. Adapun data-data terkait dengan lembaga yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Nama Lembaga : TK Islam Insan Madina
- b. Nama Penyelenggara : Eko Wiryawan, S. Pd. I, M. Pd
- c. Alamat Lengkap : Dk. Pranan RT 02/RW VIII Dukuh,  
Mojolaban, Sukoharjo
- d. Tahun Berdiri : 2020
- e. Akreditasi : B
- f. Nama Yayasan : Yayasan Madina Daarul Mustofa

## 2. Waktu penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2 Pelaksanaan Penelitian**

No.	Kegiatan	Bulan ke					
		12	1 jan 22' - 1 jan 23'	2	3	4	5
1.	Penyusunan judul skripsi						
2.	Persiapan dan penyusunan proposal						
3.	Seminar proposal						
4.	Pelaksanaan penelitian						
5.	Analisis data						
6.	Penyusunan bab VI dan V						
7.	Sidang munaqasyah						

## C. Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan pada penelitian ini yakni siswa kelompok B dengan usia 5-6 tahun TK Islam Insan Madina yang berjumlah 14 anak, terdiri dari 9 siswa anak laki-laki dan 5 anak perempuan.

Tabel 3 Daftar Peserta Didik Kelompok B

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Abrisam Khalifah Danero Putro	L
2	Alaric Xavier Setiawan	L
3	Annisa Nur Fitriana	P
4	Azka Aulia Rahman	P
5	Defano Alfarezel	L
6	Ganesyara Azraina Putri	P
7	Kayla Destian	P
8	Khayra Dhea Malaika	P
9	Malka Arafif Putra	L
10	Muhammad Irsyad Rizqullah	L
11	Ridho Putra Hartanto	L
12	Nurryan Niyas Ar-Rafif	L
13	Achmad Haikal	L
14	Muhammad Athalla	L

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas menurut (Juliani dkk., 2019) dimaksudkan untuk meningkatkan maupun memperbaiki mutu praktik guru dalam mengajar, maka pengumpulan data yang digunakan dilakukan sebagaimana proses kegiatan pada praktik tersebut, baik itu direfleksikan melalui hasil dari proses kegiatan maupun proses mutu praktik profesi tersebut. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah melalui pengamatan langsung (observasi) dan dokumentasi dengan bantuan ponsel digital maupun kamera selama proses berlangsung. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian antara lain:

##### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati setiap kejadian saat penelitian berlangsung, hasil pengamatan yang diperoleh dicatat menggunakan alat-alat yang digunakan

dalam observasi. Kegiatan yang diobservasi dalam penelitian ini yakni mengamati perkembangan anak khususnya pada perkembangan membaca awal sebelum dan sesudah diberikan tindakan dengan menggunakan gambar dan kata melalui permainan teka-teki bergambar.

(Sandu Siyoto & Sodik, 2015) menjelaskan bahwa pada metode observasi seorang pengamat perlu memiliki sifat yang teliti dalam mengamati proses kegiatan. Observasi pada penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti di TK Islam Insan Madina, dengan subjek peserta didik kelompok B Tahun Ajaran 2022/2023. Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai proses perkembangan kemampuan keaksaraan awal pada anak, apakah perkembangan anak dapat meningkat setelah diberi tindakan melalui metode permainan dengan menggunakan metode teka-teki bergambar. Hasil pengamatan dinilai dengan menggunakan *checklist* (centang) pada perkembangan anak. Tujuannya agar peneliti mengetahui sejauh mana perkembangan anak dalam membaca.

## **2. Dokumentasi**

Teknik Dokumentasi yang dilakukan dengan mengambil foto pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dokumentasi ini bertujuan untuk bukti adanya proses kegiatan pembelajaran sekaligus mengantisipasi terjadinya kesalahan pada proses penilaian. Dokumentasi ini juga dapat digunakan sebagai pelengkap data dan dapat digunakan sebagai penyempurna penelitian yang dilakukan. Adapun dokumen yang dibutuhkan untuk melengkapi data pada penelitian ini adalah: dokumen rencana pembelajaran, foto/video proses kegiatan, dan penilaian.

## **3. Wawancara**

Soehartono berpendapat bahwa wawancara merupakan sebagai salah satu proses pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung kepada responden oleh narasumber, dan selama jalannya wawancara berlangsung tanggapan yang diberikan oleh narasumber di catat dan di rekam dengan menggunakan ponsel atau *tape recorder* (Hanifa, 2014). Menurut Sugiyono, (2013) wawancara dapat dilakukan dengan dua

cara yakni secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Jadi, wawancara merupakan salah satu cara yang diperlukan untuk penunjang penelitian, dikarenakan beberapa data atau informasi yang belum mampu diperoleh saat pengamatan berlangsung dapat diperoleh pada saat wawancara. Wawancara juga dapat dilakukan sesudah kegiatan pengamatan (observasi). Pada penelitian ini teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai perkembangan keaksaraan awal melalui guru kelas selaku seseorang yang membimbing peserta didik selama di rumah.

#### **E. Teknik Validitas Data**

Teknik validitas merupakan alat ukur

Pada teknik validasi data terdapat cara-cara untuk dapat melakukan validasi data penelitian tindakan kelas, Adapun cara-caranya yaitu:

1. Melakukan pemeriksaan kembali untuk data informasi yang diperoleh selama dilaksanakannya observasi, tujuannya adalah untuk mengetahui bahwa informasi tersebut sifatnya berubah atau tetap. Sehingga dapat dipastikan kebenaran data tersebut.
2. Melakukan triangulasi, yakni pemeriksaan kebenaran dari hipotesis, konstruksi atau analisis penelitian dengan cara membandingkan hasil dari penelitian sebelumnya.
3. Melakukan saran dari para ahli, saran tersebut bisa didapatkan baik dari dosen pembimbing penelitian, penguji yang memeriksa semua tahapan penelitian dengan memberikan arahan atau kritikan terhadap masalah-masalah yang terdapat dalam penelitian.

#### **F. Indikator Kinerja**

Indikator kinerja yang peneliti landasan dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Persentase belajar peserta didik pada kemampuan keaksaraan ditingkatkan menjadi 75%.
2. Persentase perkembangan keaksaraan anak dengan menggunakan metode permainan teka-teki bergambar dapat mencapai nilai minimal 3.

3. Perolehan nilai dapat dilihat dari ketepatan dan banyaknya peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
4. Peserta didik yang memperoleh nilai dibawah 3 diberikan kesempatan untuk mengulang kembali permainan sebanyak 2 kali.

Penentuan keberhasilan dalam penelitian ini yakni ditentukan oleh peneliti sendiri dengan menimbang serta memperhatikan secara langsung kondisi dan kemampuan peserta didik (subjek penelitian). Target keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian ini  $\leq 75\%$  dari banyaknya peserta didik kelompok B yang berjumlah 14 anak, yakni 10 atau 11 peserta didik yang mampu mencapai target keberhasilan. Hasil tersebut dalam dilihat pada saat dilaksanakan tindakan siklus 1 dengan 3 kali pertemuan. Anak-anak diberikan batas nilai yakni 3 atau dengan keterangan BSH, namun apabila anak belum mampu memperoleh nilai 3 maka diberikan kesempatan sebanyak 2 kali percobaan pada setiap kali pertemuan. Apabila pelaksanaan siklus I belum memperlihatkan ketercapaian pada tingkat keberhasilan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus 2 sampai didapatkan peningkatan pada kemampuan membaca peserta didik sesuai dengan indikator yang telah disepakati.

#### **G. Prosedur Tindakan**

Penelitian tindakan kelas kerap disebut dengan penelitian yang menerapkan metode eksperimen secara berulang (Suharsimi dkk., 2015). Percobaan yang dilakukan pada penelitian tindakan tidak hanya dilakukan hanya satu kali melainkan secara berulang-ulang hingga mendapatkan hasil yang diharapkan. Pengulangan yang dilakukan disebut dengan siklus, dalam satu siklus terdapat perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini menggunakan setidaknya dua siklus, apabila pelaksanaan pada siklus kedua dapat tuntas dan menghasilkan hasil yang diharapkan maka tidak memerlukan siklus ketiga atau seterusnya. Namun, sebaliknya apabila pada percobaan siklus kedua hasil yang diharapkan tidak memenuhi standar indikator yang telah ditetapkan maka akan dilaksanakan siklus ketiga, atau seterusnya hingga diperoleh hasil yang diharapkan. Adapun prosedur tindakan yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut

## 1. Siklus 1

### a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan merupakan tahapan awal untuk melakukan tindakan penelitian. Adapun rancangan tindakan yang telah disusun oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rancangan pembelajaran, mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan serta menentukan indikator pencapaian kinerja.
- 2) Mempersiapkan metode yang akan digunakan dalam penelitian yakni gambar dan kata.
- 3) Melaksanakan kegiatan yang telah disusun dalam rancangan pembelajaran (RPP).
- 4) Melakukan observasi sekaligus mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.
- 5) Mempersiapkan alat untuk mengevaluasi, agar mengetahui tingkat keberhasilan dengan menggunakan metode bergambar dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan anak.
- 6) Tahapan terakhir yakni melakukan refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan, peneliti memerlukan masukan baik dari ahli maupun teman sejawat dalam bidang penelitian tindakan kelas.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan yakni mempraktikkan permainan teka-teki bergambar untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan awal. Pelaksanaan ini disesuaikan dari RPPH yang telah dibuat, isi dari RPPH tersebut meliputi pembukaan, inti dan penutup. Pelaksanaan pada siklus ini dilaksanakan dua kali dengan langkah-langkah tindakan sebagai berikut:

### c. Observasi

Tahap observasi merupakan tahap yang dilakukan oleh peneliti ketika melakukan penelitian. Peneliti mengamati jalannya kegiatan dan



mencatat hal-hal penting yang perlu diperbaiki. Adapun kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- 1) Mengamati jalannya proses pembelajaran
- 2) Mengamati perilaku peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.
- 3) Mengamati proses perkembangan kemampuan keaksaraan awal (membaca) dengan menggunakan metode teka-teki bergambar.

d. Refleksi

Tahap refleksi ini bertujuan untuk mengkaji secara keseluruhan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti, sesuai dengan data yang telah didapatkan di lapangan, selanjutnya dilanjutkan dengan melakukan refleksi pada siklus 1, sebagai acuan untuk melanjutkan pada siklus berikutnya.

## 2. Siklus 2

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan dalam siklus 2 ini merupakan tahap yang dilaksanakan setelah melakukan refleksi pada siklus 1. Perencanaan siklus 2 ini dilakukan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari alternatif untuk memecahkan masalah. Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus 1, peneliti akan melakukan beberapa hal dalam siklus 2 ini dengan sebagai berikut:

- 1) Menyusun rancangan perbaikan pembelajaran siklus 2, dengan melihat kekurangan yang terdapat pada siklus 1.
- 2) Mempersiapkan instrumen data, seperti lembar pengamatan siswa maupun guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan metode gambar.

b. Pelaksanaan tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan yang telah disusun sebelumnya dalam rancangan pembelajaran seperti yang terdapat pada RPP, yakni guru memberikan pembelajaran aksara dengan mengenalkan abjad

dengan dibubuhi vokal a, dengan bantuan metode gambar dan kata berwarna.

c. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar anak dengan menggunakan metode teka-teki bergambar dalam pengembangan keaksaraan awal pada peserta didik kelompok B, seperti yang dilakukan pada tahap siklus 1.

d. Refleksi

Tahap refleksi pada siklus 2 dilaksanakan sama dengan siklus 1. Peneliti melakukan analisis pelaksanaan pembelajaran dengan metode permainan teka-teki bergambar dan memastikan bahwa melalui kegiatan ini kemampuan keaksaraan awal pada peserta didik dapat berkembang.

Pada penelitian ini direncanakan hingga siklus 2, apabila data yang diperoleh pada siklus 2 sudah memenuhi indikator penelitian, maka penelitian akan dihentikan sampai pada siklus 2. Namun, apabila data yang diperoleh pada siklus 2 belum memenuhi kriteria indikator maka, penelitian akan dilanjutkan kembali pada siklus 3. Dengan melalui tahapan yang sama yakni, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi dan kompilasi dari data temuan yang diperoleh sebelumnya agar dapat memberikan kesimpulan hipotesis sementara. Terdapat dua data pada Penelitian Tindakan Kelas ini yakni, data kualitatif dan kuantitatif. Terdapat data kuantitatif pada penelitian ini, maka diperlukan analisis deskriptif dengan menggunakan statistik deskripsi dan persentase. Tidak hanya itu, pemeriksaan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis secara interaktif dan berkelanjutan hingga memperoleh data yang diharapkan. Analisis data kualitatif diadopsi dari model Miles & Huberman. Adapun langkah-langkah analisis data interaktif menurut Miles & Huberman sebagai berikut:

### 1. Kondensasi data (data condensation)

Istilah "kondensasi data" menggambarkan metode pemilihan, konsentrasi, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data untuk mendekati semua elemen catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, makalah, dan bahan empiris. Kesimpulan: Setelah melakukan wawancara dan pengumpulan materi tertulis di lapangan, peneliti menerima prosedur kondensasi data ini. Transkrip wawancara kemudian disaring untuk memberikan peneliti fokus studi spesifik yang mereka butuhkan (Wanto, n.d.).

### 2. Penyajian data (data display)

Penyajian data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah melakukan kegiatan reduksi data. Pada penelitian ini telah disajikan data yang diperoleh dari TK Islam Insan Madina dan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal dengan menggunakan metode teka-teki bergambar (Sugiyono, 2013).

### 3. Verifikasi

Kesimpulan dalam Sugiyono, (2013) dilakukan tidak dilakukan hanya satu kali. Pada kesimpulan awal masih bersifat sementara. Kesimpulan dapat berubah dari waktu ke waktu atau secara bertahap. Siklus II atau seterusnya dapat melanjutkan kesimpulan yang didapatkan pada siklus I. Adapun persentase pembelajaran yang telah selesai dihitung dengan menggunakan metode dibawah ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Hasil yang dicari

F : Jumlah peserta didik yang telah tuntas

N : Jumlah total peserta didik .

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Kondisi Awal**

Penelitian ini dilakukan di kelompok B TK Islam Insan Madina yang beralamatkan di Dusun Pranan rt 02 / rw 08 Desa Dukuh, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Sebelum kegiatan penelitian dilakukan, peneliti melakukan observasi pada kemampuan keaksaraan awal di kelompok B TK Islam Insan Madina. Observasi pertama dilakukan pada tanggal 22 Februari 2023. Peneliti mengamati kemampuan belajar peserta didik sekaligus metode pembelajaran keaksaraan awal di kelompok B TK Islam Insan Madina. Kegiatan pembelajaran di TK Islam Insan Madina dilakukan dengan 3 tahapan yakni: kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Observasi awal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan keaksaraan peserta didik kelompok B TK Islam Insan Madina. Kondisi awal ini akan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan tindakan selanjutnya. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan peningkatan terhadap kemampuan keaksaraan awal melalui metode permainan teka-teki bergambar di TK Islam Insan Madina.

Kondisi awal sebelum diterapkannya penelitian tindakan kelas ini disebut sebagai deskripsi kondisi awal, pada kondisi awal yang telah dilakukan didapatkan data bahwa pada kemampuan keaksaraan awal pada peserta didik kelompok B TK Islam Insan Madina dikategorikan masih sangat kurang. Sebanyak 21,4% dari 14 peserta didik yang mampu dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sedangkan sebanyak 78,6% anak masih belum mampu membaca suku kata dengan baik, masih belum mengenali huruf dengan cukup baik, belum mampu membedakan huruf kapital dan huruf kecil dengan baik. Selain pada kemampuan keaksaraan awal pada diri anak yang kurang, terdapat metode menyimak yang dirasa anak menjadi beban dalam menghafal huruf, sebagian dari mereka merasa bosan sehingga enggan untuk melakukan kegiatan membaca

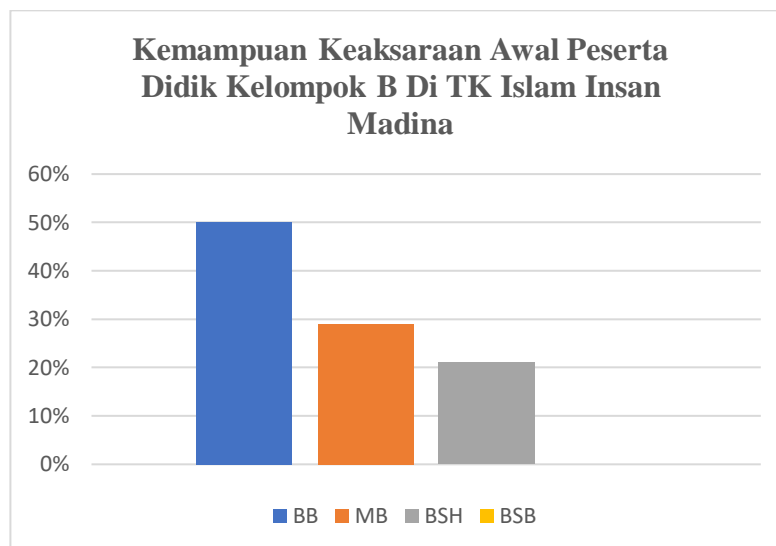
secara rutin. Untuk mengenalkan kegiatan keaksaraan awal khususnya pada kemampuan membaca awal pada peserta didik kelompok B peneliti membawakan metode permainan teka-teki bergambar sebagai alternatif solusi dalam kegiatan membaca awal.

Berdasarkan *pretest* yang dilakukan pada tahap kondisi awal kemampuan keaksaraan awal peserta didik kelompok B di TK Islam Insan Madina melalui kegiatan membaca menyimak, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4 Kemampuan Keaksaraan Awal Pra Siklus Peserta Didik Kelompok B di TK Islam Insan Madina**

No.	Kriteria	Nilai	Jumlah anak	Persentase (%)
1	Belum Berkembang	1	7	50%
2	Mulai Berkembang	2	4	28,6%
3	Berkembang Sesuai Harapan	3	3	21,4%
4	Berkembang Sangat Baik	4	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>14</b>	<b>100%</b>

Dari data tabel diatas, menunjukkan bahwa terdapat 3 peserta didik yang masuk kedalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau 21,4% dari 14 peserta didik. Kemudian 4 anak diantaranya masuk kedalam kategori Mulai Berkembang (MB) atau 28,6% dari 14 peserta didik, sisanya yakni 7 anak masuk ke dalam kategori Belum Berkembang (BB) atau 50% dari 14 peserta didik. Peserta didik yang masuk ke dalam kategori BSH, sudah mampu setidaknya membaca suku kata dengan baik, mampu mengenali huruf dengan baik, mampu membaca kalimat meskipun terkadang masih tertatih. Peserta didik yang masuk ke dalam kategori MB, masih belum mampu membaca suku kata dengan baik, pada saat membaca suku kata masih sering keliru atau lupa. Sedangkan peserta didik pada kategori BB, belum mampu menghafal huruf dengan baik, masih perlunya diberikan tuntunan dalam menghafal huruf.



**Gambar 3 Grafik Kemampuan Keaksaraan Awal Peserta Didik Kelompok B di TK Islam Insan Madina**

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 3 kemampuan keaksaraan awal peserta didik kelompok B di TK Islam Insan Madina tahun ajaran 2022/2023 yakni terdapat 21,4% dari 14 peserta didik yang termasuk ke dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 28,6% dari 14 peserta didik termasuk ke dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 50% dari 14 peserta didik termasuk ke dalam Belum Berkembang (BB).

## **B. Hasil Penelitian Tindakan Tiap Siklus**

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, pada setiap siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus 1 menggunakan tema lingkungan sosial, yang dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2023. Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilaksanakan setelah istirahat dan sebelum kegiatan penutup.

### **1. Deskripsi Siklus 1**

Siklus 1 dilaksanakan 3 kali pertemuan yakni: 1 Maret 2023, 2 Maret 2023 dan 7 Maret 2023 dengan tema lingkungan sosial. Materi yang diberikan yakni sebagai berikut: mengetahui benda dan kegiatan dilingkungan sosial. Alat dan bahan yang digunakan dalam siklus ini yakni: spidol, papan tulis dan penghapus, gambar dan kata, stik huruf

dan tempat huruf. Adapun tahapan dari siklus 1 ini yakni sebagai berikut:

**a. Tahap Perencanaan**

Perencanaan siklus 1 dilakukan bersama dengan guru kelas, yakni berdiskusi membahas rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada tindakan pelaksanaan siklus 1. Rancangan pembelajaran yang disusun yakni mendiskusikan kegiatan belajar untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan awal di kelompok B TK Islam Insan Madina.

Adapun kegiatan diskusi tersebut di antaranya sebagai berikut:

- 1) Peneliti dan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada peserta didik dengan tema lingkungan sosial. Penyusunan RPPH mengacu pada indikator perkembangan anak.

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang dilaksanakan pada Rabu, 1 Maret 2023 siklus 1 bertema lingkungan sosial dengan sub tema benda di lingkungan sekolah. Sedangkan pada pertemuan kedua pada Kamis, 2 Maret 2023 siklus q bertema lingkungan sosial dengan sub tema benda di lingkungan rumah, dan pertemuan ketiga pada Selasa, 7 Maret 2023 bertema lingkungan sosial dengan sub tema orang-orang dilingkungan sekitar. Adapun RPPH yang digunakan terlampir pada halaman 111-113.

- 2) Menyiapkan media yang akan digunakan untuk pembelajaran
- 3) Menyiapkan lembar penilaian. Lembar penilaian yang digunakan untuk mengetahui perkembangan anak. adapun lembar penilaian terlampir pada halaman 110.

## b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus 1 dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang telah di sepakati dan disusun sebelumnya. Observasi dilakukan ketika kegiatan pembelajaran telah selesai. Pada siklus 1 peneliti mengenalkan huruf kepada peserta didik melalui kegiatan menarik garis dan memasukkan huruf sesuai dengan tempatnya.

### 1) Kegiatan pembuka

Kegiatan pembuka dilaksanakan sebelum melaksanakan kegiatan. Pada kegiatan pembukaan ini anak-anak di ajak untuk bernyanyi “*assalamu’alaikum, wa’alaikumsalam*”, kemudian membaca doa al-fatihah, syahadat dan dilanjutkan membaca doa belajar dan bermain. Setelah itu selama 20 menit anak-anak melakukan pembiasaan yakni membaca surat pendek dari an-nas – al insyirah, dilanjutkan membaca do’a pendek dan hadist, membaca sholawat, menyanyikan lagu nama nabi dan sifat wajib bagi Allah. Menyanyikan lagu nasional yakni “dari sabang sampai merauke” dan “garuda pancasila”. Kemudian menyanyikan lagu daerah “gundul-gundul pacul” dan “suwe ora jamu”. Setelah itu peserta didik di absen satu per satu dan dipersilahkan untuk duduk di kursi masing-masing.



**Gambar 4 Kegiatan Pembukaan Siklus**



2) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini, diberikan kegiatan oleh guru kelas. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 30 menit.

3) Istirahat

Selesai kegiatan peserta didik dipersilahkan untuk membereskan alat tulis dan cuci tangan, kemudian bersama-sama membaca do'a sebelum makan bersama-sama, kemudian peserta didik dipersilahkan untuk istirahat.

4) Kegiatan penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan setelah istirahat selama 40 menit. Kegiatan pada pertemuan pertama yakni pada hari Senin, 1 Maret 2023 diberikan kegiatan menarik garis dari huruf besar ke huruf kecil dengan menggunakan spidol secara bergantian. Kemudian peserta didik dipersilahkan meletakkan huruf sesuai dengan tempatnya. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan pertama yakni sebagai berikut:

- a) Guru mempersiapkan huruf A-Z di sebelah kiri dan huruf a-z di sebelah kanan.



**Gambar 5 Kegiatan Menghubungkan Huruf Kapital dan Huruf Kecil**

- b) Peserta didik di berikan kesempatan 1 kali untuk menarik garis dari huruf besar ke huruf kecil dengan benar.

- c) Peserta didik melakukan kegiatan menarik garis secara bergantian hingga semua huruf telah berpasangan dengan benar.
- d) Setelah selesai menarik garis dengan benar. Peserta didik diajak untuk melakukan kegiatan selanjutnya, yakni menyusun huruf sesuai dengan tempat huruf yang telah disediakan.



**Gambar 6 Kegiatan Memasukkan Huruf ke Dalam Tempat Huruf**

Pada pertemuan kedua pada hari Kamis, 2 Maret 2023. Pertemuan kedua ini dilaksanakan dengan durasi waktu 40 menit. Adapun langkah kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kedua ini yakni sebagai berikut:

- a) Peserta didik diberikan kesempatan untuk maju ke depan dengan cara di pilih acak menggunakan alat acak.
- b) Peserta didik yang terpilih dipersilahkan untuk maju ke depan mengambil sebuah kata.
- c) Setelah mendapatkan kata, peserta didik diminta menyusun huruf sesuai dengan kata yang di bawanya.



**Gambar 7 Kegiatan Mencari dan Menyusun Huruf**

- d) Selesai menyusun huruf, peserta didik diminta untuk mencari gambar yang sesuai.
- e) Setelah mendapatkan gambar yang sesuai, gambar di hubungkan dengan kata yang sebelumnya telah disusun.



**Gambar 8 Hasil Anak Menghubungkan Antara Gambar dengan Kata**

Pada pertemuan ketiga pada hari Selasa, 7 Maret 2023. Langkah kegiatan yang diterapkan sama dengan pertemuan kedua, sub tema yang digunakan yakni aktivitas di lingkungan sekitar. Pada pertemuan ketiga ini peserta didik memperoleh kata: wahana, ibu dan ratu. Langkah-langkah yang dilakukan

pada pertemuan ketiga tidak jauh berbeda dengan langkah yang dilakukan pada pertemuan kedua yakni sebagai berikut:

- a) Anak diminta untuk mengambil kata secara acak



**Gambar 9 Anak Mengambil Kata Secara Acak**

- b) Anak diminta untuk mencari huruf dan menyusunnya hingga membentuk kata ratu (r-a-t-u) pada tempat yang telah di sediakan.



**Gambar 10 Anak Mencari Kata dan Menyusun Kata pada Tempat Huruf**

- c) Setelah kata telah tersusun, anak diminta mencari gambar yang sesuai dengan kata yang dicarinya. Kemudian di letakkan di papan huruf dan membaca kembali kata yang carinya.



**Gambar 11 Hasil Menyusun kata dan Menghubungkan Gambar**

#### 5) Penutup

Peserta didik diajak untuk kembali berkumpul. Guru menanyakan kembali (*recalling*) hasil kegiatan pada hari ini. Kemudian dilanjutkan dengan membaca doa sehabis makan dan minum, Q.S al-ashr, doa setelah belajar dan bermain, sholawat badar dan dilanjutkan dengan janji pulang sekolah. Kegiatan terakhir yakni salam penutup.



**Gambar 12 Kegiatan Penutup**

### c. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Namun, yang menjadi fokus utama yakni pada waktu kegiatan penelitian berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung perkembangan dan respon peserta didik terhadap metode permainan teka-teki yang dibawakan, mengetahui perkembangan kemampuan keaksaraan awal peserta didik kelompok B di TK Islam Insan Madina.

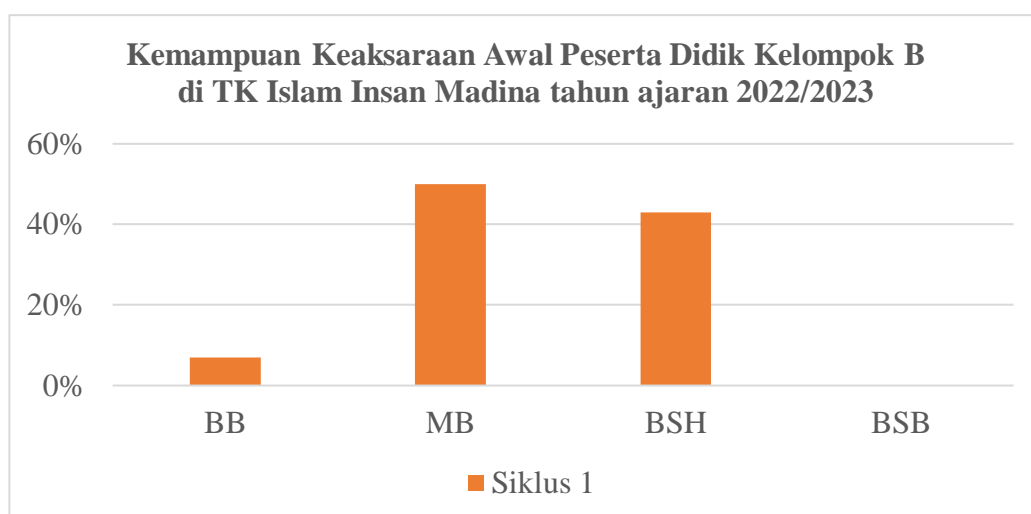
Hasil dari observasi siklus 1 terhadap kinerja guru dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal menggunakan metode permainan teka-teki bergambar sebagai berikut: 1) Dalam pengkondisian peserta didik pada awal pertemuan terlihat kurang. Namun, pada pertemuan berikutnya peserta didik sudah mulai tertata meskipun masih terdapat peserta didik yang masih sesuka hati, 2) kesesuaian dengan RPPH yang sudah disusun cukup baik, 3) perkembangan kemampuan keaksaraan anak meningkat menjadi lebih baik.

Penggunaan metode permainan teka-teki bergambar mampu menarik perhatian peserta didik dalam mengembangkan kemampuan keaksaraan awal pada peserta didik kelompok B di TK Islam Insan Madina. Meskipun, pada siklus 1 ini masih terdapat peserta didik yang masih perlu diberikan tuntunan untuk mengenali huruf dan menyusun huruf menjadi sebuah kata. Adapun hasil dari siklus 1 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 5 Kemampuan Keaksaraan Awal Siklus 1**

No.	Kriteria	Nilai	Jumlah Anak	Siklus 1 (%)
1.	Belum Berkembang	1	1	7,1%
2.	Mulai Berkembang	2	7	50%
3.	Berkembang Sesuai Harapan	3	6	42,9%
4.	Berkembang Sangat Baik	4	0	0%

Dari hasil data siklus 1 pada tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan kemampuan keaksaraan awal pada peserta didik kelompok B TK Islam Insan Madina. Kemampuan keaksaraan awal peserta didik meningkat dari 21,4% meningkat menjadi 42,9%. Berdasarkan hasil data persentase yang disajikan pada tabel kemampuan keaksaraan awal peserta didik kelompok B di TK Islam Insan Madina tahun ajaran 2022/2023 dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut:



**Gambar 13 Grafik Kemampuan Keaksaraan Awal Peserta Didik Kelompok B TK Islam Insan Madina Siklus 1**

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada tahap siklus 1, peneliti mengidentifikasi kendala atau masalah yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode permainan teka-teki bergambar untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan awal. Hasil refleksi pada siklus 1 sebagai berikut:

- 1) Beberapa anak masih belum dapat kondusif, mereka cenderung ingin maju dan membantu temannya ketika sedang menyusun

kata. Hal tersebut membuat konsentrasi anak yang maju menjadi pecah.

- 2) Beberapa anak masih memerlukan arahan dalam mencari dan menyusun huruf dengan benar.
- 3) Meskipun terkadang masih lupa, beberapa anak sudah mulai menghafal huruf dan mampu membedakan antara huruf satu dan lainnya.
- 4) Dalam mencari gambar dan menghubungkannya, beberapa anak mampu secara mandiri untuk menemukan gambar yang sesuai dengan kata yang di susun sebelumnya. Namun, beberapa anak masih memerlukan pendampingan dalam mencari kata dan gambar yang sesuai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pelaksanaan hasil belajar anak menggunakan metode permainan teka-teki bergambar dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal di siklus 1 ini mendapatkan hasil persentase sebagai berikut:

**Gambar 14 Tabel Rekapitulasi Kemampuan Keaksaraan Awal dari Pra Siklus Hingga Siklus 1**

No.	Kriteria	Nilai	Jumlah Anak	Pra Siklus (%)	Jumlah Anak	Siklus 1 (%)
1.	Belum Berkembang	1	7	50%	1	7,1%
2.	Mulai Berkembang	2	4	28,6%	7	50%
3.	Berkembang Sesuai Harapan	3	3	21,4%	6	42,9%
4.	Berkembang Sangat Baik	4	0	0%	0	0%
<b>Jumlah</b>			14	100%	14	100%

Berdasarkan data tersebut terlihat adanya peningkatan hasil belajar sebelum pelaksanaan siklus (pra siklus) dan sesudah pelaksanaan siklus 1. Terlihat peningkatan dari yang semula 50% pada kategori Belum Berkembang (BB) menjadi 7,1% pada siklus 1. 28,6% pada kategori Mulai Berkembang (MB) pada kondisi pra



siklus meningkat menjadi 50% pada siklus 1. Kemudian yang semula 21.4% pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada kondisi pra siklus meningkat menjadi 42,9%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada tindakan pada siklus 1 memberikan peningkatan pada kemampuan keaksaraan awal peserta didik kelompok B melalui metode permainan teka-teki bergambar di TK Islam Insan Madina.

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila persentase dari kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik mampu mencapai 75%. Pada penelitian ini, persentase kemampuan keaksaraan awal yang mampu mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan baru mendapatkan nilai 42,9% yang artinya masih perlu diberikan tindakan lanjut pada siklus berikutnya yakni siklus 2.

## **2. Deskripsi Siklus 2**

Siklus 2 dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dengan jumlah siswa 14 anak yang terdiri dari 9 laki-laki dan 5 perempuan. Tema yang digunakan dalam siklus 2 ini yakni tema lingkungan alam yang terdiri dari: binatang dan tumbuhan. Dengan alokasi waktu penelitian sebanyak 40 menit pada setiap pertemuannya. Materi yang diberikan yakni: mengenal lingkungan alam seperti binatang dan tumbuhan, mengenal ciri-ciri dari binatang dan tumbuhan, mengenal tempat tinggal dan makanan dari binatang. Alat dan bahan yang digunakan dalam siklus ini yakni gambar dan kata, stik huruf, tempat huruf dan buku cerita.

### **a. Tahap Perencanaan Tindakan**

Kegiatan perencanaan siklus 2 dilaksanakan mulai dari tanggal 10 Maret 2023. Peneliti dan guru kelas mendiskusikan rancangan tindakan untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal dengan menggunakan metode permainan teka-teki bergambar. Setelah mempelajari dan berdiskusi bersama dengan guru kelas mengenai hal yang perlu diperbaiki pada siklus 1, maka dari itu

peneliti memutuskan untuk menambahkan beberapa aturan tambahan pada siklus 2. Adapun di antaranya sebagai berikut:

- 1) Peneliti menerapkan aturan bahwa apabila terdapat peserta didik yang maju sebelum gilirannya, akan mendapat kesempatan paling terakhir.
- 2) Mengurangi langkah menyusun dan mencari huruf bagi peserta didik yang telah mampu, sehingga ketika ia telah mendapatkan kata maka langsung diperbolehkan mencari gambar yang sesuai dengan kata yang dibawanya.
- 3) Memberikan apresiasi dan tepuk tangan “good job” serta memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi dari semangat yang telah dilakukan.
- 4) Memberikan tindakan berupa membaca cerita dengan memancing menggunakan gambar yang ada pada buku cerita dan membacanya per suku kata.

Adapun tahap perencanaan selanjutnya sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian dengan tema lingkungan alam.
- 2) Mempersiapkan peralatan yang mendukung proses kegiatan belajar keaksaraan awal dengan metode permainan teka-teki bergambar.
- 3) Menyiapkan lembar observasi dan lembar penilaian. Lembar observasi bertujuan mencatat proses kegiatan belajar keaksaraan awal dengan menggunakan metode permainan teka-teki bergambar. Lembar penilaian digunakan untuk melihat peningkatan kemampuan keaksaraan awal sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Adapun lembar observasi terlampir pada halaman...

## b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui metode permainan teka-teki bergambar dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang telah disepakati oleh peneliti sebagai berikut:

### 1) Kegiatan Pembukaan

Pada kegiatan pembukaan, peserta didik diajak berkumpul untuk melakukan doa bersama. Kegiatan diawali dengan bernyanyi “*assalamu’alaikum, wa’alaikumsalam...*” dilanjutkan dengan membaca surat al-fatihah, syahadat, doa belajar dan membaca kalimat tayyibah. Selanjutnya melakukan pembiasaan selama 20 menit yakni membaca surat pendek an-nas hingga al-insyirah, lalu membaca doa harian, hadist-hadist, bersholawat, melafalkan sifat wajib bagi Allah, mengenal 25 nabi, dan menyanyikan lagu nasional dan daerah. Kegiatan pembukaan di tutup dengan absensi.



Gambar 15 Kegiatan Pembuka Siklus 2

## 2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, peserta didik dipersilahkan duduk di kursi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kelas. Pada kegiatan inti guru kelas memberikan apersepsi terlebih dahulu terdapat tema kegiatan yang akan dilakukan, selanjutnya memberikan contoh mengerjakan kepada peserta didik. Kemudian peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Pelaksanaan kegiatan inti selama 30-40 menit.

## 3) Istirahat

Setelah melaksanakan kegiatan inti, peserta didik diminta untuk membereskan alat main. Kemudian dipersilahkan untuk cuci tangan dan kembali ke tempat duduk untuk melakukan doa sebelum makan, dan dipersilahkan makan dan istirahat. Kegiatan istirahat berlangsung selama 15 menit.

## 4) Kegiatan Penelitian

Setelah istirahat, peserta didik diminta untuk kembali ke ruang kelas. Kegiatan permainan dimulai setelah semua peserta didik telah duduk di kursi masing-masing. Mulai memutar pensil untuk menunjuk 1 peserta didik maju ke depan. Peserta didik diminta untuk mengambil satu kata secara acak.

Pada pertemuan pertama pada hari Rabu, 15 Maret 2023. Pada pertemuan pertama siklus 2 ini, dilaksanakan dengan sub tema tanaman. Kata yang telah diambil oleh peserta didik dibuka dan diperlihatkan kepada guru. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan setelah mengambil kata secara acak adalah sebagai berikut:

a) Satu anak mendapatkan kata ubi



**Gambar 16 Pelaksanaan Siklus 2 Hari 1**

- b) Lalu anak diminta untuk mencari huruf yang dapat membentuk kata ubi (u-b-i) pada tempat huruf yang disediakan.
- c) Lalu menyusun huruf menjadi kata ubi, kemudian anak diminta mengeja kata per suku kata.



**Gambar 17 Anak Menyusun Kata di Tempat Huruf**

- d) Selanjutnya anak diminta mencari gambar yang sesuai dengan kata ubi.



**Gambar 18 Anak Mencari Gambar**

- e) Setelah mencari gambar dan menemukannya, anak diminta untuk menghubungkan gambar dengan kata yang telah di susun pada wadah yang disediakan.



**Gambar 19 Anak Menghubungkan Antara Gambar Dengan Kata**

Pada pertemuan kedua pada hari Selasa, 21 Maret 2023.

Pertemuan kedua siklus 2 ini menggunakan sub tema binatang. Peserta didik yang telah ditunjuk oleh pensil maka dipersilahkan maju ke depan dan mengambil kata yang dibawa bunda secara acak. Adapun langkah-langkah kegiatan setelah peserta didik mengambil acak kata adalah sebagai berikut:

- a) Pada pertemuan kedua ini, salah satu anak mendapatkan kata iguana.



**Gambar 20 Anak Mendapat Kata Iguana**

- b) Pada pertemuan kedua ini, anak sudah mulai mampu membaca setidaknya dengan mengeja per suku kata.

- c) Setelah mengeja kata yang diperoleh, anak diminta untuk mencari kata yang sesuai dengan kata iguana.
- d) Kemudian setelah menemukan gambar iguana, anak diminta untuk memperlihatkan kepada guru antara kata dan iguana.



**Gambar 21 Hasil Anak Mencari Gambar Yang Sesuai Dengan Kata**

- e) Anak ditanya mengenai iguana, berapa kaki iguana dan dimana tempat tinggalnya.

Pada pertemuan ketiga pada hari Rabu, 22 Maret 2023. Pertemuan ketiga masih menggunakan sub tema binatang. Pertemuan ketiga ini berbeda dengan pertemuan pertama dan kedua. Pada pertemuan kedua ini, kegiatan yang dilakukan yakni membaca buku cerita. Adapun langkah kegiatan pada pertemuan ketiga sebagai berikut:

- a) Anak disediakan buku membaca



**Gambar 22 Anak Membaca Buku Cerita**

- b) Anak diminta untuk membaca satu halaman buku cerita secara bergantian.



**Gambar 23 Anak Membaca Buku Cerita Secara Bergantian**

#### 5) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup, peneliti kembalikan kepada guru kelas. Pada kegiatan penutup, peserta didik diminta untuk kembali berkumpul. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai kegiatan yang telah dilakukan (*recalling*). Setelah itu anak diajak untuk berdoa bersama membaca doa setelah makan dan minum, membaca surat al-ashr, doa selesai belajar dan bermain dan ditutup dengan sholawat badar sekaligus janji pulang sekolah.

#### c. Observasi

Observasi pada siklus 2 dilaksanakan selama proses pembelajaran keaksaraan awal melalui metode permainan teka-teki bergambar berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan metode permainan teka-teki bergambar untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada peserta didik kelompok B di TK Islam Insan Madina. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah di susun sebelumnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:



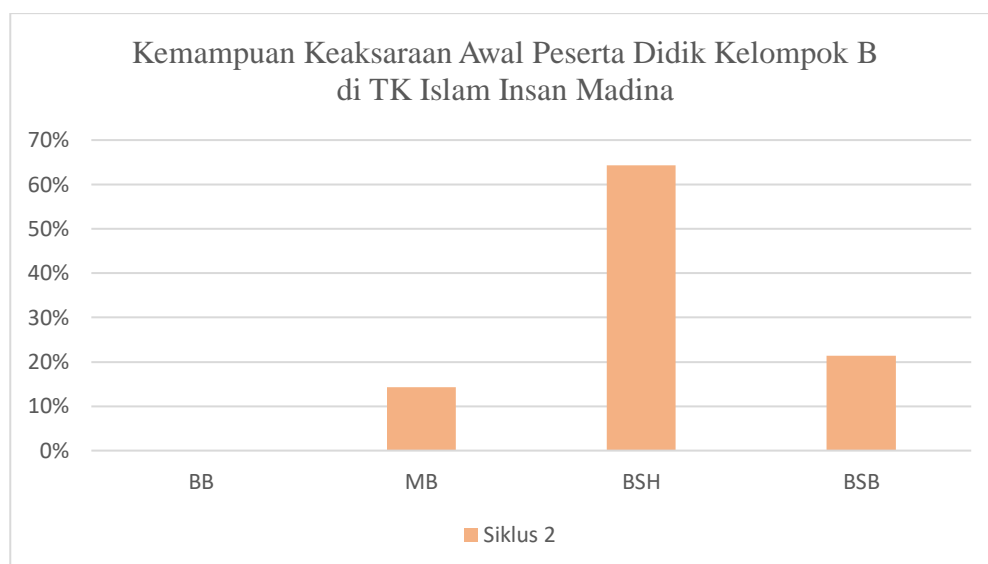
- 1) Metode yang digunakan peneliti berhasil menarik perhatian peserta didik sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.
- 2) Kemampuan mengenal huruf dan membaca awal mampu ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.
- 3) Tingkat keberhasilan yang dicapai mampu melebihi dari standar yang telah ditentukan sebelumnya. Tingkat keberhasilan yang diperoleh di siklus 2 ini mencapai 85,7%. Adapun hasil penelitian siklus 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6 Rekapitulasi Kemampuan Keaksaraan Awal Kelompok B Tk Islam Insan Madina Siklus 2**

No.	Kriteria	Jumlah anak	Pra Siklus (%)	Jumlah Anak	Siklus 1 (%)	Jumlah Anak	Siklus 2 (%)
1	Belum Berkembang	7	50%	1	7,1%	0	0%
2	Mulai Berkembang	4	28,6%	7	50%	2	14,3%
3	Berkembang Sesuai Harapan	3	21,4%	6	42,9%	9	64,3%
4	Berkembang Sangat Baik	0	0%	3	21,4%	3	21,4%
<b>Jumlah</b>						<b>14</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data tersebut terlihat adanya peningkatan hasil belajar di siklus 2. Terlihat bahwa pada kategori Belum Berkembang (BB) dapat ditingkatkan menjadi 0%, selanjutnya pada kategori Mulai Berkembang (MB) tersisa 14,3% yang artinya 35,7% lainnya mampu meningkat ke kategori yang lebih tinggi. Pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) mampu meningkat menjadi 64,3%. Sedangkan pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) mampu meningkat 21,4%.

Berdasarkan data persentase pada tabel kemampuan keaksaraan awal melalui metode permainan teka-teki bergambar di TK Islam Insan Madina tahun ajaran 2022/2023 dapat disajikan dalam grafik berikut:



**Gambar 24 Grafik Kemampuan Keaksaraan Awal Peserta Didik Kelompok B di TK Islam Insan Madina Siklus 2**

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 24 kemampuan keaksaraan awal kelompok B di TK Islam Insan Madina Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023 perkembangan dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yakni 64,3% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) yakni 21,4%. Dari hasil persentase kedua pencapaian tersebut akan dihitung sebagai acuan keberhasilan dari penelitian yang dilakukan.

#### **d. Refleksi**

Permasalahan yang muncul dalam penggunaan metode permainan teka-teki bergambar untuk meningkatkan kemampuan peserta didik pada siklus sebelumnya mampu diatasi. Peneliti mampu membuat peserta didik lebih tertib dan bersedia untuk menunggu gilirannya. Kemampuan keaksaraan awal khususnya pada kegiatan membaca sudah menunjukkan peningkatan dari kegiatan menyusun dan membaca persuku kata. Pengetahuan

peserta didik mengenai huruf sudah bisa teratasi melalui kegiatan mencari huruf dan menyusunnya hingga membentuk sebuah kata.

Rasa antusias peserta didik dalam belajar keaksaraan awal mampu ditingkatkan dan menjadikan peserta didik menjadi aktif mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode permainan teka-teki bergambar. Tingkat keberhasilan yang diperoleh di siklus 2 ini 21,4% masuk ke dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), dan 64,3% masuk ke dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Kedua kategori tersebut di kalkulasikan menjadi 85,7%. Hasil akhir persentase keberhasilan peserta didik mampu mencapai standar keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode permainan teka-teki bergambar pada tindakan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Gambar 25 Rekapitulasi Kemampuan Keaksaraan Awal Kelompok B di TK Islam Insan Madina Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2**

No.	Kriteria	Jumlah anak	Pra Siklus (%)	Jumlah Anak	Siklus 1 (%)	Jumlah Anak	Siklus 2 (%)
1	Belum Berkembang	7	50%	1	7,1%	0	0%
2	Mulai Berkembang	4	28,6%	7	50%	2	14,3%
3	Berkembang Sesuai Harapan	3	21,4%	6	42,9%	9	64,3%
4	Berkembang Sangat Baik	0	0%	3	21,4%	3	21,4%
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>100%</b>	<b>14</b>	<b>100%</b>	<b>14</b>	<b>100%</b>

### C. Pembahasan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan survei awal untuk mengetahui kondisi awal yang terdapat di lapangan. Survei dilakukan untuk mengetahui kondisi kemampuan keaksaraan awal di TK Islam Insan Madina pada kelompok B. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti mengetahui bahwa kemampuan keaksaraan awal peserta didik kelompok B

masih tergolong rendah. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian dengan dibantu oleh guru kelas untuk mengatasi permasalahan tersebut. Peneliti dan guru sepakat untuk mengatasi kemampuan keaksaraan awal anak menggunakan metode permainan teka-teki bergambar.

Penggunaan metode permainan teka-teki bergambar ini belum dilakukan di TK Islam Insan Madina. Pembelajaran ini dipilih berdasarkan karakteristik peserta didik yang super aktif. Pada penelitian ini, peneliti dan guru melakukan tindakan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklus dilakukan 3 kali pertemuan dengan durasi waktu 40 menit. Pada siklus 1 terdapat permasalahan pada kondisi kelas yang kurang kondusif, selanjutnya kemampuan keaksaraan awal yang diberikan juga belum terselesaikan. Pada siklus 2, peneliti dan guru berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang terdapat pada siklus 1. Hasil dari siklus 2 mampu mengatasi permasalahan pada siklus 1, yakni mampu meningkatkan kemampuan keaksaraan peserta didik menjadi lebih baik.

Terlihat dari kemampuan peserta didik yang mampu mencari gambar dengan cara membaca kata per suku tanpa harus melalui bantuan menyusun huruf. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data dapat dilihat adanya proses belajar mengajar dan peningkatan kemampuan berbahasa anak, peningkatan aktivitas proses belajar mengajar antara lain:

- a. Peneliti mampu menerapkan metode permainan teka-teki bergambar sebagai metode pengembangan kemampuan keaksaraan awal.
- b. Peneliti mampu menarik antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- c. Peserta didik mampu mengulang nama benda, dan makhluk ciptaan Allah SWT yang dilihat dari media bergambar yang dibawakan.
- d. Perbendaharaan kata yang dimiliki peserta didik dapat meningkat.

Melalui penggunaan metode permainan teka-teki bergambar untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal di TK Islam Insan madina mengalami peningkatan di setiap siklus. Peningkatan kemampuan

keaksaraan awal melalui metode permainan teka-teki bergambar dari dilihat pada tabel berikut:

**Gambar 26 Rekapitulasi Kemampuan Keaksaraan Awal di TK Islam Insan Madina**

No.	Siklus	Persentase Perkembangan				Total BSH & BSB
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Pra Siklus	50%	28,6%	21,4%	0%	21,4%
2.	Siklus 1	7,1%	50%	42,9%	0%	42,9%
3.	Siklus 2	0%	14,3%	64,3%	21,4%	85,7%

Berdasarkan data diatas dapat diketahui perbandingan kemampuan keaksaraan awal menggunakan metode permainan teka-teki bergambar di TK Islam Insan Madina dari kondisi awal (Pra siklus), Siklus 1, Siklus 2. Dari data tersebut dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan keaksaraan awal kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 0% dan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 42,9% pada siklus 1. Lalu meningkat pada siklus 2 yakni 21,4% pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), dan 64,3% pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Persentase kemampuan keaksaraan awal di TK Islam Insan Madina peserta didik kelompok B sudah melebihi target pencapaian yakni 85,7% dari 75%. Oleh sebab itu tindakan atau siklus selanjutnya dihentikan. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca anak kelompok B di TK Islam Insan Madina Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo menggunakan metode permainan teka-teki bergambar meningkat. Penggunaan metode permainan teka-teki bergambar di TK Islam Insan Madina untuk pembelajaran memberikan pengalaman baru dan cara baru yang menyenangkan siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang terdapat pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan keaksaraan awal menggunakan metode permainan teka-teki bergambar di TK Islam Insan Madina mampu menunjukkan peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan kondisi awal persentase ketuntasan kemampuan keaksaraan awal peserta didik kelompok B yakni 21,4% meningkat menjadi 50% pada siklus 1, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 85,7%. Nilai persentase ketuntasan yang diperoleh peserta didik kelompok B pada kemampuan keaksaraan awal mampu memenuhi standar kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan.

#### **B. Saran**

Dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini melalui metode permainan teka-teki bergambar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, berikut beberapa saran ditujukan untuk:

1. Kepala sekolah

Kepada kepala sekolah merupakan instruktur yang ada di sekolah, dalam hal ini kepala sekolah seharusnya memiliki sikap yang ramah, dan senantiasa menjaga hubungan baik dengan guru melalui upaya kelompok atau diskusi. Masukan, kritik, ide dan gagasan dari guru atau rekan lainnya di dengarkan dan dijadikan sebagai pertimbangan dalam memberikan keputusan yang terkait dengan keberlangsungan sekolah. Selain itu, lembaga seharusnya mampu memberikan dukungan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai guna mendorong jalannya pembelajaran yang baik, khususnya pada keterampilan

keaksaraan awal pada anak, seperti ketersediaan alat peraga, huruf yang dikemas dengan berbagai macam bahan, permainan yang dapat mengembangkan kemampuan keaksaraan awal lainnya. Berdasarkan hal tersebut, seharusnya kepala sekolah harus dan dapat melakukan proses pengamatan secara langsung mengenai kebutuhan yang diperlukan peserta didik dan guru dalam pembelajaran.

## 2. Guru

Kepada guru dalam menyampaikan keterampilan keaksaraan awal sebaiknya menggunakan metode, metode serta penyampaian yang mampu diterima anak dengan baik. Anak memiliki kemampuan fokus yang tidak cukup lama dalam menerima pembelajaran yang sifatnya monoton. Daya imajinasi anak masih sangat besar sehingga, dalam menyajikan pembelajaran alangkah baiknya dengan menggunakan metode berupa gambar yang mampu memancing daya imajinasi dan pengetahuan anak untuk berpikir. Anak-anak akan mudah tertarik terhadap hal yang tidak sering mereka jumpai.

## 3. Peneliti berikutnya

Kepala peneliti selanjutnya di harap penelitian ini mampu menjadi gambaran untuk melakukan penelitian pada studi kasus yang sama dengan metode yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abarca, R. M. (2021). *Peningkatan Disiplin Kerja Pegawai pada Kantor Kelurahan Harapan Baru Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda Seberang. Nuevos sistemas de comunicación e información*, 3(1), 2013–2015.
- Agustiyani, D. A. (2016). *Teka-teki silang berbasis macromedia flash*. Universitas Negeri Semarang.
- Ahmad, F., Baiatun, N., Darmawan, N., Fitri, A., Utama, G. S., Zonyfar, C., Nuraini, R., Purnia, D. S., Setyawati, I., Evi, T., Handy, S. D., & Sumartiningsih, M. S. (2022). *Metodologi Penelitian*. CV. Pena Persada. <https://penapersada.com>
- Al, R. A., & Kan, P. E. (2018). *Melalui berbagai metode dengan kegiatan yang bervariasi pada kelompok B*. 1(1), 1–20.
- Amini. (2016). Melalui permainan pola suku kata. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 673–683.
- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Deepublish.
- Ardini, P. P., & Lestarinigrum, A. (2018). *Definisi Bermain, Bermain & Permainan Anak Usia Dini*. Dalam *Adjie Media Nusantara* (hlm. 3).
- Baharudin, E. N. W. (2015). *Teori belajar & pembelajaran* (A. Safa, Ed.). AR-RUZZ MEDIA.
- Binsa, U., & Khasanah, U. (2022). *Upaya Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Dengan Metode Teka-Teki Bergambar Di Ra Ar-Romaliyah Dusun Slumbang Desa Padas Tahun Pelajaran 2021/2022*. *Kurikula : Jurnal Pendidikan*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.56997/kurikula.v7i1.660>
- Cecep Kustandi, D. D. (2020). *Pengembangan media pembelajaran*. KENCANA.
- Christianti, M. (2015). Membaca dan Menulis Permulaan Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2). <https://doi.org/10.21831/jpa.v2i2.3042>
- Dahlia. (2018). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Pustaka Pelajar.
- Dawan, T. D. (2016). *Tahapan Perkembangan Membaca Anak Usia Dini*. Ilmu Pengetahuan Ibu. <https://ilmupengetahuanibu.wordpress.com/2016/11/18/tahapan-perkembangan-membaca-anak-usia-dini/>
- Dwiredy Meisi, Z. Q. (2021). *Pengaruh permainan teka-teki gambar terhadap perkembangan kognitif anak*. *Jurnal Recep*, 1(2), 108–118.



- Elfiadi. (2016). *Bermain Dan Permainan Bagi*. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, VII(1), 51–60.
- Fitriana, A. I. (2022). *Pengenalan Keaksaraan awal Melalui Pengelolaan Media Gameonline Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Islam Internasional Al-Abidin Surakarta Tahun 2021/2022*. UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Hanifa, N. (2014). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas* (Julia, Ed.). UPI PRESS.
- Hartatik. (2021). Metode Pembelajaran Bermain Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *TAZKIRAH*, 1(1), 540–546.
- Idris, M. H. (2015). *Peran Guru dalam Mengelola Keberbakatan Anak* (T. Luxima, Ed.). PT. Luxima metr media.
- Ikhwani, L. (2019). *Peningkatan keterampilan bahasa anak usia 5-6 tahun melalui metode permainanular tangga*.
- Juliani, S., Pendidikan, J., Anak, I., Dini, U., Ilmu, F., Dan, T., & Hidayatullah, U. I. N. S. (2019). *Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu pada kelompok B di Tk islam an-nahl Tangerang*.
- KBBI Daring*. (2016). *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Kolis, N., & Fajar Putri Artini, A. (2022). *Studi Komparatif: Teori Edward Lee Thorndike Dan Imam Al Ghazali Dalam Implementasinya Di Pembelajaran Anak Usia Dini*. *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 128–141. <https://doi.org/10.32665/abata.v2i1.339>
- Kustiawan, U. (2016). *Pengembangan media pembelajaran anak usia dini*. PENERBIT GUNUNG SAMUDERA.
- Latifa, K. (2018). *Penggunaan metode teka-teki bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok B*.
- Listiani, Musi, M. A., & Alriani, I. (2022). *Meningkatkan kemampuan mengenal kekasraan awal melalui media stiker dots*. *Edustudent*, 1(2), 56–62.
- Luciana. (t.t.). *5 Tahapan Belajar Membaca pada Anak yang Wajib Kita Ketahui*. Ibu Pedia. Diambil 17 Januari 2023, dari <https://www.ibupedia.com/artikel/balita/5-tahapan-belajar-membaca-pada-anak-yang-wajib-kita-ketahui>
- Manalu, A. W., & Khairiah, D. (2021). *Peningkatan proses pembelajaran kosakata dengan permainan teka-teki bergambar*. 1(2), 264–276.

- Mandasari, N. D., Gading, I. K., Gede, D., & Wirabrata, F. (2021). *Mengukur Kemampuan Keaksaraan Anak Usia Dini Melalui Instrumen Penilaian*. 9, 63–70.
- Mansyur, S. (2020). *Peningkatan kemampuan keaksaraan awal mengenal kartu huruf melalui metode permainan kartu huruf kelompok B2 di TK Aisyiyah Pinrang Utara Suriani*. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan*, 1(4a), 383–388.
- Muhammad, H. (2020). *Pentingnya Bermain Bagi Anak usia dini*. *Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, FIP UNY*, 1–32.
- Nafiqoh, H., Aprianti, E. M. A., & Rohaeti, E. E. T. I. (2019). *Peningkatan Keaksaraan Awal dan Pengenalan Kemampuan Berhitung Dasar Anak Usia Dini dengan Menggunakan Model Maya Hasyim*. 3(Juni), 9–15.
- Naraswari, E. K., & Herawati, N. I. (2021). *Peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak usia dini melalui media permainan teka-teki silang modifikasi improving early childhood literary skills through*. 4.
- Nisa, Z., Amal, A., Nilawati, A., Pgpaud, P. P. G., & Makassar, U. N. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Kegiatan Bermain Kartu Huruf Bergambar*. 225–234.
- Nuh, M., & Syamsudin, A. (2014). *Permendikbud 137 tahun 2014* (hlm. 1–31).
- Nur Fauzi, A. N., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). *Pemahaman Guru PAUD terhadap Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Usia Dini*. 4(1), 17–25.
- Nur Tanfidiyah & Ferdian Utama. (2019). *Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita*. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(3), 9–18. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.43-02>
- Nurhayati, S., & Zarkasih Putro, K. (2021). *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 52–64.
- Oktiwi. (2017). *Efektifitas penggunaan media teka-teki bergambar terhadap kemampuan memahami bacaan pada siswa autis kelas VI SD di sekolah khusus taruna Al-qur'an Yogyakarta*.
- Olim, A. Y. I. (2010). *Pendidikan Keaksaraan untuk Anak Usia Dini*. I, 51–58.
- Prasojo, S. (2011). *Anakku Luar Biasa Jenius!* PUSTAKA WIDYATAMA.
- Pratiwi, H. (2020). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Kata Bergambar*. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 51–61.

- Putu, I., Stahn, S., & Kuturan Singaraja, M. (2020). *Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini sociocultural-revolution ala Vygotsky dalam konteks pembelajaran. Sociocultural-Revolution, 1*.
- Samsiah, samsiah. (2018). Permainan “catch me”menstimulasi perkembangan anak. *Ijeces, 1*(2), 1–8.
- Sandu Siyoto, & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1. Dasar Metodologi Penelitian, 1–109*.
- Sari, A. P., & Rianto, E. (2020). *Jurnal Pendidikan Khusus Media Teka-Teki Silang Bergambar Terhadap Penguasaan Kosakata Pengenalan Anggota Keluarga Pada Anak Tunagrahita Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya Untuk Oleh: ADINDA PUSPITA SARI*.
- Sari, F. A., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2020). *Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Sandpaper Letter Pada Anak Usia 4-5 Tahun. Kumara Cendekia, 8*(1), 1. <https://doi.org/10.20961/kc.v8i1.31894>
- Septiani, P., Nurhamzah, & Nurhayati, S. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Membaca Cantol Roudhoh. Waladuna, 4*(1), 88–100.
- Setiawan, E. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Digital Ocean. <https://kbbi.web.id/tingkat>
- Setiyatna, H. (2017). *Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi dengan Menerapkan Metode Bercakap-Cakap pada Siswa Kelompok A TK Aisyiyah 1 Sawahan. At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam, 2*(1), 37. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v2i1.720>
- Sevy Ristalia Nabela, Maman Surahman, S. (t.t.). *Aktivitas Bermain Teka-teki Meningkatkan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Anak Usia Dini*.
- Sugiarto. (2021). *Teka Teki Bergambar Sebagai Upaya Menstimulus Penguasaan Kosa Kata Anak Usia Dini. Mubtadiin, 7*(2), 227.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan R and D*. Dalam Bandung: Alfabeta (Vol. 3, Nomor April).
- Suharsimi, A., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.
- Sukri, S. (2019). *Peningkatan Motivasi dan hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray. Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE), 9*(2), 152. <https://doi.org/10.24036/011068660>

- Sulistiyati, D. M., Wahyaningsih, S., & Wijania, I. W. (2021). *Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Satuan PAUD*. 1–148.
- Susanti, S. M., Alifa, M., & Mirnawati. (2012). *Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Media Bahan Bekas (Tutup Botol) Pada Kelompok B Di TK Aisyiyah Busthanul Athfal Baubau*. 1, 30–33.
- Syrnyk, C., McArthur, A., Zwack, A., & Handelsman, A. (2022). *Supporting Young Readers: A Mixed-Methods Study of Their Literacy, Behaviour, and Perceptions When Reading Aloud to Dogs or Adults*. *Early Childhood Education Journal*. <https://doi.org/10.1007/s10643-022-01392-5>
- Tahapan Belajar Membaca Menurut Jeanne Chall*. (2022). PT. Rumah Inspirasi Media. <https://rumahinspirasi.com/tahapan-belajar-membaca-menurut-jeanne-chall/>
- Wanto, A. H. (t.t.). *Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Publik Konsep Smart City*. *Universitas Brawijaya*, 39–43.
- Were, A. N., Poerwati, C. E., & Indah, P. (2019). *Kelompok B Di Tk Little Steps Melalui Metode Bermain Teka-Teki Bergambar*. 587–592.
- Yafie, E., Giavarini, I., & Qaddoura, M. Z. M. (t.t.). *The role and strategy stimulate language development early childhood during covid-19*. 73–81.
- Yuli Pudji Lestari, M. (2017). *Meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan anak usia 5-6 tahun melalui media kartu huruf di Tk kusuma putra Surabaya*. *Jurnal paud teratai*, 8(2), 1–7.
- Yuliantin, S. (2019). *Permainan dan Bermain di PAUD*. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, II(2), 200–2012.

## LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Instrumen Pengamatan

### INSTRUMEN PENGAMATAN

Nama :

Kelas :

No.	Indikator	Instrumen			
		1	2	3	4
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu mengidentifikasi huruf a-z				
2	Anak-anak mampu mengelompokkan huruf vokal dan konsonan				
3	Anak mampu menghubungkan huruf kapital maupun huruf kecil				
4	Anak mampu melengkapi huruf awalan pada gambar				
5	Anak mampu membaca kata berdasarkan huruf awal				
6	Anak mampu membaca gambar dengan kata sederhana				
7	Anak mampu menghubungkan antara kata dengan gambar				
8	Anak mampu membaca setidaknya kalimat sederhana dalam buku cerita				

Keterangan:

Berkembang Sangat Baik = BSB

Mulai Berkembang = MB

Berkembang Sesuai Harapan = BSH

Belum Berkembang = BB

### Rubrik Penilaian

Indikator	Skor	Deskripsi
Anak mampu mengidentifikasi huruf A-Z	BSB	Anak dapat menyebutkan huruf a hingga z dengan cepat dan tepat
	BSH	Anak dapat menyebutkan huruf a hingga z dengan tepat, meskipun masih terbata-bata
	MB	Anak mulai dapat menyebutkan huruf a hingga z dengan cukup tepat, dan terkadang masih memerlukan arahan
	BB	Anak belum mampu menyebutkan huruf a hingga z dengan benar, dan masih membutuhkan arahan
Anak mampu mengelompokkan huruf vokal dan konsonan	BSB	Anak dapat mengelompokkan huruf vokal dan konsonan dengan cepat dan tepat
	BSH	Anak dapat mengelompokkan huruf vokal dan konsonan dengan tepat, meskipun masih terbata-bata
	MB	Anak dapat mengelompokkan huruf vokal dan konsonan meskipun masih belum tepat dan terkadang masih memerlukan arahan
	BB	Anak belum dapat mengelompokkan huruf vokal dan konsonan dengan benar, dan masih membutuhkan arahan
Anak mampu menghubungkan huruf kapital dengan huruf kecil	BSB	Anak dapat menghubungkan huruf kapital dengan huruf kecil dengan cepat dan tepat
	BSH	Anak dapat menghubungkan huruf kapital dengan huruf kecil dengan tepat, meskipun masih terbata-bata
	MB	Anak mulai dapat menghubungkan huruf kapital dengan huruf kecil dengan cukup

		tepat, dan terkadang masih memerlukan arahan
	BB	Anak belum dapat menghubungkan huruf kapital dengan huruf kecil dengan tepat, dan masih memerlukan arahan
Anak mampu melengkapi huruf awal pada gambar	BSB	Anak dapat melengkapi huruf awal pada gambar dengan tepat dan cepat
	BSh	Anak mampu melengkapi huruf awal pada gambar dengan tepat, namun terkadang masih terbata-bata
	MB	Anak mampu melengkapi huruf awal pada gambar dengan cukup tepat, dan terkadang masih memerlukan arahan
	BB	Anak belum mampu melengkapi huruf awal pada gambar dengan baik, dan masih memerlukan arahan
Anak mampu membaca kata berdasarkan huruf awal	BSB	Anak mampu membaca kata berdasarkan huruf awal dengan tepat dan cepat
	BSh	Anak mampu membaca kata berdasarkan huruf awal dengan tepat meskipun masih terbata-bata
	MB	Anak mampu membaca kata berdasarkan huruf awal dengan cukup tepat, meskipun terkadang masih membutuhkan arahan
	BB	Anak belum mampu membaca kata berdasarkan huruf awal dan masih memerlukan arahan
Anak mampu membaca gambar dengan kalimat sederhana	BSB	Anak dapat membaca gambar dengan kalimat sederhana dengan tepat

	BSH	Anak dapat membaca gambar dengan kalimat sederhana meskipun masih secara terbata-bata
	MB	Anak mulai dapat membaca gambar dengan kalimat sederhana dengan cukup tepat dan terkadang masih memerlukan arahan
	BB	Anak belum dapat membaca gambar dengan kalimat sederhana, dan masih memerlukan arahan.
Anak mampu menghubungkan antara kata dengan gambar	BSB	Anak sudah mampu menghubungkan kata dengan gambar secara cepat dan tepat
	BSH	Anak mampu menghubungkan kata dengan gambar secara tepat dan terkadang masih terbata-bata
	MB	Anak mampu menghubungkan kata dengan gambar cukup tepat, meskipun dengan sedikit arahan
	BB	Anak belum mampu menghubungkan kata dengan gambar, dan masih memerlukan arahan
Anak mampu setidaknya membaca kalimat sederhana dalam buku cerita	BSB	Anak mampu membaca kalimat sederhana dalam buku cerita dengan tepat dan cepat
	BSH	Anak mampu membaca kalimat sederhana dalam buku cerita dengan tepat, namun terkadang masih terbata-bata
	MB	Anak mampu membaca kalimat sederhana dalam buku cerita dengan cukup tepat, dan terkadang masih memerlukan arahan
	BB	Anak belum mampu membaca kalimat sederhana dalam buku cerita dengan baik, dan masih memerlukan arahan



## Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA**

Wawancara dilakukan peneliti, sebelum dan sesudah melakukan penelitian. Wawancara yang dilakukan sebelum penelitian bertujuan untuk meminta izin kepada Kepala TK Islam Insan Madina untuk melakukan penelitian pada lembaga tersebut, sekaligus untuk observasi keadaan peserta didik sebelum melakukan tindakan. Sedangkan wawancara yang dilakukan setelah penelitian bertujuan untuk mengetahui pendapat pendidik maupun kepala sekolah terkait tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

1. Pedoman wawancara untuk Kepala Sekolah
  - a. Identitas diri
    - 1) Nama :
    - 2) Waktu :
    - 3) Tempat :
  - b. Pertanyaan penelitian
    - 1) Bagaimana jika lembaga TK Islam Insan Madina dilakukan penelitian mengenai kegiatan pembelajaran?
    - 2) Bagaimana apabila pada lembaga TK Islam Insan Madina dilakukan penelitian untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan awal?
    - 3) Bagaimana sejarah berdirinya TK Islam Insan Madina?
    - 4) Sebagai lembaga islami apa yang menjadi visi, misi dan tujuan TK Islam Insan Madina?
    - 5) Bagaimana struktur kepengurusan di TK Islam Insan Madina?
    - 6) Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di TK Islam Insan Madina?
    - 7) Bagaimana pendapat anda mengenai metode pembelajaran yang dibawakan pada penelitian di TK Islam Insan Madina?
    - 8) Apakah metode yang dibawakan efektif untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan awal pada peserta didik kelompok B?

- 9) Bagaimana langkah anda setelah lembaga TK Islam Insan Madina mendapat tindakan mengenai peningkatan kemampuan keaksaraan awal menggunakan metode bermain dengan metode teka-teki bergambar?

2. Pedoman wawancara untuk guru kelas B

a. Identitas diri

- 1) Kode :
- 2) Nama :
- 3) Waktu :
- 4) Tempat :

b. Pertanyaan penelitian

- 1) Bagaimana perkembangan kemampuan keaksaraan awal anak usia dini di kelompok B TK Islam Madina?
- 2) Hambatan apa yang dihadapi pendidik dalam meningkatkan pemahaman keaksaraan awal?
- 3) Bagaimana perkembangan keaksaraan awal setelah diberikan tindakan menggunakan metode teka-teki bergambar.
- 4) Apa pendapat pendidik mengenai metode permainan teka-teki bergambar yang digunakan dalam penelitian ini?

Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

- a. Bangunan sekolah dan foto peresmian TK Islam Insan Madina
- b. Profil, visi, misi dan tujuan TK Islam Insan Madina
- c. Keadaan dan jumlah guru di TK Islam Insan Madina
- d. Sarana dan Prasarana
- e. Pembiasaan (*circle time*) TK Islam Insan Madina
- f. Pelaksanaan penggunaan metode permainan teka-teki bergambar dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan di TK Islam Insan Madina

## Lampiran 4 : Fieldnote Wawancara

**FIELD NOTE WAWANCARA**

Kode : W001

Nama : Endang Susilowati, S. Pd / Kepala Sekolah

Waktu : 29 Maret 2023

Tempat: Ruang tamu TK Islam Insan Madina

Deskripsi wawancara:

Peneliti : assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Kepala Sekolah : waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

Peneliti : mohon maaf sebelumnya ibu telah mengganggu waktu ibu, penulis disini hendak bertanya ibu terkait lembaga TK Islam Insan Madina, apabila ibu berkenan boleh penulis mulai?

Kepala Sekolah : silahkan mbak

Peneliti : bagaimana sejarah berdirinya TK Islam Insan Madina ini, bu?

Kepala Sekolah : jadi sejarahnya begini mbak lembaga ini di bangun karena di desa ini belum berdiri TK yang berbasis islami, jadi ini menjadi dorongan bagi pemimpin yayasan kami Bapak ustadz Eko Wiryawan untuk mendirikan lembaga TK islami. TK ini didirikan pada tanggal 13 Juli 2020 mbak. Lembaga TK ini belum memiliki gedung sendiri mbak, karena statusnya masih meminjam milik yayasan jadi ini gedung menjadi gedung serbaguna sekarang, pagi untuk kegiatan sekolah, sore untuk kegiatan TPQ dan Madin, kemudian malamnya biasanya untuk kajian mbak.

Peneliti : baik ibu, selanjutnya apa visi, misi dan tujuan yang digunakan di TK Islam Insan Madina ?

Kepala Sekolah : jadi visi kita ingin mewujudkan siswa yang mandiri, sehat dan ceria, ceria disini ada maksudnya mbak. Maksudnya adalah cerdas, riang, iman dan berkarakter islami. Selanjutnya misi kita ingin membentuk anak yang mandiri, sehat, ceria, misi pertama ini seperti visi kita, selanjutnya ingin menanamkan kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik, mendidik anak secara optimal untuk

meraih tahap perkembangannya, mengenalkan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, dan yang terakhir itu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tertib, aman, dan kekeluargaan. Dan untuk tujuannya agar anak memiliki rasa cinta kepada Allah dan Rasul, terbiasa menghafal al-Quran, membentuk pribadi anak yang berakhlak mulia, mandiri, terampil, mengenal dirinya sendiri, terbiasa hidup sehat dan teratur, menanamkan akhlakul karimah sejak usia dini. Kurang lebih ya seperti itu mbak, untuk lebih detailnya silahkan panjenengan memfoto papan di depan itu mbak.

Peneliti : baik ibu, untuk pendidik nya sendiri disini ada berapa ya ibu? Dan untuk struktur kepengurusannya bagaimana ya ibu ?

Kepala Sekolah : untuk pendidik nya sendiri disini ada 4 beserta penulis ya mbak, untuk yang mengajar ada 3 guru kelas A, guru kelas B dan satu lagi guru agama mbak. Untuk struktur kepengurusannya nanti mbak bisa lihat di papan depan ya mbak, silahkan kalau nanti mau di foto sebagai data pendukung mbak.

Peneliti : baik ibu terima kasih, untuk keadaan sarana dan prasarana nya bagaimana ya ibu? dan sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki di TK Islam Insan Madina ?

Kepala Sekolah : untuk sarana dan prasarana dalam keadaan baik mbak, sarana dan prasarana yang dimiliki ya dari ruang kepala sekolah terdapat lemari untuk menyimpan arsip, kemudian ada printer dan komputer, tentu ada meja dan kursi juga, untuk ruang guru ya ada lemari untuk menyimpan data-data, tentu meja dan kursi, ada uks juga mbak disini dan letaknya berada satu ruang dengan ruang guru, untuk uks sendiri terdapat tempat tidur, terdapat kotak obat tentunya, ada ruang tamu, dapur, kamar mandi, tempat wudhu, tempat cuci tangan, gudang, dan ruang kelas, dan di setiap ruang kelas terdapat meja dan kursi, lemari untuk menyimpan tugas dan buku anak, selanjutnya di setiap ruangan terdapat kipas angin ya mbak. Dan di luar ruangan terdapat area bermain dan tempat parkir

mbak. Dan terdapat alat permainan dalam dan alat permainan luar juga. Dan ini juga alhamdulillah mbak meskipun termasuk lembaga yang baru tapi sudah mendapatkan beberapa piala dan alhamdulillah kebanyakan juara 1 mbak baik tingkat kecamatan dan kabupaten mbak.

Peneliti : masya Allah, selanjutnya bagaimana pendapat ibu mengenai pembelajaran keaksaraan awal yang penulis bawakan kemarin ibu?

Kepala Sekolah : kalau yang penulis lihat kemarin itu terlihat anak-anak cukup antusias ya mbak, apalagi mereka pada ingin melakukannya berkali-kali. Padahal kalau disuruh membaca saja mesti harus dipanggil berkali-kali agar mau membaca. tapi ketika pembelajaran kemarin justru anak-anak yang menawarkan diri. Selain itu anak-anak juga terlihat antusias dalam membantu panjenengan menyusun huruf, dan terlihat bahwa dari kegiatan itu justru membuat anak-anak menjadi hafal dengan huruf. Jadi kegiatan kemarin itu menurut penulis sangat membantu mbak

Peneliti : alhamdulillah ibu, anak-anak terlihat senang dan antusias. Penulis juga ikut senang ketika mendampingi mereka belajarnya. Semoga kegiatan seperti ini terus berlanjut ya bu, bisa sebagai selingan untuk kegiatan mau pulang sekolah.

Peneliti : Baik ibu, selanjutnya bagaimana menurut ibu metode pembelajaran yang penulis bawakan untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan awal pada siswa kelompok B ?

Kepala Sekolah : bagus mbak, menarik mbak apalagi huruf abjadnya dibuat dengan stik es krim seperti itu dan hurufnya juga berwarna-warni, itu hurufnya penulis lihat dari kain flanel ya mbak? Apa mbak yessy yang membuatnya sendiri ?

Peneliti : iya ibu, penulis kebetulan penulis membuatnya sendiri. Sebenarnya tujuan penulis menggunakan metode seperti ini dengan bahan yang mudah dijangkau dengan harapan agar peserta didik

dapat belajar dengan menyenangkan namun dengan biaya dan alat bahan yang murah serta mudah dijangkau.

Kepala Sekolah : iya mbak benar sekali, itu kertasnya di laminating ya mbak ? apa nggak mahal itu mbak? Kemarin penulis lihat banyak sekali yang mbak buat.

Peneliti : oh itu bu, penulis membeli sendiri plastik laminating ibu kemudian penulis panasi dengan setrika bu, jadi tidak perlu ke fotokopian ibu. Namun apabila ingin yang lebih murah dapat menggunakan selotip bening itu bu, di balutkan ke kertasnya sampai menutupi seluruh kertasnya ibu, jadi ada yang lebih efisien ibu, hanya nanti kekurangannya kalau tidak sabar selotip nya bisa bergelombang ibu.

Kepala Sekolah : oh jadi begitu mbak, ya nanti kalau boleh dan bila mbak yessy tidak keberatan ibu boleh minta tolong untuk mengajari guru-guru kami untuk membuat metode seperti itu heheheh. Karena kan ya kita tahu sendiri setiap pembelajaran itu membutuhkan metode untuk mendukung pembelajaran yang menyenangkan.

Peneliti : baik ibu dengan senang hati ibu. Kalau begitu menurut ibu bagaimana langkah Panjenengan setelah lembaga TK Islam Insan Madina mendapat tindakan mengenai peningkatan kemampuan keaksaraan awal menggunakan metode bermain dengan metode teka-teki bergambar?

Kepala Sekolah : harapannya ke depannya metode dan metode seperti ini harus dilaksanakan mbak, karena penulis lihat banyak juga manfaatnya dan terlihat lebih efektif.

Peneliti : alhamdulillah kalau begitu ibu, kalau begitu cukup nggih ibu pertanyaan penulis, penulis cukup lega bahwa kegiatan yang penulis berikan mampu membuat peserta didik, guru dan kepala sekolah bahagia. Semoga dapat dilanjutkan. Penulis juga berterima kasih ibu karena telah diizinkan untuk melakukan penelitian disini

ibu, terima kasih juga telah memberikan dukungan atas berbagai hal.

Kepala Sekolah : iya mbak sama-sama, penulis juga berterima kasih sudah mengenalkan metode yang bagus seperti ini.

Peneliti : baik ibu, kalau begitu penulis pamit dulu bun,  
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Kepala Sekolah : waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh



### FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode : W002
- Nama : Septia Nurul Imanni / Guru Kelas
- Waktu : 5 April 2023
- Tempat: Ruang tamu TK Islam Insan Madina
- Deskripsi wawancara :
- Peneliti : assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
- Guru Kelas : waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh
- Peneliti : sebelumnya penulis mohon maaf ibu, karena telah mengganggu waktu luang ibu, bila di perkenankan ibu penulis disini hendak melakukan wawancara kepada ibu terkait perkembangan kemampuan keaksaraan awal yang telah penulis teliti pada peserta didik yang sedang ibu ampu.
- Guru Kelas : baik mbak, silahkan apa yang mau mbak tanyakan, apabila penulis bisa menjawab akan penulis jawab semampu penulis.
- Peneliti : baik ibu, yang pertama penulis hendak bertanya, terkait perkembangan kemampuan keaksaraan awal pada kelompok B sebelum diberikan tindakan kemarin seperti apa ya ibu?
- Guru Kelas : perkembangan keaksaraan awal siswa kelompok B itu masih memerlukan bimbingan, masih terdapat beberapa anak yang masih kesulitan mengenal huruf yang bentuknya hampir mirip, seperti “b dan d”, “m dan n”, “p dan q”. Kemudian huruf “a, i, u, e, o” aja juga terkadang masih suka terbalik-balik, jadi kalau mau membaca suku kata itu banyak yang suka keliru mbak.
- Peneliti : selanjutnya, untuk kendala yang sering di hadapi dalam menangani peserta didik ketika mempelajari keaksaraan awal, apa saja ya bu?
- Guru Kelas : kendalanya ya anak *mood* anak yang kurang baik, kurangnya konsentrasi, sulitnya anak untuk diajari membaca, terkadang kami para guru harus memanggil namanya berkali-kali agar anak tersebut mau untuk membaca, ya selain itu mungkin kurangnya metode yang

dimiliki sekolah ya mbak, jadi kemampuan membacanya hanya pada buku bacaan saja.

Peneliti : lalu, bagaimana perkembangan keaksaraan awal pada peserta didik kelompok B, setelah diberikan tindakan kemarin, bu?

Guru Kelas : alhamdulillah mbak, setelah diberikan tindakan anak-anak jadi lebih mengenal huruf, lalu juga mampu membaca suku kata dengan baik, pengenalan gambar dengan disajikan dalam bentuk permainan kemarin membuat anak-anak lebih bersemangat. Waktu itu juga sudah terlihat bahwa beberapa peserta didik turut membantu mbak dalam menyiapkan metodenya.

Peneliti : selanjutnya, menurut pendapat ibu metode permainan teka-teki bergambar yang diberikan pada penelitian ini seperti apa ya bu?

Guru Kelas : sangat menarik mbak, adanya metode berupa gambar dan stik huruf mampu membuat anak-anak tertarik dalam mengenal huruf, lalu metode yang digunakan juga membuat anak-anak antusias, dan bersemangat, merasa bersemangat dan tertantang untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Peneliti : baik ibu, terima kasih atas jawaban yang diberikan penulis cukupkan wawancara hari ini, dan terima kasih telah membantu dalam penelitian yang penulis lakukan kali ini.

Lampiran 5 : Hasil Penilaian Pra Siklus

No.	Indikator	Abrsm	Alrc	Azk	Anns	Dfn	Rr	Kyl	khayr	MIK	Irsyd	Nys	Rdh	HKl	Athll
1	Mampu mengidentifikasi huruf a-z	2	4	2	2	2	4	2	2	1	4	2	2	2	2
2	Mampu mengelompokkan huruf vokal dan konsonan	2	3	1	1	1	3	2	2	1	3	1	1	2	1
3	Mampu menghubungkan huruf kapital maupun huruf kecil	2	3	2	1	1	3	1	2	1	3	2	1	2	1
4	Mampu melengkapi huruf awalan pada gambar	2	3	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2
5	Mampu membaca kata berdasarkan huruf awal	2	3	2	1	1	3	1	2	1	3	1	1	2	1
6	Mampu membaca gambar dengan kata sederhana	1	2	2	1	1	3	1	2	1	2	1	1	2	1
7	Mampu menghubungkan antara kata dengan gambar	1	3	2	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1
8	Anak mampu membaca kalimat sederhana dalam buku cerita	1	3	2	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1
9	<b>HASIL</b>	<b>13</b>	<b>24</b>	<b>15</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>24</b>	<b>11</b>	<b>14</b>	<b>8</b>	<b>24</b>	<b>11</b>	<b>10</b>	<b>14</b>	<b>10</b>
10	<b>Rata-rata</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>

Lampiran 6 : Hasil Penilaian Siklus 1

No.	Indikator	Abrsm	Alrc	Azk	Anns	Dfn	Rr	Kyl	khayr	Mlk	Irsyd	Nys	Rdh	Hkl	Athl
1.	Mampu mengidentifikasi huruf a-z	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2
2.	Mampu mengelompokkan huruf vokal dan konsonan	2	3	2	2	2	3	2	3	1	3	2	2	2	1
3.	Mampu menghubungkan huruf kapital maupun huruf kecil	2	4	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2
4.	Mampu melengkapi huruf awalan pada gambar	2	3	2	2	2	3	2	2	1	4	2	2	2	2
5.	Mampu membaca kata berdasarkan huruf awal	2	3	2	2	2	4	2	2	1	3	2	2	2	1
6.	Mampu membaca gambar dengan kata sederhana	2	2	2	1	2	3	2	3	1	3	2	2	3	1
7.	Mampu menghubungkan antara kata dengan gambar	2	3	2	1	1	3	1	2	1	4	1	1	2	1
8.	Anak mampu membaca kalimat sederhana dalam buku cerita	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2
<b>9.</b>	<b>HASIL</b>	<b>18</b>	<b>26</b>	<b>20</b>	<b>16</b>	<b>16</b>	<b>27</b>	<b>16</b>	<b>20</b>	<b>10</b>	<b>25</b>	<b>16</b>	<b>16</b>	<b>20</b>	<b>12</b>
<b>10</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>1</b>

## Lampiran 7 : Hasil Penilaian Siklus 2

No.	Indikator	Abrsm	Alrc	Azk	Anns	Dfn	Rr	Kyl	Khyr	MLk	Irsyd	Nys	Rdh	Hkl	Athll
1.	Mampu mengidentifikasi huruf a-z	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3
2.	Mampu mengelompokkan huruf vokal dan konsonan	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3
3.	Mampu menghubungkan huruf kapital maupun huruf kecil	3	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	2
4.	Mampu melengkapi huruf awalan pada gambar	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2
5.	Mampu membaca kata berdasarkan huruf awal	3	4	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2
6.	Mampu membaca gambar dengan kata sederhana	2	3	2	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	2
7.	Mampu menghubungkan antara kata dengan gambar	3	3	3	2	2	3	2	3	1	3	2	3	2	1
8.	Anak mampu membaca kalimat sederhana dalam buku cerita	3	4	3	2	2	4	2	4	2	3	3	2	3	1
<b>9.</b>	<b>HASIL</b>	<b>24</b>	<b>30</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>30</b>	<b>24</b>	<b>26</b>	<b>15</b>	<b>28</b>	<b>24</b>	<b>23</b>	<b>27</b>	<b>16</b>
<b>10.</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>

Petunjuk pengisian : Berilah nilai dengan skala 1-4 pada kolom yang tersedia

Keterangan Indikator Perkembangan

1. Indikator 1 Mengidentifikasi Huruf A-Z
2. Indikator 2 Mengelompokkan Huruf Vokal Dan Konsonan
3. Indikator 3 Menghubungkan Huruf Kapital Dan Kecil
4. Indikator 4 Melengkapi Huruf Awal Pada Gambar/Kata
5. Indikator 5 Membaca Suku Kata Awal
6. Indikator 6 Membaca Gambar Melalui Kata Sederhana
7. Indikator 7 Menghubungkan Antara Gambar Dan Kata
8. Indikator 8 Membaca Kalimat Sederhana dalam buku cerita

Keterangan Penilaian

1. Nilai 1 : Belum Berkembang
2. Nilai 2 : Mulai Berkembang
3. Nilai 3 : Berkembang Sesuai Harapan
4. Nilai 4 : Berkembang Sangat Baik

Cara menghitung jumlah nilai:

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor yang di peroleh}}{\text{jumlah indikator yang di capai}}$$



## Lampiran 9 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)**  
TK ISLAM INSAN MADINA

Semester/Bulan/Minggu : 2/Maret/1  
 Tema : Lingkunganku  
 Sub Tema : Lingkungan sosial  
 Pelaksanaan : 1-2 Maret 2023  
 Kelompok : Ali Bin Abi Thalib  
 Kompetensi Dasar : 2.1, 2.2, 2.3, 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 3.2-4.2, 3.3-4.3, 3.4-4.4, 3.5-4.5, 3.7-4.7, 3.10-4.10, 3.12-4.12

KD	Materi Pembelajaran	Rencana Kegiatan
<b>NAM</b> 2.13 3.2-4.2	1. Anak memiliki sikap jujur 2. Anak mampu menunjukkan perilaku sopan santun	<b>Pembiasaan</b> 1. Bersyukur atas nikmat Allah SWT 2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas 3. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar 4. Membaca sholawat nabi 5. Membaca kalimat toyyibah 6. Hafalan surat pendek 7. Hafalan asmaul husna 8. Hafalan sifat wajib bagi Allah 9. Hafalan doa-doa pendek
<b>FISMOT</b> 2.1 3.3-4.3 3.4 - 4.4	1. Anak memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat 2. Mengenal Anggota tubuh untuk pengembangan motorik halus dan kasar 3. Menggunakan Anggota Tubuh Untuk Pengembangan Motorik Kasar Dan Halus	<b>Luring</b> 1. Mengenal huruf abjad 2. Menghubungkan huruf abjad 3. Menyusun huruf a-z pada tempat yang telah di sediakan
<b>KOGNITIF</b> 2.2 2.3 3.5-4.5 3.7-4.7	1. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu. 2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif 3. Mengetahui cara memecahkan masalah dengan kreatif 4. Anak mampu mengenal lingkungan sosial di sekitarnya.	<b>(KEGIATAN HARI RABU)</b> 4. Melakukan permainan teka-teki bergambar <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengambil satu kata</li> <li>• Menyusun huruf</li> <li>• Belajar membaca dengan suku kata</li> <li>• Mencari gambar yang sama dengan kata yang di bawa</li> </ul> <b>(KEGIATAN HARI KAMIS)</b>
<b>BAHASA</b> 3.10 - 4.10 3.12-4.12	1. Mengetahui cara mengungkapkan bahasa baik secara verbal maupun non verbal 2. Mengenal keaksaraan awal	
<b>SOSEM</b> 2.5 2.6 2.7 2.8	1. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri 2. Memiliki sikap yang taat pada aturan 3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar 4. Memiliki sikap yang mencerminkan sikap mandiri	

Guru Kelompok Ali Bin Abi Thalib


Septia Nurul Imanni

Sukoharjo, 20 Februari 2023

Peneliti


Yessy Sulistowati

Mengetahui,

Kepala B.K. Islam Insan Madina Mojolaban


  
Endang Susilowati, S.Pd



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)  
TK ISLAM INSAN MADINA

Semester: Bulan Minggu : 2/Maret/5  
 Tema : Lingkungan  
 Sub Tema : Lingkungan alam  
 Pelaksanaan : 28-29 Maret 2023  
 Kelompok : Ali Bin Abi Thalib  
 Kompetensi Dasar : 2.1, 2.2, 2.3, 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 3.2-4.2, 3.3-4.3, 3.4-4.4, 3.5-4.5, 3.7-4.7, 3.10-4.10, 3.12-4.12

KD	Materi Pembelajaran	Rencana Kegiatan
<b>NAM</b> 2.13 3.2-4.2	3. Anak memiliki sikap jujur 4. Anak mampu menunjukkan perilaku sopan santun	<b>Pembiasaan</b> 10. Bersyukur atas nikmat Allah SWT 11. Mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas 12. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar 13. Membaca sholawat nabi 14. Membaca kalimat toyyibah 15. Hafalan surat pendek 16. Hafalan asmaul husna 17. Hafalan sifat wajib bagi Allah 18. Hafalan doa-doa pendek <b>Luring</b> 3. Melakukan permainan teka-teki bergambar • Mengambil satu kata • Menyusun huruf • Belajar membaca dengan suku kata • Mencari gambar yang sama dengan kata yang di bawa
<b>FISMOT</b> 2.1 3.3-4.3 3.8 - 4.4	4. Anak memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat 5. Mengenal Anggota tubuh untuk pengembangan motorik halus dan kasar 6. Menggunakan Anggota Tubuh Untuk Pengembangan Motorik Kasar Dan Halus	
<b>KOGNITIF</b> 2.2 2.3 3.5-4.5 3.7-4.7	5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu 6. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif 7. Mengetahui cara memecahkan masalah dengan kreatif 8. Anak mampu mengenal lingkungan sosial di sekitarnya	
<b>BAHASA</b> 3.10 - 4.10 3.12-4.12	4. Mengetahui cara mengungkapkan bahasa baik secara verbal maupun non verbal 5. Mengenal keaksaraan awal	
<b>SOSEM</b> 2.5 2.6 2.7 2.8	5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri 6. Memiliki sikap yang taat pada aturan 7. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar 8. Memiliki sikap yang mencerminkan sikap kemandirian	<b>(KEGIATAN HARI SENIN)</b> 4. Membaca buku cerita <b>(KEGIATAN HARI RABU)</b>

Sukoharjo, 1 Maret 2023

Guru Kelompok Ali Bin Abi Thalib

Peneliti



Septia Nurul Imanni

Yessy Sulistiwati

Mengetahui,

Kepala TK Islam Insan Madina Mojolaban


**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN KURIKULUM 2013 TAHUN  
AJARAN 2022/2023**

Semester/bulan/Minggu : 2/Maret/1  
 Hari/Tanggal : Rabu, 1 Maret 2023  
 Kelompok/Usia : Ah Bin Abi Thalib/5-6 mun  
 Tema : Lingkungan sosial  
 Kompetensi Dasar : 2.1, 2.2, 2.3, 2.5, 2.7, 2.13, 3.2-4.2, 3.10-4.10, 3.12-4.12  
 Materi dalam kegiatan :

1. Doa sebelum dan sesudah belajar
2. Menghubungkan dengan garis antara huruf kecil dan huruf kapital
3. Menyusun huruf abjad sesuai dengan tempatnya

**Materi yang masuk dalam pembiasaan:**

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah SWT
2. Menjawab salam
3. Doa sebelum belajar dan sesudah belajar
4. Membaca kalimat tayyibah
5. Hafalan surat pendek, do'a pendek, asmaul husna dan sifat wajib bagi Allah
6. Mencuci tangan sebelum dan setelah melakukan kegiatan.

**Alat dan Bahan**

1. Tempat huruf
2. Huruf abjad
3. Papan Tulis
4. Spidol
5. Penghapus

**Pelaksanaan**

- a. Pembukaan (15 menit)
  1. Mengucap salam
  2. Bernayni "assalamu'alaikum" dan "bismillah"
  3. Membaca al-fatihah
  4. Membaca kalimat syahadat
  5. Doa sebelum belajar
  6. Membaca kalimat tayyibah
  7. Hafalan surat pendek, do'a pendek, asmaul husna dan sifat wajib bagi Allah
  8. Tanya kabar
  9. Presensi
- b. kegiatan inti di kelas (30 menit)
  1. kegiatan dilaksanakan Oleh guru kelas
- c. istirahat (15 menit)
  1. anak-anak di persilahkan untuk mencuci tangannya terlebih dahulu, kemudian menyiapkan bekal makanan yang dibawanya
  2. anak diminta duduk kembali di kursi masing-masing dan bersiap melakukan doa makan bersama.
  3. Anak dipersilahkan untuk makan dan setelah selesai dilanjutkan dengan bermain di luar maupun di dalam ruangan
- d. Inti kegiatan penelitian (30 menit)
  1. Guru menjelaskan kegiatan main hari ini
  2. Guru menjelaskan alat yang digunakan dalam permainan beserta cara mainnya.
  3. Anak-anak diminta maju ke depan untuk menghubungkan garis antara huruf besar dan huruf kecil.
  4. Anak diminta memasukkan huruf sesuai dengan nama huruf pada papan huruf
- e. Penutup (15 menit)
  1. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
  2. Berdoa setelah belajar
  3. Sholawat nabi
  4. Salam penutup

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN KURIKULUM 2013**  
TAHUN AJARAN 2022/2023

<i>Semester/bulan/Mingg ke</i>	: 2/Maret/1
<i>Hari/Tanggal</i>	: Kamis/2 Maret 2023
<i>Kelompok/Kelas/ Usia</i>	: Ali Bin Abi Thallib/5-6 Tahun
<i>Tema/Sub Tema</i>	: <i>Lingkunganku/Lingkungan Sosial</i>
<i>Alokasi Waktu</i>	: 8.30- 10.00
<i>Kompetensi Dasar</i>	: 2.1, 2.2, 2.3, 2.5, 2.7, 2.13, 3.2-4.2, 3.4-4.4, 3.10-4.10, 3.12-4.12

**Materi dalam kegiatan:**

1. Doa sebelum dan sesudah belajar.
2. Menyusun huruf abjad sesuai dengan tempatnya
3. Menjepit gambar pada tali jemuran
4. menebak gambar dan menghubungkannya dengan kata.

**Materi yang masuk dalam pembiasaan:**

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah SWT
2. Menjawab salam
3. Doa sebelum belajar dan sesudah belajar
4. Membaca kalimat tayyibah
5. Hafalan surat pendek, do'a pendek, asmaul husna dan sifat wajib bagi Allah
6. Mencuci tangan sebelum dan setelah melakukan kegiatan.

**Alat dan Bahan**

1. Tempat huruf
2. Huruf abjad
3. Gambar
4. Kertas kata
5. Mangkok atau piring kecil

**Pelaksanaan**

**a. Pembukaan (15 menit)**

1. Mengucapkan salam
2. Bermayni "assalamu'alaikum" dan "bismillah"
3. Membaca al-fatihah
4. Membaca kalimat syahadat
5. Doa sebelum belajar
6. Membaca kalimat tayyibah
7. Hafalan surat pendek, do'a pendek, asmaul husna dan sifat wajib bagi Allah
8. Tanya kabar
9. Presensi

**b. kegiatan inti di kelas (30 menit)**

1. kegiatan dilaksanakan oleh guru kelas

**c. istirahat (15 menit)**

1. anak-anak di persilahkan untuk mencuci tangannya terlebih dahulu, kemudian menyiapkan bekal makanan yang dibawanya
2. anak diminta duduk kembali di kursi masing-masing dan bersiap melakukan doa makan bersama.
3. Anak dipersilahkan untuk makan dan setelah selesai dilanjutkan dengan bermain di luar maupun di dalam ruangan

**d. Inti kegiatan penelitian (30 menit)**

1. Guru menjelaskan kegiatan main hari ini
2. Guru menjelaskan alat yang digunakan dalam permainan beserta cara mainnya.
3. Anak-anak diminta untuk maju ke depan kelas mengambil sebuah kertas dan mencari huruf-huruf yang ada pada kertas tersebut, kemudian menaruhnya ke dalam tempat huruf yang telah di sediakan.
4. Anak diminta membaca kata tersebut.
5. Anak diminta untuk mencari gambar dengan kata yang sama.
6. Setelah anak menemukan gambar yang tepat, ia diminta menghubungkan dengan kata yang dibawa sebelumnya.

**c. Penutup (15 menit)**

1. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
2. Berdoa setelah belajar
3. Sholawat nabi
4. Salam penutup

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN KURIKULUM 2013 TAHUN  
AJARAN 2022/2023**

Semester/bulan/Minggu : 2/Maret/1  
 Hari/Tanggal : Senin, 7 Maret 2023  
 Kelompok/ Usia : Ali Bin Abi Thalib/5-6 Tahun  
 Tema : Lingkungan sosial  
 Kompetensi Dasar : 2.1, 2.2, 2.3, 2.5, 2.7, 2.13, 3.2-4.2, 3.10-4.10, 3.12-4.12

**Materi dalam kegiatan**

1. Doa sebelum dan sesudah belajar
2. Menyusun huruf abjad sesuai dengan tempatnya
3. Membaca kata yang telah di susun
4. Mengambil gambar dan menghubungkan dengan kata yang telah di susun sebelumnya.

**Materi yang masuk dalam pembiasaan:**

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah SWT
2. Menjawab salam
3. Doa sebelum belajar dan sesudah belajar
4. Membaca kalimat tayyibah
5. Hafalan surat pendek, do'a pendek, asmaul husna dan sifat wajib bagi Allah
6. Mencuci tangan sebelum dan setelah melakukan kegiatan.

**Alat dan Bahan**

1. Tempat huruf
2. Huruf abjad
3. Gambar
4. Kertas kata
5. Mangkok atay piring kecil

**Pelaksanaan**

- a. Pembukaan (15 menit)
  1. Mengucap salam
  2. Bernayni "assalamu'alaikum" dan "bismillah"
  3. Membaca al-fatihah
  4. Membaca kalimat syahadat
  5. Doa sebelum belajar
  6. Membaca kalimat tayyibah
  7. Hafalan surat pendek, do'a pendek, asmaul husna dan sifat wajib bagi Allah
  8. Tanya kabar
  9. Presensi
- b. kegiatan inti di kelas (30 menit)
  1. kegiatan dilaksanakan Oleh guru kelas
- c. istirahat (15 menit)
  1. anak-anak di persilahkan untuk mencuci tangannya terlebih dahulu, kemudian menyiapkan bekal makanan yang dibawanya
  2. anak diminta duduk kembali di kursi masing-masing dan bersiap melakukan doa makan bersama.
  3. Anak dipersilahkan untuk makan dan setelah selesai dilanjutkan dengan bermain di luar maupun di dalam ruangan
- d. Inti kegiaan penelitian (30 menit)
  1. Guru menjelaskan kegiatan main hari ini
  2. Guru menjelaskan alat main yang digunakan dalam permainan beserta cara mainnya.
  3. Anak-anak diminta untuk maju ke depan kelas mengambil sebuah kertas dan mencari huruf yang ada pada kertas tersebut, kemudian menaruhnya ke dalam tempat huruf yang telah di sediakan
  4. Anak diminta membaca kata tersebut
  5. Anak diminat untuk mencari gambar dengan kata yang sama
  6. Setelah anak menemukan gambar yang tepat, ia diminta menghubungkan dengan kata yang dibawa sebelumnya.
- e. Penutup (15 menit)
  1. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
  2. Berdoa setelah belajar
  3. Sholawat nabi
  4. Salam penutup



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN KURIKULUM 2013 TAHUN  
AJARAN 2022/2023**

Semester/bulan/Minggu	2/Maret/1
Hari/Tanggal	Senin, 15 Maret 2023
Kelompok/Usia	Ali Bin Abi Thalib/5-6 Tahun
Tema	Lingkungan alam
Kompetensi Dasar	2.1, 2.2, 2.3, 2.5, 2.7, 2.13, 3.2-4.2, 3.10-4.10, 3.12-4.12

**Materi dalam kegiatan**

1. Doa sebelum dan sesudah belajar
2. Menyusun huruf abjad sesuai dengan tempatnya
3. Membaca kata yang telah di susun
4. Mengambil gambar dan menghubungkan dengan kata yang telah di susun sebelumnya

**Materi yang masuk dalam pembiasaan:**

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah SWT
2. Menjawab salam
3. Doa sebelum belajar dan sesudah belajar
4. Membaca kalimat tayyibah
5. Hafalan surat pendek, do'a pendek, asmaul husna dan sifat wajib bagi Allah
6. Mencuci tangan sebelum dan setelah melakukan kegiatan.

**Alat dan Bahan**

1. Tempat huruf
2. Huruf abjad
3. Gambar
4. Kertas kata
5. Mangkok atay piring kecil

**Pelaksanaan**

- a. Pembukaan (15 menit)
  1. Mengucap salam
  2. Bernayni "assalamu'alaikum" dan "bismillah"
  3. Membaca al-fatihah
  4. Membaca kalimat syahadat
  5. Doa sebelum belajar
  6. Membaca kalimat tayyibah
  7. Hafalan surat pendek, do'a pendek, asmaul husna dan sifat wajib bagi Allah
  8. Tanya kabar
  9. Presensi
- b. kegiatan inti di kelas (30 menit)
  1. kegiatan dilaksanakan Oleh guru kelas
- c. istirahat (15 menit)
  1. anak-anak di persilahkan untuk mencuci tangannya terlebih dahulu, kemudian menyiapkan bekal makanan yang dibawanya
  2. anak diminta duduk kembali di kursi masing-masing dan bersiap melakukan doa makan bersama.
  3. Anak dipersilahkan untuk makan dan setelah selesai dilanjutkan dengan bermain di luar maupun di dalam ruangan
- d. Inti kegiatan penelitian (30 menit)
  1. Guru menjelaskan kegiatan main hari ini
  2. Guru menjelaskan alat main yang diguankan dalam permainan beserta cara mainnya.
  3. Anak-anak diminta untuk maju ke depan kelas mengambil sebuah kertas dan mencari huruf yang ada pada kertas tersebut, kemudian menaruhnya ke dalam tempat huruf yang telah di sediakan
  4. Anak diminta membaca kata tersebut
  5. Anak diminat untuk mencari gambar dengan kata yang sama
  6. Setelah anak menemukan gambar yang tepat, ia diminta menghubungkan dengan kata yang dibawa sebelumnya.
- e. Penutup (15 menit)
  1. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
  2. Berdoa setelah belajar
  3. Sholawat nabi
  4. Salam penutup

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN KURIKULUM 2013 TAHUN  
AJARAN 2022/2023**

Semester/bulan/Minggu	2/Maret/3
Hari/Tanggal	Senin, 21 Maret 2023
Kelompok/ Usia	Ali Bin Abi Thalib/5-6 Tahun
Tema	Lingkungan alam
Kompetensi Dasar	2.1, 2.2, 2.3, 2.5, 2.7, 2.13, 3.2-4.2, 3.10-4.10, 3.12-4.12

**Materi dalam kegiatan**

1. Doa sebelum dan sesudah belajar
2. Menyusun huruf abjad sesuai dengan tempatnya
3. Membaca kata yang telah di susun
4. Mengambil gambar dan menghubungkan dengan kata yang telah di susun sebelumnya

**Materi yang masuk dalam pembiasaan:**

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah SWT
2. Menjawab salam
3. Doa sebelum belajar dan sesudah belajar
4. Membaca kalimat tayyibah
5. Hafalan surat pendek, do'a pendek, asmaul husna dan sifat wajib bagi Allah
6. Mencuci tangan sebelum dan setelah melakukan kegiatan.

**Alat dan Bahan**

1. Tempat huruf
2. Huruf abjad
3. Gambar
4. Kertas kata
5. Mangkok atay piring kecil

**Pelaksanaan**

- a. Pembukaan (15 menit)
  1. Mengucap salam
  2. Bernayni "assalamu'alaikum" dan "bismillah"
  3. Membaca al-fatihah
  4. Membaca kalimat syahadat
  5. Doa sebelum belajar
  6. Membaca kalimat tayyibah
  7. Hafalan surat pendek, do'a pendek, asmaul husna dan sifat wajib bagi Allah
  8. Tanya kabar
  9. Presensi
- b. kegiatan inti di kelas (30 menit)
  1. kegiatan dilaksanakan Oleh guru kelas
- c. istirahat (15 menit)
  1. anak-anak di persilahkan untuk mencuci tangannya terlebih dahulu, kemudian menyiapkan bekal makanan yang dibawanya
  2. anak diminta duduk kembali di kursi masing-masing dan bersiap melakukan doa makan bersama.
  3. Anak dipersilahkan untuk makan dan setelah selesai dilanjutkan dengan bermain di luar maupun di dalam ruangan
- d. Inti kegiatan penelitian (30 menit)
  1. Guru menjelaskan kegiatan main hari ini
  2. Guru menjelaskan alat main yang digunakan dalam permainan beserta cara mainnya.
  3. Anak-anak diminta untuk maju ke depan kelas mengambil sebuah kertas dan mencari huruf yang ada pada kertas tersebut, kemudian menaruhnya ke dalam tempat huruf yang telah di sediakan
  4. Anak diminta membaca kata tersebut
  5. Anak diminta untuk mencari gambar dengan kata yang sama
  6. Setelah anak menemukan gambar yang tepat, ia diminta menghubungkan dengan kata yang dibawa sebelumnya.
- e. Penutup (15 menit)
  1. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
  2. Berdoa setelah belajar
  3. Sholawat nabi
  4. Salam penutup

Lampiran 10: Hasil Observasi Bangunan, Profil dan Struktur TK Islam Insan Madina

### Bangunan TK Islam Insan Madina



Peresmian Lembaga



Bangunan TK Islam Insan Madina

### Profil dan Struktur organisasi TK Islam Insan Madina



Profil, Visi dan Misi



Struktur dan Bagan Guru TK Islam Insan Madina

Lampiran 11: Hasil Observasi Sarana dan Prasarana

**Sarana dan Prasarana**



Ruang Kelas



APE Dalam

Bahan, media dan alat pengembangan fisik motorik



APE dalam

APE BALOK



APE dalam



APE dalam

ALAT KESNIAN



Alat Kesenian



Lampiran 12: Hasil Observasi Kegiatan Pembiasaan

**Kegiatan Fisik Motorik**



**Kegiatan Pembukaan**



Lampiran 13: Hasil Observasi Kegiatan Penelitian  
**Kegiatan Pra Siklus**



Uji Kemampuan Membaca Awal Peserta Didik Kelompok B

### Kegiatan Siklus 1



Anak menarik garis dari huruf kapital  
ke huruf kecil  
Siklus 1 hari 1



Anak mencari huruf sesuai dengan  
kata yang dibawanya  
Siklus 1 hari 2



Peserta didik menunggu giliran untuk  
maju ke depan  
Siklus 1 hari 2



Anak menemukan gambar yang sesuai  
dengan kata yang dibawa  
Siklus 1 hari 3



Anak sedang mencari huruf

Siklus 1 hari 3



Anak mencari gambar yang sesuai dengan kata yang dibawa

Siklus 1 hari 3

### Kegiatan Siklus 2



Anak memasangkan gambar dengan huruf  
Siklus 2 hari 2



Anak mencari gambar yang sesuai dengan kata  
Siklus 2 hari 2



Anak sedang mencari gambar yang sesuai dengan kata  
Siklus 2 hari 3



Anak menunjukkan pasangan kata dan gambar dengan benar  
Siklus 2 hari 3





Anak sedang membaca buku cerita



Anak sedang membaca buku cerita

Lampiran 14: Hasil Observasi Prestasi Peserta Didik

**Peserta Didik**



Siswa-siswi Kelompok B



Prestasi Peserta Didik

Lampiran 15: Dokumentasi wawancara

**Dokumentasi Wawancara**



Wawancara dengan guru



Wawancara dengan kepala sekolah



Lampiran 16: Alat dan Bahan Penelitian

Metode teka-teki bergambar



Stik huruf



Papan huruf



Gambar lingkungan sosial tampak depan



Gambar lingkungan sosial tampak belakang



Gambar lingkungan alam tampak depan



Gambar lingkungan alam tampak belakang

## Lampiran 17: Surat Tugas Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 762774  
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B- 575 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/12/2021

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Mila Falia Shofa, M.Pd.  
 NIP : 19870115 201903 2 005  
 Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Yessy Sulistyowati  
 NIM : 183131085  
 Prodi / Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini  
 Semester : 7  
 Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Metode Teka-Teki Bergambar di TK Islam Insan Madina Tahun Ajaran 2021/2022

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 14 Desember 2021  
 a.n. Dekan



## Lampiran 18: Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimila: 0271 - 782774  
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 1015 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/2/2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Permohonan Izin Observasi**

Kepada Yth,  
 Kepala TK Islam Insan Madina  
 Di  
 Tempat

Dalam Rangka Penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin mahasiswa atas :

Nama : Yessy Sulistyowati  
 NIM : 183131085  
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Semester : 10  
 Judul Skripsi : Peningkatan Keaksaraan Awal melalui Metode Teka-Teki Bergambar di TK Islam Insan Madina Tahun 2022/2023

Untuk mengadakan observasi pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.  
 Adapun waktu observasi pada hari, tanggal : Kamis 24 Februari - 24 Maret 2023

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 20 Februari 2023  
 Dekan,  
 Wakil Dekan I  
  
 Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Aq.  
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

## Lampiran 19: Surat Bukti Penelitian



**YAYASAN MADINA DAARUL MUSTHOFA  
TK ISLAM INSAN MADINA MOJOLABAN**

Alamat: Dk. Pranan, RT 002 RW 008 Ds. Dukuh Kec. Mojolaban Kab. Sukoharjo,  
Prov. Jawa Tengah 57554 Email: [pauditinsanmadina@gmail.com](mailto:pauditinsanmadina@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 041/KB-TK.IIM/YYSN-MDM/IV/2023

Yang bertandang tangan di bawah ini:

Nama : Endang Susilowati, S. Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah TK Islam Insan Madina  
Lembaga : TK Islam Insan Madina

Menerangkan bahwa :

Nama : Yessy Sulistyowati  
NIM : 183131085  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Metode Teka-teki Bergambar di TK Islam Insan Madina Tahun Ajaran 2022/2023.

Yang bersangkutan adalah benar-benar telah melakukan penelitian di TK Islam Insan Madina, pada tanggal 24 Februari -24 Maret 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Endang Susilowati, S. Pd

## Lampiran 20: Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Yessy Sulistyowati  
 Tempat/ Tanggal Lahir : Sukoharjo, 14 Januari 2000  
 Alamat : Dowulung, RT 01/ RW 06 Dukuh, Mojolaban  
 Nama Orang Tua:  
 Ayah : Sularso  
 Ibu : Panca Susilawati, S. Pd  
 No. HP : 085878085409  
 Email : [Yessyslstywt14@gmail.com](mailto:Yessyslstywt14@gmail.com)

## Riwayat Pendidikan:

TK	: TK Aisyiyah Wirun	(2004-2006)
SD	: SDN Dukuh 02	(2008-2012)
SMP	: SMP N 1 Mojolaban	(2012-2015)
SMA	: SMA N 1 Mojolaban	(2015-2018)
Universitas	: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said	(2018-2023)